

MANAJEMEN PROGRAM ALFAMART CLASS

DALAM PENGEMBANGAN KARIR SISWA

(Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)

TESIS



Oleh:

ADI PRADANA

NIM 502220002

PROGRAM MAGISTER

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2024

ABSTRAK

Pradana, Adi, 2024. *Manajemen Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing: **Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd., Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd**
Kata Kunci: Manajemen Program, Pengembangan Karir, Alfamart Class

Sekolah menengah kejuruan adalah program pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja pada bidang tertentu. Sekolah bekerja sama dengan PT. Sumber Alfaria Triijaya Tbk (Alfamart) dengan program Alfamart Class untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk bekerja. Meskipun program ini ada di SMK, masih ada masalah dengan tingkat keterserapan lulusan SMK di dunia kerja yang lebih tinggi daripada lulusan tingkat pendidikan lainnya. Program Alfamart Class bertujuan untuk mengatasi masalah ini dan membantu siswa mengembangkan karir mereka sesuai dengan kemampuan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan menganalisis perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa. (2) Mengidentifikasi dan menganalisis implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa. (3) Menjelaskan dan menganalisis evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pendekatan berdasarkan meningkatkan ketekukan pengamatan, lamanya waktu penelitian, triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) Perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo; (a) perencanaan program Alfamart Class dilaksanakan pada awal sebelum masuk tahun ajaran baru, (b) merumuskan pembagian tugas dan kewajiban, (c) perencanaan program Alfamart Class melibatkan warga sekolah beserta pihak Alfamart, (d) menetapkan tujuan yang akan dicapai, (e) merumuskan strategi dalam mencapai tujuan dan (f) menentukan hal-hal yang perlu untuk disiapkan sebelum pelaksanaan program Alfamart Class. (2) Implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo; (a) dimulai dengan adanya penunjukan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengadakan program tersebut, (b) adanya peran dan strategi pemimpin dalam hal menggerakkan anggotanya, (c) memenuhi dan melaksanakan apa saja yang diperlukan dalam pengembangan karir siswa, (d) adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karir siswa dan (e) menentukan strategi dalam mencapai tujuan. (3) Evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo: (a) dilaksanakan dengan memberikan kuesioner dan mengumpulkan kendala-kendala selama implementasi program Alfamart Class, (b) mengidentifikasi hambatan selama proses implementasi program, (c) melakukan tindak lanjut sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dan (d) hasil evaluasi program Alfamart Class berupa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, siswa yang mengikuti Alfamart Class memiliki karakter yang baik dan siswa yang melanjutkan karirnya ke Perusahaan Alfamart sebesar 85%.

ABSTRACT

Pradana, Adi, 2024. Alfamart Class Program Management in Student Career Development (Case Study at SMKN 1 Ponorogo). Thesis, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo, Supervisor: **Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd., Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd**
Keywords: Program Management, Career Development, Alfamart Class

Vocational high schools are secondary education programs that aim to prepare students to work in certain fields. The school collaborates with PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) with the Alfamart Class program to help students prepare for work. Even though this program exists in vocational schools, there is still a problem with the absorption rate of vocational school graduates in the world of work which is higher than graduates of other educational levels. The Alfamart Class program aims to overcome this problem and help students develop their careers according to their abilities.

This research aims to: (1) Understand and analyze the planning of the Alfamart Class program in developing student careers. (2) Identify and analyze the implementation of the Alfamart Class program in student career development. (3) Explain and analyze the evaluation of the Alfamart Class program in student career development.

This research is a qualitative research. Data collection in this research used interview, observation and documentation methods. Meanwhile, data validity testing was carried out using an approach based on increasing the rigor of observations, length of research time, source triangulation and method triangulation.

Based on data analysis, it was found that: (1) Alfamart Class program planning for student career development at SMKN 1 Ponorogo; (a) Alfamart Class program planning is carried out at the beginning before the start of the new school year, (b) formulates the division of tasks and obligations, (c) Alfamart Class program planning involves the school community and Alfamart, (d) determines the goals to be achieved, (e) formulate strategies to achieve goals and (f) determine the things that need to be prepared before implementing the Alfamart Class program. (2) Implementation of the Alfamart Class program in student career development at SMKN 1 Ponorogo; (a) starting with an appointment from the East Java Provincial Government to hold the program, (b) the role and strategy of leaders in terms of mobilizing its members, (c) fulfilling and implementing whatever is needed in developing students' careers, (d) the existence of factors supporters and obstacles in student career development and (e) determining strategies in achieving goals. (3) Evaluation of the Alfamart Class program in student career development at SMKN 1 Ponorogo: (a) carried out by providing questionnaires and collecting obstacles during the implementation of the Alfamart Class program, (b) identifying obstacles during the program implementation process, (c) carrying out follow-up in accordance with the results of the evaluation that has been carried out and (d) the results of the evaluation of the Alfamart Class program in the form of increased knowledge and skills, students who take part in the Alfamart Class have good character and 85% of students who continue their careers at the Alfamart Company.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Adi Pradana**, NIM 502220002 dengan judul: **“Manajemen Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)”**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munawqushah* Tesis.

Pembimbing I,

Ponorogo, 3 Juni 2024

Pembimbing II,


Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd
NIP. 198004042009011012



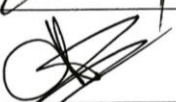
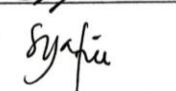

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011



KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Adi Pradana**, NIM 502220002, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: **“Manajemen Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)”** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Senin, tanggal 24 Juni 2024** dan dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		27/6 2024
2	Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I NIP. 198603202018011002 Penguji Utama		26/6 2024
3	Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd NIP. 198004042009011012 Penguji		26/6 2024
4	Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd NIP. 198204072009011011 Sekretaris		26/6 2024

Ponorogo, 27 Juni 2024
Direktur Pascasarjana

Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP. 197401081999031001

IAIN
P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Pradana
NIM : 502220002
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya

Ponorogo, 27 Juni 2024

Penulis,



Adi Pradana

NIM. 502220002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Adi Pradana, NIM 502220002, Program Magister Program Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Manajemen Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 3 Juni 2024
Pembuat Pernyataan,



ADI PRADANA
NIM 502220002

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Terdahulu	6
G. Definisi Operasional	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemn Program.....	17
1. Pengertian Manajemen Program	17
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Program	20
3. Macam-Macam Program	25
4. Tujuan Program	26
B. Alfamart Class	26
C. Pengembangan Karir	29
1. Pengertian Pengembangan Karir	29

2. Tujuan Pengembangan Karir	30
3. Bentuk-Bentuk Pengembangan Karir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	37
F. Teknik Pengecekan Data	39
G. Tahapan Penelitian	41
BAB IV PERENCANAAN PROGRAM ALFAMART CLASS DALAM PENGEMBANGAN KARIR SISWA DI SMKN 1 PONOROGO	
A. Paparan Data Umum	43
B. Paparan Data Khusus	50
C. Analisis Data	70
D. Sinkronisasi dan Transformatif	71
BAB V IMPLEMENTASI PROGRAM ALFAMART CLASS DALAM PENGEMBANGAN KARIR SISWA DI SMKN 1 PONOROGO	
A. Paparan Data	73
B. Analisis Data	94
C. Sinkronisasi dan Transformatif	95
BAB VI PROGRAM ALFAMART CLASS DALAM PENGEMBANGAN KARIR SISWA DI SMKN 1 PONOROGO	
A. Paparan Data	97
B. Analisis Data	114
C. Sinkronisasi dan Transformatif	115
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan.. ..	117
B. Saran	118
DAFTAR KEPUSTAKAAN	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang didesain untuk mempersiapkan peserta didik agar siap terjun dunia kerja pada bidang tertentu. Sebagaimana tujuan dari penyelenggaraan SMK yang diantaranya yaitu: (1) menyiapkan peserta didik supaya menjadi manusia produktif, bisa bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional pada bidang keahlian yang diminatinya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang Pendidikan yang lebih tinggi; (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditunjang dengan adanya suatu program yang dilaksanakan, seperti dalam hal ini lembaga pendidikan menjalin kerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) yang programnya bernama program Alfamart Class. Tujuan diadakannya program tersebut yaitu diharapkan nantinya dapat menciptakan lulusan yang siap kerja dan berkarir di Alfamart. Selain itu juga, dengan adanya program tersebut diharapkan apa yang menjadi tujuan dari SMK tentang pengembangan karir atau memilih karir siswa dapat tercapai.

Namun sudah adanya program tersebut yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan SMK, nyatanya masih ditemukan permasalahan berupa tingkat keterserapan lulusan SMK pada dunia kerja yang relatif tinggi

¹ Sigit Purnomo dan Moch. Bruri Triyono, "Efektifitas Technopreneurship dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning by Technopreneur for SMK untuk Siswa di SMK," *Jurnal taman Vokasi* 6, no. 1 (2018): 121.

daripada tingkat pendidikan lainnya. Padahal idealnya pada lembaga pendidikan SMK lebih mengedepankan praktek sebesar 60% dan teori sebesar 40% sehingga memiliki kompetensi yang spesifik untuk dapat mengisi bidang pekerjaan yang tersedia nantinya dan orientasinya setelah lulus dari lembaga Pendidikan SMK diharapkan langsung bekerja. Tapi secara umum kenyataannya tidak begitu, tidak seluruh lulusan dari tingkat SMK langsung terserap di dunia kerja. Realitas tersebut dapat dilihat dari pemberitaan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik yang mencatat bahwa pada bulan Januari 2023 angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) relatif tinggi yakni sebesar 9,42% yang dirilis pada tanggal 11 Januari 2023. Meskipun tingkat pengangguran sudah menurun, tetapi dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh masyarakat, tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) masih menduduki yang tertinggi bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya.²

Salah satu cara untuk mengatasi tingkat keterserapan lulusan SMK di dunia kerja yaitu dengan adanya program Alfamart Class. Adanya pelaksanaan program Alfamart Class tersebut diharapkan nantinya dapat mengembangkan karir siswa sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Suatu program apapun bentuknya perlu untuk di *manage* dengan baik selama proses pelaksanaannya. Shode dan Voich yang ditulis oleh Noer Rohmah dan Zaenal Fanani mengemukakan bahwa tujuan utama dari manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Dalam hal produktivitas mengacu pada aspek keefektifan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya.³ Sehingga dengan adanya proses manajemen dari suatu program nantinya akan tercapai tujuan yang sudah direncanakan di awal sesuai dengan pembagian tugas dari masing-masing anggota. Namun, untuk dapat mengetahui apakah program

² <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022, diakses pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

³ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani Wisma Kalimetro, 2017), 11.

tersebut sudah sesuai dengan harapan yang direncanakan atau belum. Perlu adanya proses manajemen program yang hal ini mengenai pengembangan karir siswa dalam menentukan karir yang dipilih kedepannya.

Dengan adanya manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dapat memotivasi peserta didik supaya mereka yakin dengan kemampuannya dan siap berkarir di dunia kerja dengan bekal kompetensi yang sudah dimiliki selama menempuh pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

Dalam konteks itulah, upaya manajemen program dalam pengembangan karir pada lembaga pendidikan kejuruan (SMK) menjadi sangat urgen sebagai upaya memotivasi peserta didik untuk dapat menentukan karir setelah adanya manajemen program yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan. Sehingga nantinya tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud sebagai upaya mencetak lulusan yang siap kerja di dunia usaha dengan ditopang oleh skill yang bagus dan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Dengan demikian nantinya akan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia khususnya lulusan dari tingkat SMK.

Dalam hal itu pula, ada sejumlah pertimbangan penting atau pertimbangan dasar yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan objek penelitian di SMKN 1 Ponorogo diantaranya: a) SMKN 1 Ponorogo memiliki kurikulum yang terkoneksi dengan dunia bisnis yang kreatif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya program Alfamart Class yang bekerjasama antara Alfamart dan pihak lembaga pendidikan SMK, dengan harapan dapat menciptakan keselarasan program pendidikan dengan kebutuhan industri ritel melalui pembelajaran yang komprehensif. b) Adanya dukungan sarana penunjang praktikum yang kredibel dan berstandar industri ritel berupa *Laboratorium Display* dan *Teaching Factory*, sehingga kompetensi utama dari lulusan yang dihasilkan sudah terstandar nasional. c) SMKN 1 Ponorogo yang ditunjuk oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk melaksanakan program Alfamart Class ini, dan menjadi satu-satunya SMK Negeri di

Kabupaten Ponorogo yang melaksanakan program tersebut.⁴ Dalam konteks itulah, penelitian ini yang akan dilakukan di SMKN 1 Ponorogo menjadi menarik sekaligus *up to date* sebagai salah satu preferensi *problem solving* dunia pendidikan di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan dalam masalah manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa, dengan mengambil kasus di SMKN 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo.

⁴ <https://www.smkn1ponorogo.sch.id/program-pemasaran-smkn1-ponorogo.html>. Profil Program Keahlian Pemasaran, diakses pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2023, pukul 19.32 WIB.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen program dalam pengembangan karir siswa sebagai upaya untuk memotivasi peserta didik dalam menentukan karir yang dipilih kedepannya guna mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

2. Secara praktis

a. Bagi IAIN Ponorogo. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan dan manajemen program dalam pengembangan karir yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta dapat diaplikasikan oleh para *stakeholder* dalam menjalankan suatu program.

b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan kejuruan di Indonesia, untuk lebih mematangkan hasil manajemen suatu program dalam pengembangan karir siswa serta menjadi bahan acuan dalam merumuskan strategi pengembangan karir peserta didik yang akan dilaksanakan kedepannya.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengatur atau mendesain suatu program dalam pengembangan karir siswa di lembaga pendidikan.

F. Kajian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu: **Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Dena Madisa et.al, dengan judul *Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa*.⁵ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Gambaran perencanaan karir siswa SMK, (2) Rumusan hipotetik program bimbingan untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK yang layak menurut pakar dan praktisi, (3) Efektivitas program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: (1) Profil perencanaan karir siswa berada pada kategori mampu, baik dilihat secara umum, per aspek, maupun per indikator; (2) Rumusan hipotetik program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa SMK dinilai layak sebagai suatu kerangka kerja; dan (3) Program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK, baik secara umum, per aspek, maupun per indikator. Hasil penelitian ini menjadi data awal untuk menentukan jenis layanan, untuk mengembangkan perencanaan karir dengan tepat sesuai kebutuhan siswa serta mengatasi permasalahan siswa dalam merencanakan karirnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Robiansyah et.al, yang berjudul *Pengembangan Karir Siswa SMKN 4 Samarinda*.⁶ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu dengan adanya workshop pengembangan karir dapat membantu siswa-siswi SMK dalam merencanakan karir yang ingin mereka ambil setelah lulus sekolah. Penelitian ini menggunakan metode pendidikan masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa siswa-siswi mampu mengeksplorasi mengenai potensi diri dan mampu merencanakan fokus hidupnya, mampu membuat peta hidup yang ingin

⁵ Dena Madisa et.al, "Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa," *Psychocentrum Review* 4, no. 3 (2022): 320.

⁶ Robiansyah et.al, "Pengembangan Karir Siswa SMKN 4 Samarinda," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat; Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 75.

dicapai beberapa tahun ke depan. Serta pada akhirnya siswa tersebut memiliki rencana karir yang matang dalam artian mampu mengurai rencana pengembangan karir kedepannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Christianus Aditya Kurniawan dan Mundilarno, dengan judul *Manajemen Bimbingan Karier dalam Upaya Mewujudkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta*.⁷ Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana manajemen bimbingan karier dalam upaya mewujudkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen bimbingan karier dalam upaya mewujudkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta? (3) Bagaimana efektifitas karier dalam upaya mewujudkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen bimbingan karier dalam mewujudkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta melalui program PPKS (Pusat Pengembangan Karier Siswa) sudah melaksanakan seluruh tahap dalam manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dengan baik serta dapat memberikan pendampingan secara optimal kepada para siswa dalam usaha mewujudkan kesiapan kerja siswa dan sekaligus memberikan kesiapan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta mendidik siswa agar mampu mencoba untuk berwirausaha. Melalui manajemen bimbingan karier siswa dalam program PPKS (Pusat Pengembangan Karier Siswa) pihak sekolah dapat memantau perkembangan siswa melalui assessment kemana arah perkembangan karir yang mereka tempuh, baik yang kelas bekerja, melanjutkan, maupun wirausaha dan juga dapat secara efektif mewedahi kebutuhan siswa dalam mempersiapkan siswa menjadi lulusan yang berkompoten, bermental kuat dan berkarakter.

⁷ Christianus Aditya Kurniawan dan Mundilarno, "Manajemen Bimbingan Karier dalam Upaya Mewujudkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta," *Media Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 95.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Budianto, dengan judul *Strategi Pimpinan dalam Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia di Universitas Muhammadiyah Malang*.⁸ Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah formulasi strategi pimpinan dalam pengembangan karir sumber daya manusia di Universitas Muhammadiyah Malang?, (2) Bagaimanakah implementasi strategi pimpinan dalam pengembangan karir sumber daya manusia di Universitas Muhammadiyah Malang?, (3) Bagaimanakah evaluasi program pengembangan karir sumber daya manusia di Universitas Muhammadiyah Malang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa: (1) Formulasi strategi pimpinan dalam pengembangan karir sumber daya manusia dilakukan dalam dua tahap, yaitu: tahap perencanaan strategi yang di dalamnya meliputi menetapkan tujuan pengembangan sumber daya insaninya sehingga tercapai tujuan targetnya, mengadakan musyawarah atau rapat dan membuat program pengembangan, menganalisis kebutuhan pengembangan (yang dimulai sejak perekrutan dosen) seraf menyusun perencanaan program kerja. Sedangkan kedua yaitu tahap pengembangan strategi. (2) Implementasi strategi pimpinan dalam pengembangan karir sumber daya manusia dimulai sejak proses perekrutan, adapun strategi pengembangan karir dilakukan dengan beberapa cara melalui: seminar, workshop, pelatihan pekerati, *applied approach, short course, guest lecture, character building* serta percepatan untuk menjadi guru besar. (3) evaluasi strategi pimpinan dalam pengembangan karir sumber daya manusia dilakukan harian, semesteran dan tahunan dengan cara pemantauan langsung dengan CCTV, presensi jurnal kelas, evaluasi dengan sistem online, evaluasi top-down serta pemantauan oleh mahasiswa part time.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Novianti, yang berjudul *Manajemen Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus Peserta Didik di SMP*

⁸ Kukuh Budianto, “Strategi Pimpinan dalam Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia di Universitas Muhammadiyah Malang” (Disertasi, Tulungagung, Universitas Agama Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2022), 296.

*Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.*⁹ Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakan perencanaan program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?, (2) Bagaimanakan pelaksanaan program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?, (3) Bagaimanakan evaluasi program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: (1) Perencanaan program kelas kursus dan kelas khusus dengan mengumpulkan data-data terkait administrasi yang dibutuhkan untuk persiapan perencanaan program ini. Selanjutnya melakukan perekrutan SDM serta kerja sama dengan lembaga yang berkompeten menangani tahfiz. Terakhir melakukan perekrutan peserta didik baru. (2) Pelaksanaan kelas kursus ini dilakukan pada jam terakhir setelah kegiatan belajar mengajar dengan jadwalnya satu kali dalam seminggu. Kegiatan kelas kursus ini terdiri dari hafalan ayat Al-Quran untuk kelas tahfiz, dengan target hafalan tambah 3 Juz dari hafalannya terdahulu. Sedangkan untuk kelas bahasa Arab dan Inggris diisi dengan puisi, pidato, percakapan, debat, menyanyi, permainan, baca berita dan *story telling*, yang kesemuanya ini juga dipersiapkan untuk menghadapi aktivitas perlombaan di samping tujuan inti yang ingin dicapai oleh lembaga yaitu agar peserta didik mempunyai keterampilan dan keahlian (*life skill*) dalam berbahasa asing. (3) Evaluasi programnya adalah terbentuknya pengelompokan kelas kursus dan kelas khusus sejak awal penerimaan peserta didik baru agar dapat mengurangi waktu yang terbuang ketika terjadi perpindahan kelas pada saat pelaksanaan program.

Dari penelitian-penelitian di atas, ada sejumlah persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan di SMKN 1

⁹ Novianti, “Manajemen Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung” (Tesis, Lampung, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan, 2022), vi.

Ponorogo. Untuk mempermudah dalam penyampaian perbedaan dan persamaan hasil penelitian, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dena Madisa et.al, 2022. <i>Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus yang diteliti sama, yaitu tentang pengembangan karir siswa. - Lingkup lembaga yang diteliti sama, yaitu mengambil lokus di SMK. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu tersebut lebih menitikberatkan pada aspek program bimbingan karir, sedangkan penelitian penulis lebih kepada manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa. - Metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

<p>Robiansyah et.al, 2022. <i>Pengembangan Karir Siswa SMKN 4 Samarinda.</i></p>	<p>- Fokus yang diteliti sama, yaitu tentang pengembangan karir siswa. - Lingkup lembaga yang diteliti sama, yaitu mengambil lokus di SMK.</p>	<p>- Penelitian terdahulu tersebut lebih menitikberatkan pada aspek pengembangan karir siswa melalui diadakannya workshop, sedangkan penelitian penulis lebih kepada manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa. - Metode pada penelitian terdahulu menggunakan pendidikan masyarakat melalui diadakannya workshop, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>
<p>Christianus Aditya Kurniawan dan Mundilarno, 2023. <i>Manajemen Bimbingan</i></p>	<p>- Fokus yang diteliti sama, yaitu membahas tentang pengembangan karir</p>	<p>- Penelitian terdahulu tersebut lebih menitikberatkan pada manajemen</p>

<p><i>Karier dalam Upaya Mewujudkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta.</i></p>	<p>siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan sama-sama menggunakan model deskriptif kualitatif. - Lingkup lembaga yang diteliti sama, yaitu mengambil lokus di SMK Negeri. 	<p>bimbingan karir siswa, sedangkan penelitian penulis lebih kepada proses manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa.</p>
<p>Kukuh Budiando, 2022. <i>Strategi Pimpinan dalam Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia di Universitas Muhammadiyah Malang</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus yang diteliti sama, yaitu membahas tentang pengembangan karir. - Metode yang digunakan sama-sama menggunakan model deskriptif kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu tersebut lebih menitikberatkan pada strategi pimpinan dalam pengembangan karir, sedangkan penelitian penulis lebih kepada proses manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa. - Lingkup lembaga yang diteliti berbeda, peneliti terdahulu mengambil lokus di Universitas. Sedangkan peneliti saat ini fokus pada lembaga SMK.

		<ul style="list-style-type: none"> - Pada proses pengembangan karir peneliti terdahulu berfokus kepada tenaga pendidik, sedangkan peneliti saat ini yaitu berfokus pengembangan karir kepada siswa.
<p>Novianti, 2022. <i>Manajemen Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus yang diteliti sama, yaitu membahas tentang manajemen program. - Metode yang digunakan sama-sama menggunakan model deskriptif kualitatif. - Rumusan masalah yang digunakan sama, yaitu berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu tersebut lebih menitikberatkan pada aspek manajemen program pada kelas kursus dan kelas khusus, sedangkan peneliti saat ini lebih berfokus kepada aspek manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan acuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penulisan. Oleh sebab itu, definisi ini disebut juga dengan definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penulisan atau kegiatan tertentu. Definisi ini juga disebut sebagai definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan.¹⁰

Adapun beberapa definisi operasional yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Program Alfamart Class

Dalam penulisan ini, program Alfamart Class yang dimaksud adalah program penyelarasan kurikulum dan pembelajaran dengan kebutuhan dunia industri (DU/DI). Siswa yang dinyatakan lulus pada seleksi tersebut akan mendapatkan tambahan materi dari industri. Setelah lulus pada kelas tersebut, mereka yang berprestasi akan direkrut langsung oleh DU/DI. Perkembangan bisnis ritel yang pesat menuntut pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang relative cepat. Menghadapi kondisi ini, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT), sebagai pengelola ritel Alfamart menjalankan program penyusunan pendidikan ritel bagi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang diluncurkan pada tahun 2014.

2. Pengembangan Karir

Sutrino yang ditulis oleh Rezki Hariko dan Tyas Martika Anggriana bahwa pengembangan karir yaitu suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan individu untuk menilai dirinya dan dunia kerja, menentukan langkah-langkah untuk mencapai pilihan karir dan mampu menentukan keputusan arah karir.

3. Perencanaan

Perencanaan yaitu penentuan kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menentukan

¹⁰ Widjono HS, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi Edisi Revisi* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 120.

Tindakan agar mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan bisa diumpamakan sebagai jembatan penghubung antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

4. Pelaksanaan

Menurut Terry yang ditulis oleh Syaiful Sagala, berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompoknya untuk dapat melaksanakan tugas-tugas maupun pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan penuh antusias serta adanya kemauan yang baik.

5. Evaluasi

Menurut Madaus dkk yang masih sama ditulis oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, menjelaskan bahwa evaluasi merupakan studi yang disusun dan dilakukan dengan tujuan untuk menilai (*judge*) dan meningkatkan program atau kegiatan yang dievaluasi.¹⁸ Sehingga dengan adanya fungsi evaluasi program diharapkan dapat menilai hal apa yang menjadi penghambat dalam melaksanakan suatu program di organisasi atau lembaga pendidikan, mengukur tingkat keberhasilan dari suatu program dan meningkatkan kemanfaatan dari suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan tesis ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tujuh bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika penulisan tesis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang kajian teoretik yang meliputi tinjauan tentang manajemen program, alfamart class dan pengembangan karir.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode dan pendekatan, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pengecekan data.

Bab IV terkait dengan paparan data, analisis data serta sinkronisasi dan transformative tentang perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa.

Bab V terkait dengan paparan data, analisis data serta sinkronisasi dan transformative tentang pelaksanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa.

Bab VI terkait dengan paparan data, analisis data serta sinkronisasi dan transformative tentang evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa.

Bab VII berisi penutup, pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami, intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

MANAJEMEN PROGRAM ALFAMART CLASS DALAM PENGEMBANGAN KARIR SISWA

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen Program

Manajemen program merupakan gabungan dari dua kata yaitu Manajemen dan Program. Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: *Manus*) yang berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. George R. Terry yang ditulis oleh Juwito, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.¹¹

Al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah SWT sebagai tenaga administrator dan manajer yang Maha handal. Seperti yang tertera dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 255 yaitu:¹²

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaann-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan

¹¹ Juwito, *Public Relation* (Surabaya: UPN Press, 2008), 41.

¹² Siti Khoirul Munawaroh, “Manajemen dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2, no. 8 (2021): 1421.

Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Meskipun mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam, ada beberapa orang yang terus melakukan kezaliman atau kedurjanaan dan belum mengadopsi nilai-nilai manajemen yang terkandung dalam al-Qur'an. Pada umumnya, manusia membutuhkan sistem manajemen yang memadai untuk setiap kegiatan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari dan menerapkan manajemen yang baik agar orang dapat melindungi dirinya dari arus degradasi moral yang sedang terjadi saat ini, manajemen sebaiknya yang selaras dengan ajaran al-Qur'an.

Sebagaimana menurut Ricky W. Griffin yang ditulis oleh Lilis Sulastri, menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat diraih sesuai dengan perencanaan, sementara efisien yaitu bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.¹³

Pengertian lainnya, manajemen merupakan sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.¹⁴ Selain itu, Mulyani A. Nurhadi yang ditulis oleh Umar Sidiq berpendapat bahwa manajemen adalah suatu kejadian atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama antar anggota dalam organisasi Pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan di awal supaya efektif dan efisien.¹⁵

¹³ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik* (Bandung: LaGood's Publishing, 2014), 9.

¹⁴ Burhanudin Gesi et al., “Manajemen dan Eksekutif,” *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 53.

¹⁵ Umar Sidiq, *Majemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 3.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

Sedangkan Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar mengemukakan bahwa program dapat diartikan sebagai rencana yang disusun dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁶ Pengertian lainnya, program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan, kelompok dan organisasi/lembaga yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara dan lain sebagainya.¹⁷ Adapun yang ditulis oleh Mateusz Trzeciak et al. berpendapat bahwa, program diartikan sebagai mekanisme manajemen perencanaan yang efektif, bertindak sebagai penghubung antara perencanaan dan strategi dari suatu organisasi.¹⁸

Selain itu, program pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan.¹⁹

¹⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

¹⁷ Yaya Suryana et al., "Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 223.

¹⁸ Mateusz Trzeciak et al., "Constructs of Project Programme Management Supporting Open Innovation at the Strategic Level of the Organisation," *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity* 8, no. 1 (2022): 2.

¹⁹ Halimah Sayidah et al., "Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas," *TARBAWI: Jurnal Keislaman Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 253.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian program adalah suatu kegiatan atau rencana yang disusun dan dilaksanakan oleh perorangan, kelompok dan organisasi/lembaga yang di dalamnya memuat komponen-komponen dari program, bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah diterapkan.

Jika digabungkan menjadi satu, manajemen program merupakan suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian dari suatu kegiatan atau rencana yang akan disusun dan dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan bersama dari suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

2. Fungsi Manajemen Program

Dari pengertian manajemen program yang dibahas di atas, adapun fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen antara lain:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*) Program

Perencanaan yaitu penentuan kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menentukan Tindakan agar mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan bisa diumpamakan sebagai jembatan penghubung antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.²⁰

Perencanaan ini dibuat sebelum suatu kegiatan atau program dilaksanakan yang meliputi kegiatan proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan, mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan masa depan yang telah ditetapkan sebelumnya, berapa lama dalam mencapainya, berapa orang yang dibutuhkan dalam mencapainya dan berapa jumlah biayanya.

²⁰ Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)* 4, no. 1 (2019): 49.

Merencanakan suatu kegiatan merupakan tindakan pertama yang harus diambil dengan tujuan untuk mengetahui bahwa keberhasilan suatu kegiatan atau program tidak semata-mata ditentukan oleh keberhasilannya sendiri, namun ada banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:²¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

Suatu perencanaan sangat dibutuhkan dalam setiap akan melaksanakan suatu kegiatan atau program yang akan dikerjakan. Hal tersebut digunakan supaya langkah suatu persiapan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dapat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai nantinya.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) Program

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam menciptakan hubungan tugas secara jelas antar anggota yang pada akhirnya dapat terciptanya kerjasama dalam mencapai tujuan suatu organisasi.²² Dalam hal ini meliputi kegiatan: (a) mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas serta menetapkan prosedur yang diperlukan; (b) menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab; (c) kegiatan perekrutan, penyelesaian, pelatihan, dan pengembangan

²¹ Mesiono, *Islam dan Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 80.

²² Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 14.

sumber daya manusia/tenaga kerja; (d) kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.²³

Karena begitu pentingnya langkah pengorganisasian, Allah SWT mengajarkan manusia dalam al-Qur'an bagaimana Dia melakukan langkah pengorganisasian setelah adanya proses perencanaan yang matang dalam proses menciptakan langit dan bumi. Terkandung dalam Q.S. As-Sajdah ayat 4-5 Allah SWT berfirman:²⁴

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: "Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun pemberi syafaat selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Dalam ayat di atas terkandung pesan bahwa ketika Allah SWT menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam masa), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian (*organizing*), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) Program

Menurut Terry yang ditulis oleh Syaiful Sagala, berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompoknya untuk dapat melaksanakan tugas-tugas maupun pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan penuh antusias serta adanya kemauan

²³ Umar Sidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 59.

²⁴ Lutvia S. Siden et al, "Pengorganisasian Pendidikan dalam Perspektif Al Quran Dan Hadits," *Jurnal Al-Himayah* 4, no. 1 (2020): 330.

yang baik.²⁵ Dalam hal ini, menurut pendapat Hoy dan Miskel dalam bukunya Syaiful Sagala menyatakan bahwa pemimpin yang efektif yaitu cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*supportif*) serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anggota kelompoknya untuk dapat membuat keputusan.²⁶

Oleh karena itu, seorang pemimpin dalam fungsi pelaksanaan ini memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan anggotanya untuk dapat melaksanakan suatu program atau kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun di awal. Dalam hal ini diperlukan strategi yang tepat untuk dapat mengarahkan dan memberikan petunjuk agar para karyawan mau melaksanakan tugas dan pekerjaannya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Fungsi Evaluasi (*Evaluating*) Program

Menurut Kifer yang ditulis oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, mengemukakan bahwa evaluasi bertujuan sebagai penyelidikan agar dapat mengukur nilai atau seberapa tingkat kemanfaatan (*worth*) dari suatu program, produk, prosedur atau proyek. Sedangkan Madaus dkk yang masih sama ditulis oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, menjelaskan bahwa evaluasi merupakan studi yang disusun dan dilakukan dengan tujuan untuk menilai (*judge*) dan meningkatkan program atau kegiatan yang dievaluasi.²⁷

Dalam al-Qur'an, tidak ada kata yang memiliki arti yang sama untuk istilah evaluasi, tetapi ada beberapa kata yang mengarah pada arti evaluasi itu sendiri, seperti: (1) Al-Hisab/al-Muhasabah, (2) Al-Bala' memiliki makna cobaan atau ujian, (3) Al-Hukm yang memiliki arti putusan atau vonis. Subsistem evaluasi sangat penting dan dibutuhkan untuk suatu program pendidikan secara keseluruhan karena dapat

²⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 52.

²⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer.*, 53.

²⁷ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 1.

menunjukkan seberapa jauh kemajuan atau perkembangan dari hasil pelaksanaan suatu program.²⁸

Evaluasi program ini dilaksanakan berdasarkan dua pedoman yaitu al-Qur'an dan Hadist. Adapun dalil al-Qur'an dan hadist yang membahas tentang evaluasi antara lain:²⁹

1) Di dalam hadist Nabi disebutkan

حَاسِبُوا قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا

Artinya: "Evaluasilah dirimu sebelum engkau dievaluasi."

Pernyataan ini berkaitan dengan kegiatan evaluasi terhadap diri sendiri, hal ini membuktikan bahwa Allah mengutus dua malaikat, yaitu Raqib dan Atid sebagai supervisor dan evaluator manusia. Kedua malaikat tersebut mencatat semua perbuatan manusia. Berdasarkan catatan tersebut Allah mengevaluasinya. Hasil penilaian baik mendapatkan surga sedangkan hasil penilaian yang buruk mendapatkan neraka.

2) Allah SWT juga berfirman di dalam Q.S. Al-Ghashiyah ayat 26

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Kemudian sesungguhnya (kewajiban) Kamiilah membuat perhitungan atas mereka."

3) Q.S. Al-Zalzalah ayat 7-8 Allah SWT berfirman

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: "Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."

Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia nantinya akan dihisab sesuai dengan alam perbuatannya, baik dari kebaikan maupun kejelekannya walaupun seberat dzarrah. Oleh karena

²⁸ Mursal Aziz, "Evaluasi dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17317.

²⁹ Fitriani Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 108–109.

itu, setiap manusia harus selalu mengevaluasi dirinya sendiri, sebelum Allah akan mengevaluasi amal perbuatannya kelak.

Sehingga dengan adanya fungsi evaluasi program diharapkan dapat menilai hal apa yang menjadi penghambat dalam melaksanakan suatu program di organisasi atau lembaga pendidikan, mengukur tingkat keberhasilan dari suatu program dan meningkatkan kemanfaatan dari suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dari berbagai pemaparan fungsi manajemen program di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan program-program atau suatu kegiatan diperlukan adanya komunikasi yang baik, matang dan dilakukan secara berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan supaya apa yang menjadi tujuan dari suatu lembaga atau organisasi tersebut bisa tercapai dengan melalui strategi yang telah ditetapkan di awal.

3. Macam-Macam Program

Macam-macam atau jenis suatu program dapat ditinjau dari berbagai macam aspek diantaranya sebagai berikut:³⁰

- a. Tujuan, ada yang bertujuan mencari keuntungan, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- b. Jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- c. Keluasan, ada program sempit dan program luas. Program sempit hanya menyangkut program terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
- d. Pelaksanaannya, ada program kecil dan program besar. Program kecil hanya dilakukan beberapa orang saja, sedangkan program besar dilakukan oleh banyak orang.
- e. Sifatnya, ada program penting dan ada program kurang penting. Program penting yang dampaknya menyangkut orang banyak,

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1988), 129.

menyangkut hal-hal yang vital sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya yaitu yang kurang diperhatikan dari segi dampak dari program tersebut.

4. Tujuan Program

Secara umum program bertujuan agar dapat melayani peserta program dan meningkatkan hubungan peserta program menjadi lebih baik.³¹ Selain itu, program juga akan memiliki tujuan berdasarkan dari kegunaan atau kebutuhan program itu sendiri. Tujuan program ini haruslah dirumuskan berdasarkan alasan dan kebutuhan mengapa program itu akan disusun dan dilaksanakan. Adapun tujuan program dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum biasanya menunjukkan output dari program jangka panjang, sedangkan tujuan khusus outputnya menunjukkan jangka pendek.

B. Alfamart Class

Sebagai salah satu perusahaan yang hadir di tengah masyarakat, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) melaksanakan program tanggung jawab sosial berkelanjutan, salah satunya yaitu dengan adanya program pendidikan ritel bagi siswa SMK, yang disebut Alfamart Class. Dengan adanya program tersebut, Alfamart bekerja sama dengan SMK yang memiliki jurusan bisnis atau manajemen pemasaran. Perusahaan melakukan sinkronisasi kurikulum pendidikan ritel, memberikan pelatihan kepada tenaga pengajar dan siswa. Selain itu juga perusahaan menghibahkan Laboratorium Ritel sebagai media praktik belajar siswa di sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan bertujuan agar terciptanya kondisi belajar mengajar yang sesuai dengan keadaan riil pada saat nanti bekerja dan sesuai dengan kebutuhan pasar industri. Alfamart memberikan kesempatan kepada generasi penerus bangsa khususnya melalui Alfamart Class untuk dapat menggali ilmu

³¹ N. A. Purwanto, *Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan)* (Yogyakarta: Intishar Publising, 2020), 117.

sebanyak-banyaknya tentang dunia ritel untuk mencapai kompetensi tertentu.³²

Alfamart Class merupakan salah satu kegiatan penyelarasan kurikulum dan pembelajaran dengan kebutuhan dunia industri (DU/DI). Siswa yang dinyatakan lulus pada seleksi tersebut akan mendapatkan tambahan materi dari industri. Setelah lulus pada kelas tersebut, mereka yang berprestasi akan direkrut langsung oleh DU/DI. Perkembangan bisnis ritel yang pesat menuntut pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang relatif cepat. Menghadapi kondisi ini, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, (SAT) sebagai pengelola ritel Alfamart menjalankan program penyusunan pendidikan ritel bagi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang diluncurkan pada tahun 2014.³³

Sebelum proses pembentukan Alfamart Class, siswa sudah melalui seleksi pada jurusan yang akan masuk dalam kelas tersebut yang dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya akan dilibatkan pengajar langsung dari industry yaitu dari Alfamart. Pada proses pelaksanaan kelas ini diharapkan siswa dapat memperdalam dan memperkaya skill dan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri khususnya kebutuhan yang ada di Alfamart karena setelah lulus, nantinya mereka akan langsung direkrut oleh pihak Alfamart.³⁴

Solihin sebagai Corporate Affairs Director Alfamart menambahkan, Alfamart Class merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan keselarasan program pendidikan dengan kebutuhan industri ritel melalui *transfer knowledge* dan praktik pembelajaran yang

³² Selviani Putri Anggia dan Wening Patmi Rahayu, "Peran Bisnis Center Alfamart Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pemasaran," *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (2017): 65.

³³ <https://alfamart.co.id/news-detail/Program-PR-Alfamart-Class>. Program PR Alfamart Class, diakses pada hari Minggu tanggal 9 April 2023, pukul 18.00 WIB.

³⁴ Nurhasanah et al, "Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7987.

komprehensif.³⁵ Program *Alfamart Class* sebagai sistem pembelajaran adalah suatu kerjasama antara pihak sekolah dan pihak instansi industri. Selama Program *Alfamart Class* siswa akan diberikan teori dan juga praktik kerja retail termasuk kurikulum yang dipenuhi standart teori dan praktik bisnis retail. Selain program *Alfamart class* juga masih banyak lagi program-program yang bertujuan sama yaitu agar menciptakan tenaga yang ahli dibidang masing-masing dan melatih siswa agar lebih menjadi pribadi yang mandiri dan menghasilkan lulusan yang terbaik.³⁶

Sistem yang dilakukan oleh Alfamart dengan membuat wadah praktikum melalui *Alfamart Class* ini bertujuan agar siswa dapat melakukan praktikum secara langsung dalam belajar bisnis. Pembelajaran ritel di kelas yang disampaikan oleh guru pengampu kewirausahaan memberikan penguatan teori selain meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Keyakinan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang luar biasa dan hanya saja membutuhkan fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan dan mengeksplorasi jiwa kewirausahaan peserta didik. Karena itu, keputusan dan cara kerjasama yang dilakukan oleh Alfamart dan pihak sekolah SMKN 1 Ponorogo sangat tepat. Sehingga hasil dari kontribusi tersebut bukan hanya dirasakan langsung oleh siswa, namun juga dirasakan oleh tenaga pendidik yaitu merasa percaya diri dalam memberikan implementasi terhadap teori yang disampaikan.³⁷

Dalam program *Alfamart Class* ini menganut teori Konstruktivisme yang berarti bersifat membangun. Dalam bidang filsafat pendidikan, konstruktivisme didefinisikan sebagai upaya untuk membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Berdasarkan hal tersebut, konstruktivisme

³⁵ <https://alfamart.co.id/news-detail/Pendidikan-Ritel-Alfamart-Class-Tingkatkan-Kompetensi-Lulusan-SMK>. Pendidikan Ritel Alfamart Class Tingkatkan Kompetensi Lulusan SMK, diakses pada hari Senin tanggal 10 April 2023, pukul 12.30 WIB.

³⁶ Lutfi Lukitasari et al., "Efektivitas Program *Alfamart Class* sebagai Sistem Pembelajaran Terhadap Kesiapan Kerja Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 2 (2019): 47.

³⁷ Lilis Sugi Rahayu Ningsih et al., "Pembelajaran Ritel *Alfamart Class* Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Business Center SMK Negeri 2 Nganjuk," *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirusahaan, Bisnis, dan Manajemen)* 2, no. 2 (2018): 10.

adalah teori tentang membangun kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Sebab, dengan sifat membangun, diharapkan siswa akan lebih aktif nantinya. Pada program ini dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung di lingkungan ritel. Misalnya, simulasi manajemen toko, penyusunan inventaris dan pelayanan pelanggan.³⁸

C. Pengembangan Karir

1. Pengertian Pengembangan Karir

Menurut Marwansyah yang ditulis oleh Djoko Subali dan Raden Dewi Mutia Farida, menjelaskan bahwa pengembangan karir adalah suatu proses kegiatan pengembangan diri yang dilalui oleh seseorang dalam mencapai rencana karir pribadinya. Keterampilan, pendidikan, pengalaman kerja dan teknik pembaharuan sesuai zaman serta etika yang dapat menjadikan seseorang bekerja lebih baik.³⁹

Pengertian lainnya, pengembangan karir merupakan peningkatan usia yang matang dapat berefek pada perubahan nilai sikap dan motivasi pada diri seseorang untuk menjadi lebih baik.⁴⁰ Sedangkan menurut Siagian yang ditulis oleh R. Joko Sugiharjo dan Rustinah, mengemukakan bahwa pengembangan karir merupakan perubahan pada diri seseorang untuk mencapai karirnya dengan melalui suatu proses identifikasi potensi karir pegawai dan materi serta mengimplikasikan cara yang sesuai dalam pengembangan potensinya.⁴¹

³⁸ Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 82.

³⁹ Djoko Subali dan Raden Dewi Mutia Farida, "Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Semangat Kerja Pegawai di Bagian Perlengkapan Kantor Sekretariat Daerah Kota Cilegon," *Jurnal Bening* 8, no. 2 (2021): 289.

⁴⁰ Guntur Suryo Putro dan Arifianny Sahban, "Pengaruh Pengembangan Karier Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Kantor PT. PLN (PERSERO) Unit Pengatur Beban SULSELBARABAR Makassar," *Competitiveness* 8, no. 1 (2019): 164.

⁴¹ R. Joko Sugiharjo dan Rustinah, "Pengaruh Perencanaan Karir, Pengembangan Karir Karyawan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Jambuluwuk Puncak Resort," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 3, no. 3 (2017): 447.

Sesuai yang ditulis oleh N. Barnes et al. mengemukakan bahwa pengembangan karir merupakan suatu proses dimana setiap individu dapat mengembangkan, menerapkan dan menentukan tujuan serta strategi karir mereka dengan fokus yang kuat terhadap tanggungjawab dan manfaat individu untuk mengelola dirinya sendiri.⁴² Selain itu Sutirno yang ditulis oleh Rezki Hariko dan Tyas Martika Anggriana bahwa pengembangan karir yaitu suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan individu untuk menilai dirinya dan dunia kerja, menentukan Langkah-langkah untuk mencapai pilihan karir dan mampu menentukan keputusan arah karir.⁴³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karir adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dalam mencapai karir pribadinya dengan yang dapat melalui keterampilan, pendidikan, pengalaman kerja dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta memiliki perubahan perilaku yang menjadikan seseorang bekerja lebih baik.

2. Tujuan Pengembangan Karir

Menurut Andrew J. Dubrin yang ditulis oleh A. A. Anwar Prabu Mangkunegara berpendapat bahwa tujuan pengembangan karir yaitu antara lain:⁴⁴

- a. Membantu dalam pencapaian tujuan individu dan lembaga.
- b. Menunjukkan hubungan kesejahteraan pegawai. Lembaga atau perusahaan merencanakan karir pegawainya dengan meningkatkan kesejahteraan pegawainya agar pegawai lebih tinggi loyalitasnya.
- c. Membantu pegawai menyadari kemampuan potensi mereka. Pengembangan karir membantu menyadarkan pegawainya akan

⁴² N. Barnes et al., "Career Management Programmes For Academics In The Higher Education Sector: A Re-Aim Systematic Review," *South African Journal of Higher Education* 35, no. 5 (2021): 8.

⁴³ Rezki Hariko dan Tyas Martika Anggriana, "Reviewing The Role Of Families In Student Career Planning," *Konselor* 8, no. 1 (2019): 6.

⁴⁴ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 77.

kemampuannya untuk menduduki suatu jabatan tertentu sesuai dengan potensi dan keahliannya.

- d. Memperkuat hubungan antara pegawai dan lembaga. Pengembangan karir akan memperkuat hubungan dan sikap pegawainya terhadap perusahaan maupun lembaga.
- e. Meningkatkan produktivitas baik dari segi kualitas dan kuantitas produksi yang semakin baik, karena *technical skill*, *human skill* dan *managerial skill* yang semakin baik.⁴⁵
- f. Membantu memperkuat pelaksanaan program-program lembaga. Pengembangan karir membantu program-program lainnya agar tujuan lembaga tercapai.
- g. Mengurangi turnover dan biaya kepegawaian. Pengembangan karir dapat menjadikan turnover rendah dan begitu pula biaya kepegawaian menjadi lebih efektif.
- h. Mengurangi keusangan profesi dan manajerial. Pengembangan karir dapat menghindarkan dari keusangan dan kebosanan profesi dan manajerial.
- i. Menggiatkan analisis dari keseluruhan pegawai. Perencanaan karir dimaksudkan mengintegrasikan perencanaan kerja dan kepegawaian.
- j. Menggiatkan suatu pemikiran dalam jangka waktu yang panjang. Pengembangan karir berhubungan dengan jarak waktu yang panjang. Hal ini karena penempatan suatu posisi jabatan memerlukan persyaratan dan kualifikasi yang sesuai dengan porsinya.
- k. Membangun karir masa depan mereka untuk dapat meningkatkan kelayakan kerja.⁴⁶

⁴⁵ Muhlisah Lubis et al, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 44.

⁴⁶ Andrew James Clements and Caroline Kamau, "Understanding Students' Motivation Towards Proactive Career Behaviours Through Goal-Setting Theory and The Job Demands-Resources Model," *Studies in Higher Education* 43, no. 12 (2018): 2281.

1. Mampu mengatur dan merencanakan langkah-langkah atau tujuan yang hendak diambil dalam kehidupannya sendiri untuk mencapai karir yang diinginkan.⁴⁷

3. Bentuk-Bentuk Pengembangan Karir

Jalur karir yang sudah direncanakan oleh masing-masing organisasi atau lembaga pendidikan menentukan bentuk pengembangan karir yang mereka berikan. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan dan kebutuhan yang diperlukan organisasi atau lembaga pendidikan pada saat itu. Pada umumnya pengembangan karir yang direncanakan akan dilaksanakan melalui program sebagai berikut:⁴⁸

- a. Pendidikan dan pelatihan merupakan program organisasi yang bertujuan untuk perbaikan serta perkembangan sikap, perilaku, keahlian, serta wawasan karyawan sesuai angan-angan organisasi/perusahaan.
- b. Promosi sebagai perpindahan dari posisi/jabatan rendah menjadi tingkat atasnya. Umumnya promosi juga berujung peningkatan kewajiban, hak serta kedudukan sosial individu.
- c. Mutasi sebagai bagian dari suatu proses dalam kegiatan peningkatan jabatan atau status individu dalam organisasi/perusahaan. Mutasi atau pemindahan dalam pengertian sempit didefinisikan sebagai perpindahan dari jabatan satu ke jabatan, yang tidak lebih tinggi/rendah, lainnya dari satu level ke level yang lain. Secara luas, mutasi sebagai konsep perubahan posisi/jabatan/pekerjaan/tempat baik itu secara horizontal maupun vertikal dalam suatu organisasi/perusahaan.

⁴⁷ Nia Veronica et al., "Design and Development Of A Mobile Learning For Career Planning In Senior High School," *International Journal of Scientific & Technology Research* 9, no. 1 (2020): 909.

⁴⁸ R. Sabrina, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Medan: UMSU Press, 2021), 150–51.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.⁴⁹ Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam manajemen program alfamart class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo yang erat kaitannya dengan upaya menganalisis: a) perencanaan program alfamart class dalam pengembangan karir siswa; b) pelaksanaan program alfamart class dalam pengembangan karir siswa; c) evaluasi program alfamart class dalam pengembangan karir siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.⁵⁰ Adapun metode yang digunakan adalah studi kasus tentang manajemen program alfamart class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan suatu keadaan secara rinci dan mendalam, baik mengenai perseorangan secara individual, maupun kelompok lembaga organisasi sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan melalui penelitian lapangan (*field research*) di mana untuk mendapatkan data yang akurat serta objektif, maka peneliti datang langsung ke lokasi penelitian.

⁴⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

⁵⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 92.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Jenderal Sudirman, No. 10, Krajan, Pakunden, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih penelitian di tempat tersebut karena di SMKN 1 Ponorogo ini merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang ada di Ponorogo yang sudah terdapat program alfamart class serta SMKN 1 Ponorogo ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang sudah baik di Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber datanya, adapun sebagai berikut:⁵¹

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Data ini bersifat asli dan baru, belum pernah dikumpulkan atau diproses sebelumnya. Adapun data primer dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk wawancara, observasi, survei, eksperimen atau pengukuran langsung.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini meliputi: notulensi rapat terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen program alfamart class dalam pengembangan karir siswa.

⁵¹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 94–95.

2. Sumber Data

Sumber data ada dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan informan yang ada di SMKN 1 Ponorogo yang berjumlah 5 orang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Ketua Jurusan dan guru. Adapun penentuan informan pada penelitian ini berdasarkan dengan Teknik *purposive sampling*, yang dalam pengambilan sampel digunakan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Karena dirasa informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁵² Selain itu, untuk mendapatkan informasi yang lengkap, kredibel dan mendalam. Peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*, pada kegiatan tersebut dimulai karena adanya beberapa informan atau kasus yang kemudian bergulir atau meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap informan lainnya.⁵³

D. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen program alfamart class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo tersebut, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai penunjang penelitian.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 137.

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 136.

1. Prosedur Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen yang ditulis oleh Salim dan Syahrums, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁵⁴ Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden serta melakukan wawancara secara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya tentang penerapan manajemen program alfamart class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo tersebut. Wawancara ini dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Humas, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Ketua Jurusan dan guru. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan faktor penghambat penerapan manajemen program alfamart class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo tersebut. Maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang dimaksud.

2. Prosedur Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yang berarti peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja.⁵⁶ Prosedur ini dimaksudkan untuk

⁵⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119.

⁵⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67.

⁵⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 97.

melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan manajemen program alfamart class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo tersebut, seperti halnya proses penetapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen program alfamart class dalam pengembangan karir siswa, proses rapat badan pimpinan, dan lain sebagainya.

3. Prosedur Dokumentasi

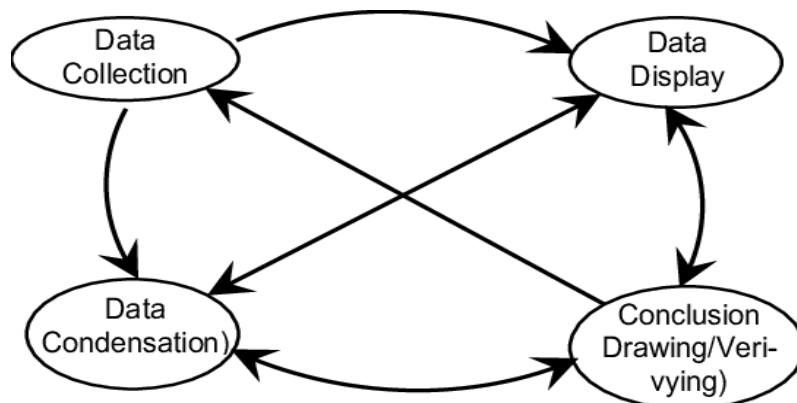
Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang implementasi manajemen program alfamart class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo tersebut, seperti halnya dokumen evaluasi program alfamart class dalam pelaksanaan proses pengembangan karir siswa, dokumen rencana manajemen program alfamart class dalam pengembangan karir siswa dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis datanya menggunakan analisis model interaktif menurut Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*, 72.

⁵⁸ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 14.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama yang dilakukan di setiap penelitian. Pengumpulan data berkaitan dengan proses mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan sebagai bahan dasar untuk dapat dianalisis secara lebih lanjut. Dengan adanya pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat agar dapat diinterpretasikan, dianalisis dan digunakan untuk menghasilkan temuan atau pengetahuan.⁵⁹

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase. Dalam penelitian ini

⁵⁹ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks.*, 15.

peneliti akan memahami data terkait membentuk kemitraan sekolah, kemudian memfokuskan informasi pada proses manajemen humas dalam membentuk kemitraan sekolah.⁶⁰

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan setelah adanya kondensasi data adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat.⁶¹

4. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Untuk langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, yang akan berubah setelah mendapatkan bukti-bukti pada saat pengumpulan data. Namun, apabila bukti-bukti yang didapatkan bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel lalu dalam penelitian kesimpulan merupakan temuan.⁶²

F. Teknik Pengecekan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan sekaligus yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan, pada kegiatan ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara komprehensif dan berkesinambungan dalam proses pengumpulan data yang akan dilakukan. Karena dengan melakukan kegiatan tersebut nantinya akan mendapatkan kepastian data

⁶⁰ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks.*, 12.

⁶¹ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks.*, 13.

⁶² Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks.*, 14.

dan urutan suatu peristiwa yang dapat direkam dengan pasti dan sistematis.⁶³

2. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu di dalam mencari data di lapangan dengan mengadakan wawancara mendalam kepada narasumber yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berulang kali, sehari-hari, berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.⁶⁴ Hal ini bertujuan: (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti; (2) agar memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi; dan (3) agar dapat menghindari distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.⁶⁵
3. Pendekatan triangulasi, dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat atau sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁶ Karena data yang sejenis akan lebih akurat kebenarannya apabila digali kembali dari sumber yang lainnya. Sedangkan triangulasi metode yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.⁶⁷ Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan kebenaran informasi yang baik dan gambaran secara utuh mengenai informasi tertentu, dengan menggunakan metode yang berbeda.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 188.

⁶⁴ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 71.

⁶⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 202.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 330–31.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, 191.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian mencakup langkah - langkah pelaksanaan dari awal sampai akhir, adapun langkahnya sebagai berikut:⁶⁸

1. *Selecting a Sosial Situation*

Pada tahapan ini, peneliti melakukan studi lapangan dan mengkaji secara teoritis untuk memilih masalah yang sesuai fakta dan mampu diangkat menjadi sebuah kasus yang layak untuk diteliti. (waktu)

2. *Doing Participant Observation*

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan observasi ke lapangan (lokasi penelitian), untuk melihat seberapa jauh kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Dalam tahapan ini peneliti hanya sebatas melakukan observasi saja dan mengambil data-data yang diperlukan.

3. *Making an Ethnographic Record*

Setelah tahapan observasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah mencari narasumber yang dijadikan sebagai informan untuk di wawancarai sebagai penguat data observasi yang sudah dilakukan. Informa yang dipilih oleh peneliti merupakan informan yang memiliki peran didalam masalah yang bersangkutan serta mampu memberikan informasi secara tepat.

4. *Making Descriptive Observation*

Langkah ini adalah uraian dari hasil data yang telah didapat, kemudian dinarasikan sesuai dengan kebutuhan dan sasaran dari masalah yang di kaji. Dalam tahap ini, peneliti memilah informasi yang bisa dijadikan sebagai data untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti.

5. *Making a Domain Analysis*

Dari informasi yang dinarasikan menjadi sebuah data, kemudian pada tahap ini peneliti menjabarkan data tersebut menjadi bagian-bagian dari teori *literature* yang sesuai. Teori inilah yang kemudian menjadi acuan

⁶⁸ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks.*, 17-19.

bagi peneliti untuk mengkaji masalah yang ada dilapangan dengan teori yang ada. Sehingga pada tahapan ini nanti semua data dan teori akan *terdisplay* dengan jelas dan akan dapat ditemukan kesimpulan dari gabungan teori dan masalah yang dikaji.



BAB IV
PERENCANAAN PROGRAM ALFAMART CLASS
DALAM PENGEMBANGAN KARIR SISWA DI SMKN 1 PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo. Pada bab ini diuraikan secara sistematis terkait pembahasan tentang konsepsi perencanaan program Alfamart Class di SMKN 1 Ponorogo dalam pengembangan karir siswa yang ditinjau dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo terkait pelaksanaan yang terjadi pada perencanaan program dengan mengidentifikasi dan mengantisipasi kebutuhan pada program Alfamart Class.

A. Paparan Data Umum

1. Profil SMKN 1 Ponorogo

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 PONOROGO
NPSN	: 20510100
Status	: Negeri
Status Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Jend Sudirman, No. 10, Kode Pos 63416, Ponorogo.
Jalan	: Jl. Jend Sudirman
Desa/Kelurahan	: Pakunden
Kecamatan	: Ponorogo
Kab/kota	: Ponorogo
Propinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 63416
Telepon	: (0352) 481293
Fax	: (0352) 462663
E-mail	: smkn1.ponorogo@yahoo.co.id
Identitas Kepala Sekolah	
Nama lengkap	: Suryanto, S.Pd.
NIP	: 19700720 200501 1 010

2. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Ponorogo

SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang dahulu berdiri pada tanggal 01 Januari 1969. Pada awalnya, lembaga pendidikan ini merupakan sekolah cabang/filial dari SMEA Madiun yang dahulu bernama SMELA (Sekolah Menengah Lanjutan Atas) Madiun. Kepala sekolah yang pertama adalah M. Soedarman, BA. Beliau merupakan kepala sekolah pembantuan dari Madiun. Sekolah tersebut berada di Jl. Jenderal Sudirman No. 10 dan masih termasuk bangunan China yang jaman dulu dijuluki sebagai tanah gendom. Pada tahun 1969, SMELA diubah namanya menjadi SMEA. Kemudian SMEA ini disahkan menjadi sekolah negeri pada tanggal 04 Mei 1974. Setelah itu nama SMEA diubah lagi menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Sekolah Menengah Kejuruan ini pertama kali memiliki 3 jurusan yaitu Tata Buku, Tata Usaha, Tata Niaga. Kemudian pada tanggal 7 April 1997 Sekolah Menengah Kejuruan ini mengalami perubahan dari SMKTA menjadi SMK serta perubahan tata kerja SMK maka SMEA Negeri 1 Ponorogo berganti menjadi SMK Negeri 1 Ponorogo berlaku sejak 2 Juni 1997.

Pada masa jabatan kepala sekolah yang ke 3, jurusan perkantoran, akuntansi, manajemen bisnis mengalami perubahan kurikulum pada tahun 1999-2001 dan pada akhirnya jurusannya juga diganti. Program Perkantoran menjadi Sekretaris, Manajemen Bisnis menjadi Penjualan. Pada kurikulum 2004/2005 SMKN 1 Ponorogo menambahkan program keahlian baru yaitu Multimedia (Teknik Informatika dan Komunikasi). Pada kurikulum ini menjadi 4 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, dan Multimedia. Lalu pada kurikulum 2008/2009 menambah program keahlian RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Sampai sekarang terdapat 5 jenis program keahlian di SMKN 1 Ponorogo. Berikut adalah daftar kepala sekolah SMK Negeri 1 Ponorogo :

- a. M. Soedarman, BA memimpin pada Tahun 1969-1988
- b. Drs. Moch. Solechan memimpin pada Tahun 1989-1990
- c. Moesono Sarbini, BA memimpin pada Tahun 1991-1998
- d. Soebandi, BA memimpin pada Tahun 1999-2000
- e. Drs. Luluk Nugroho W.L memimpin pada Tahun 2000-2005
- f. Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM. memimpin pd Tahun 2006-2007
- g. Drs. Mustari, MM. memimpin pada Tahun 2007-2014
- h. Drs. Udi Tyas Arinto memimpin pada Tahun 2015- 2019.
- i. Drs. Dibyo Puji Haryono, M.M.Pd. Tahun 2020-2021.
- j. Suryanto, S.Pd. Tahun 2021-sekarang.

3. Letak Geografis SMKN 1 Ponorogo

SMK Negeri 1 Ponorogo berada di Jalan Jendral Sudirman 10 Ponorogo. Letaknya strategis karena berada di pusat kota, tepatnya sebelah timur alon-alon Ponorogo. SMK Negeri 1 Ponorogo didirikan di atas sebidang tanah seluas ± 6.220 m². Dengan rincian untuk lahan gedung seluas 3.885 m², untuk lapangan olahraga 250 m², untuk halaman parkir seluas 598 m², untuk kebun seluas 100 m². Adapun tanah seluas itu adalah milik tanah pemerintah yang telah disertifikasikan.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 1 Ponorogo

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan pastinya memiliki visi, misi dan tujuan yang berbeda-beda. Berikut ini adalah visi, misi, serta tujuan dari SMKN 1 Ponorogo:

a. Visi SMKN 1 Ponorogo

“Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional/internasional, berwawasan unggul, kompetitif dan profesional dengan berlandaskan IMTAQ”

b. Misi SMKN 1 Ponorogo

Misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Dengan kata lain, misi adalah tindakan atau upaya

mewujudkan misi atau penjabaran visi dalam bentuk rumusan, tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi atau bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Adapun misi SMKN 1 Ponorogo:

- 1) Membentuk tamatan yang berkarakter dan mampu mengembangkan diri berlandaskan IMTAQ
- 2) Menyiapkan calon wirausahawan
- 3) Menjadikan SMK yang mandiri dan profesional
- 4) Menjadikan SMK sebagai sumber informasi

c. Tujuan SMKN 1 Ponorogo

Tujuan merupakan penjelasan dari pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan biasanya didasarkan pada faktor kunci keberhasilan yang diterapkan setelah visi dan misi ditetapkan. Untuk menjalankan suatu misi tersebut, tujuan mampu mengarahkan perumusan sasaran kebijakan dan program kegiatan yang akan dijalankan. Oleh karena itu, tujuan harus dapat memberikan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator. Adapun tujuan dari lembaga sekolah di SMKN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterserapan tamatan SMK
- 2) Meningkatkan kualitas tamatan SMK sesuai tuntutan dunia kerja (DU/DI)
- 3) Menyiapkan tamatan SMK yang mampu mengembangkan sikap professional
- 4) Menyiapkan tamatan SMK yang unggul dan kompetitif
- 5) Mewujudkan etos kerja dan kualitas kinerja tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara konsisten.

5. Sumber Daya Manusia SMKN 1 Ponorogo

Sumber daya manusia adalah bagian yang penting dan utama dalam proses pelaksanaan pada suatu organisasi. Sumber daya manusia dapat memberikan berbagai kontribusi antara lain segala kemampuan, kreatifitas, dan bakat untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk memastikan bahwa suatu program dapat berjalan dengan baik. Adapun yang termasuk sumber daya manusia yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan semua siswa.

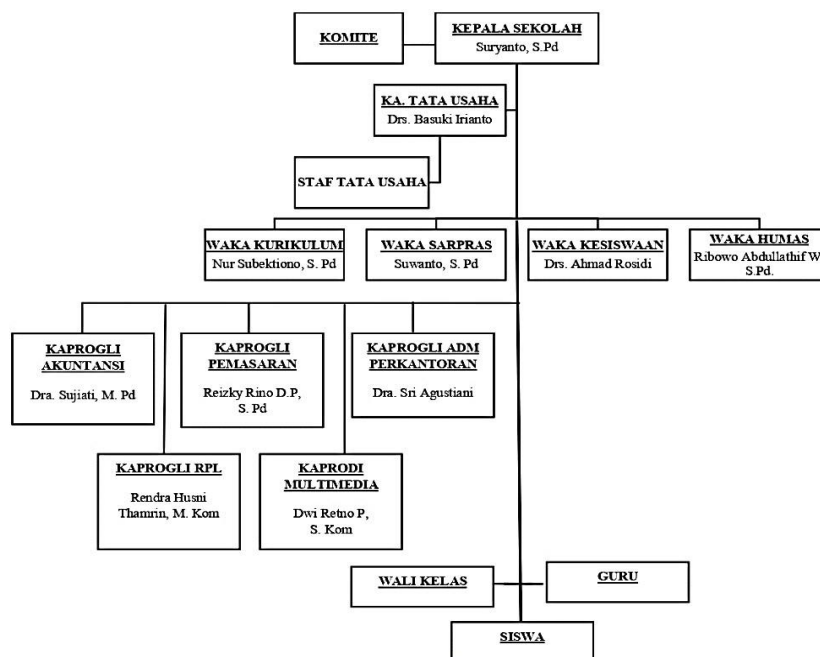
Guru merupakan sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga, guru diwajibkan untuk dapat membimbing dan memberikan pengarahan dalam hal minat belajar siswa. Keberadaan guru di suatu lembaga pendidikan dinilai sangat penting, karena menjadi salah satu penentu kualitas pendidikan dan ketercapaian hasil belajar siswa. Sementara itu, guru juga harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mendukung kemajuan suatu lembaga pendidikan. Di SMKN 1 Ponorogo yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Bapak Suryanto, S.Pd memiliki jumlah sumber daya manusia sebagai berikut:

- a. Jumlah guru yang ada di SMKN 1 Ponorogo sebanyak 90 orang. Dengan rincian PNS sebanyak 49 orang, PPPK sebanyak 26 orang dan GTT sebanyak 15 orang.
- b. Jumlah siswa yang terdapat di SMKN 1 Ponorogo adalah 1567 siswa. Dengan kelas X sebanyak 524 siswa, kelas XI sebanyak 518 siswa dan kelas XII sebanyak 525 siswa.
- c. Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 25 orang. Dengan rincian PNS sebanyak 4 orang dan non PNS sebanyak 21 orang.

6. Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo

Struktur organisasi adalah penentuan dan pembagian tugas dalam suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengatur kegiatan organisasi agar terarah dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya struktur organisasi, seluruh kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan formal secara maksimal maka lembaga pendidikan atau yang bisa disebut dengan sekolah wajib hukumnya memiliki struktur organisasi yang kuat dan baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Struktur organisasi sekolah dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja individu dan kelompok, sehingga seluruh kegiatan dapat dilakukan secara terstruktur dan terarah. Struktur organisasi ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengkoordinir dan memberi arahan terkait dengan serangkaian tugas yang diberikan kepada bawahannya. Dengan demikian, penyelenggaraan program pendidikan dapat dilaksanakan secara terstruktur, tertib, dan lancar.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo

7. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo

Sarana dan prasarana pendidikan yaitu keseluruhan alat dan bahan yang dipergunakan secara langsung selama proses pembelajaran dalam pendidikan. Sarana pendidikan merupakan hal yang pasti dimiliki dalam suatu lembaga pendidikan. SMKN 1 Ponorogo memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan. Hal ini terjadi berkat kerja keras dari waka sarpras dan tim manajemen yang lainnya. Adapun luas tanah SMKN 1 Ponorogo yang ada di bagian depan adalah 5.400 m², sedangkan bagian belakang 544 m². Di SMKN 1 Ponorogo terdapat beberapa ruangan dengan kondisi yang baik dan layak untuk digunakan seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo

No.	Macam-Macam Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Teori atau Kelas	39
2.	Laboratorium Komputer	8
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Serba Guna/Aula BTC	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Koperasi/Toko	1
7.	Ruang BP/BK	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Guru	1
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang OSIS	1
12.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	3
13.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	3
14.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3
15.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3
16.	Gudang	2
17.	Ruang Ibadah/Mushola	2
18.	Unit Produksi, Kantin	5

Tabel 4.2 Perlengkapan Administrasi SMKN 1 Ponorogo

No.	Perlengkapan Administrasi	Jumlah
1.	Komputer	1
2.	Laptop	10
3.	Printer	10
4.	Scanner	3
5.	Server	1
6.	Mesin Ketik	1
7.	Mesin Foto copy	1
8.	Brankas	1
9.	Filing Almari	13
10.	Meja dan Kursi Kantor	110
11.	Meja dan Kursi Guru	78

Tabel 4.3 Perlengkapan Administrasi Kelas SMKN 1 Ponorogo

No.	Perlengkapan Administrasi Kelas	Jumlah
1.	Komputer	48
2.	Almari sebanyak	6
3.	LCD sebanyak	39
4.	Meja siswa	1.404
5.	Kursi siswa	1.404

B. Paparan Data Khusus

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan hal-hal yang ingin dicapai serta menentukan strategi atau tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap perencanaan ini sangat penting, karena akan menjadi suatu dasar yang akan digunakan sebelum melaksanakan program kerja yang telah disusun. Dasar peranan dari perencanaan ini adalah sebagai langkah awal melaksanakan suatu program yang akan dilaksanakan pihak lembaga pendidikan. Pada dasarnya dengan adanya manajemen program di sini diharapkan dapat mengelola serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki dapat memberikan nilai strategis yang signifikan.

Untuk pelaksanaan perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa itu biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Berikut hasil dari wawancara dengan Ibu Lestari selaku Ketua Program Alfamart Class:⁶⁹

Perencanaan ini dilakukan biasanya sekitar 1-2 bulan gitu mas. Hal itu dilaksanakan biasanya di akhir tahun ajaran atau mungkin bisa jadi di awal tahun ajaran baru, tapi yang pasti setelah proses evaluasi kita lanjutkan untuk pembahasan perencanaan kegiatan selanjutnya supaya dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan bersama.

Begitupun dengan Bapak Ribowo Abdullathif Wahid selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas juga menambahkan mengenai kapan pelaksanaan perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:⁷⁰

Kalau biasanya proses perencanaan ini kami adakan sebelum masuk tahun pelajaran baru mungkin sekitar bulan Juni atau Juli gitu mas. Karena dengan perencanaan yang matang, program Alfamart Class ini diharapkan dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan ritel dan membantu siswa SMK dalam mengembangkan karir mereka.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum juga memperkuat terkait dengan kapan pelaksanaan perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yang diterapkan di SMKN 1 Ponorogo pada hasil wawancara sebagai berikut:⁷¹ “Perencanaan manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dilakukan pada awal tahun ajaran baru lebih tepatnya dilaksanakan antara pada bulan Juni-Juli.” Selain itu juga, dipertegas lagi oleh Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang menyampaikan

⁶⁹ Wawancara, Lestari, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

⁷⁰ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

⁷¹ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

dalam hasil wawancara sebagai berikut:⁷² “Manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa direncanakan dalam jangka waktu sekitar 1-2 bulan, yang biasa dilakukan sebelum tahun ajaran baru gitu mas.”

Dalam proses perencanaan manajemen program Alfamart Class untuk pengembangan karir siswa ini melibatkan warga sekolah dan stakeholder yang ikut berpartisipasi secara langsung dalam program tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ketua Program Alfamart Class SMKN 1 Ponorogo Ibu Lestari:⁷³ “Kegiatan perencanaan program Alfamart Class melibatkan semua pihak sekolah serta pihak Alfamart. Pihak dari sekolah yang terlibat adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Ketua Jurusan, Kaprog, guru pendidik. Selain itu dari pihak Alfamart adalah Manager. Dan yang paling utama yaitu tenaga pendidik yang ikut berpartisipasi langsung dalam program ini di lapangan mas.” Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunarno Wibowo selaku tenaga pendidik pada Program Alfamart Class yang juga terlibat dalam proses perencanaan untuk pengembangan karir siswa:⁷⁴

Baik pada proses perencanaan ini, peran guru meliputi: 1) Pemetaan rombel kelas Alfamart, jadi tujuan dengan adanya pemetaan ini yaitu untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan memperhatikan berbagai seperti jumlah siswa, kebutuhan pendidikan, tingkat kemampuan dan ketersediaan sumber daya. 2) Sosialisasi program Alfamart Class yang tujuannya untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan bahwasannya di SMK ini ada program Alfamart Class yang nantinya akan berdampak pada pengembangan karir siswa juga. Selain itu juga guru berperan aktif dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat untuk dapat menyekolahkan putra-putri di SMK kami begitu mas. 3) Koordinasi dengan DUDI/Alfamart terkait seleksi siswa baru alfamart class. Tenaga pendidik selalu menjalin komunikasi yang baik dengan DUDI/Alfamart yang sudah bekerjasama dengan SMK kaitannya dengan proses seleksi siswa baru yang akan masuk di program Alfamart Class, supaya nantinya sesuai dengan tujuan yang

⁷² Wawancara, Djoko Susilo, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

⁷³ Wawancara, Lestari, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

⁷⁴ Wawancara, Sunarno Wibowo, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

diharapkan bersama dan peran guru yang ke 4) Penyusunan program kerja kelas Alfamart yang bertujuan nantinya dalam proses pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun bersama. Adapun pada proses ini terkait dengan menentukan tujuan yang hendak dicapai, menganalisis kebutuhan apa saja pada saat proses pelaksanaan nantinya, melakukan sinkronisasi kurikulum antara SMK dengan pihak Alfamart yang nantinya ada kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat begitu mas, lalu tahap selanjutnya membuat jadwal kegiatan selama satu tahun pelajaran supaya nantinya berjalan dengan efektif dan efisien, selanjutnya memilih atau menentukan guru yang sesuai dengan bidang yang diampu serta terus mengembangkan materi pembelajaran dan selalu mengecek fasilitas serta sumber daya yang diperlukan sebagai contohnya ruang kelas, peralatan praktik dan teknologi pendukung lainnya.

Begitupun dengan Bapak Ribowo Abdullathif Wahid selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas menambahkan mengenai siapa saja dilibatkan dalam proses perencanaan untuk pengembangan karir siswa pada program Alfamart Class di SMKN 1 Ponorogo.⁷⁵

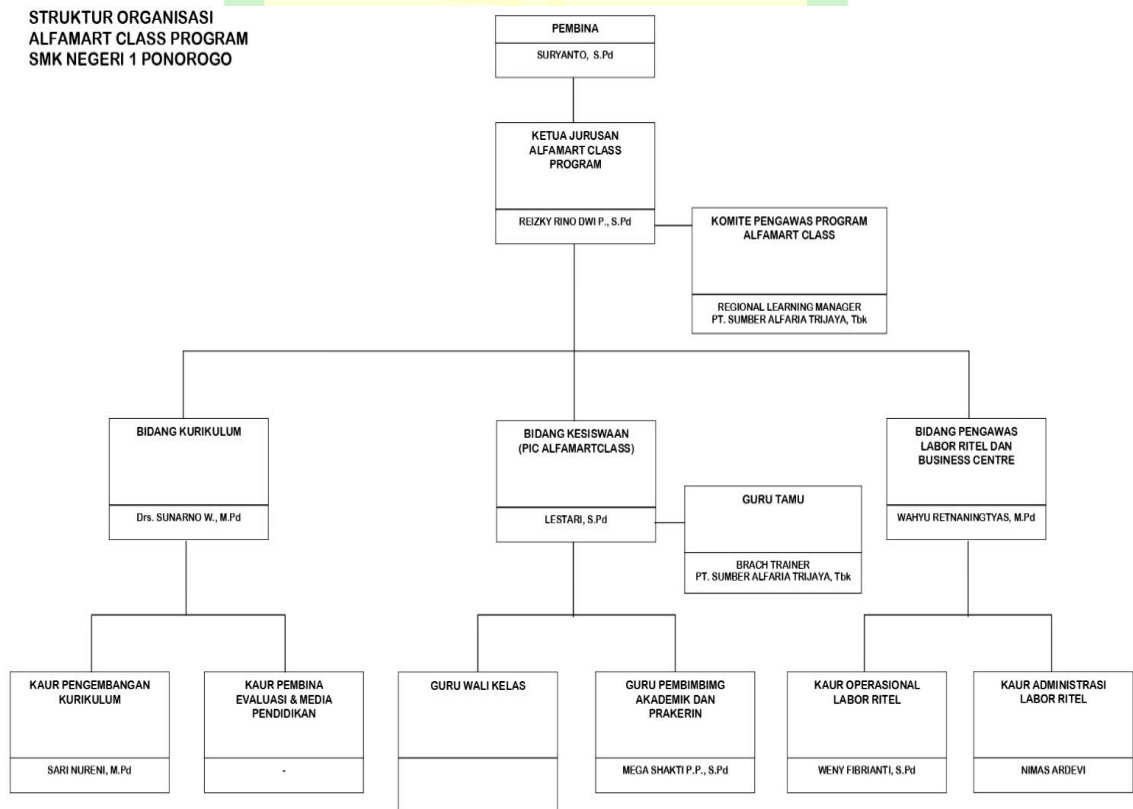
Tentunya dalam proses perencanaan ini yang terlibat yaitu pihak Alfamart yang memiliki tugas untuk merumuskan tujuan dan sasaran program, menyusun kurikulum, dan melakukan perekrutan siswa serta menjalin kerjasama dengan SMK. Selain itu juga dari pihak SMK yang terlibat yaitu selaku kepala sekolah yang memberikan izin kepada siswa untuk mengikuti program Alfamart Class dan menyediakan fasilitas sekolah untuk kegiatan pelatihan. Lalu bagian humas yaitu yang bertugas untuk mensosialisasikan program Alfamart Class, melakukan pembekalan dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya pihak yang begitu penting yaitu guru produktif jurusan Bisnis Digital yang membantu dalam proses seleksi siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa sebelum dan selama mengikuti program Alfamart Class ini nantinya.

Hal serupa juga dipertegas oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang mengutarakan bahwa.⁷⁶
“Kegiatan perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir

⁷⁵ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

⁷⁶ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

siswa melibatkan banyak pihak secara langsung, antara lain kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang Kaprodi/kajur, pihak DU/DI yang dalam hal ini utusan dari pihak Alfamart tidak harus pemilik Alfamart melainkan dapat diwakili oleh pihak pendidikan dari Alfamart.” Sedangkan menurut Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan pada proses perencanaan program Alfamart Class ini tidak melibatkan bagian kesiswaan karena dirasa sudah ditentukan oleh tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut:⁷⁷ “Kegiatan perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa tidak melibatkan Waka Kesiswaan, melainkan hanya melibatkan kepala sekolah dan waka Kurikulum dan Humas, Guru Pendidik, serta Manager dari pihak Alfamart. Karena dalam hal ini sudah sesuai dengan tupoksi masing-masing mas.



Gambar 4.2 Pembagian Tugas dan Tanggungjawab pada Program Alfamart Class

⁷⁷ Wawancara, Djoko Susilo, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

Dari hasil dokumentasi peneliti di atas, pada proses perencanaan juga telah mengadakan kegiatan rapat yang merumuskan apa yang menjadi tugas dan kewajiban seluruh anggota pada saat melaksanakan program Alfamart Class yang telah dirumuskan bersama-sama. Dengan adanya pembagian tugas dan kewajiban ini bertujuan untuk memperjelas apa yang harus dilaksanakan nantinya pada proses pelaksanaan program Alfamart Class.⁷⁸

Dengan adanya manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa, pastinya ada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kerjasama antara PT Sumber Alfara Trijaya Tbk (Alfamart) dengan lembaga pendidikan. Adapun tujuan dalam pengembangan karir siswa tersebut yaitu menyiapkan karir siswa supaya nantinya sudah siap bekerja di dunia usaha. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Lestari selaku Ketua Program Alfamart Class SMKN 1 Ponorogo dalam wawancara sebagai berikut:⁷⁹ “Program Alfamart Class di SMKN 1 Ponorogo akan menyiapkan karir siswa supaya siap bekerja di Alfamart. Sesuai dengan isi MoU, yaitu semua lulusan program Alfamart Class akan siap diterima bekerja di Alfamart setelah mengikuti proses rekrutmen gitu mas.”



Gambar 4.3 Proses Rekrutmen Program Alfamart Class

⁷⁸ Dokumentasi, Pembagian Tugas dan Tanggungjawab pada Program Alfamart Class, Mei 3, 2024.

⁷⁹ Wawancara, Lestari, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

Adapun tujuan yang lain dengan adanya program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yaitu untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional dan berkompeten sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta membangun hubungan yang baik antara Alfamart dan SMK khususnya dalam lingkup pendidikan yang hasil akhirnya dapat menyalurkan peserta didik untuk dapat bekerja. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullathif Wahid selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dalam wawancara sebagai berikut:⁸⁰

Baik mas terkait dengan adanya program ini harapan kami yaitu untuk menyiapkan lulusan SMK yang siap kerja di industri ritel modern yang khususnya kita bekerjasama dengan pihak Alfamart, selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja Alfamart yang terus meningkat karena terus berkembangnya industri ritel di Indonesia ini gitu mas, selain itu juga untuk meningkatkan kualitas layanan di toko Alfamart. Karena dengan adanya program Alfamart ini tentunya akan berefek juga terhadap terciptanya tenaga kerja yang profesional dan berkompeten sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, lalu tujuan selanjutnya yaitu untuk membangun hubungan yang baik antara Alfamart dan SMK di Indonesia khususnya dalam lingkup pendidikan yang nantinya dapat menyalurkan peserta didik untuk dapat bekerja di Alfamart begitu mas.

Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang menyampaikan bahwa tujuan adanya program Alfamart Class ini yaitu untuk menyesuaikan jurusan yang sudah terdapat pada SMKN 1 Ponorogo dengan kebutuhan pasar yang ada. Dalam hal ini disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut:⁸¹ “Program Alfamart Class diharapkan menentukan lulusan siswa serta menyesuaikan program jurusan dengan baik yaitu menyesuaikan dengan Jurusan Pemasaran yang terdapat di SMKN 1 Ponorogo sesuai dengan kebutuhan pasar yang ada.” Pernyataan tersebut ditegaskan lagi oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang

⁸⁰ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

⁸¹ Wawancara, Djoko Susilo, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

menyatakan bahwa tujuan dengan adanya program Alfamart Class ini yaitu menyiapkan lulusan siswa mempunyai keterampilan yang siap untuk langsung bekerja. Sesuai dengan yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut:⁸² “Output yang akan dicapai oleh SMKN 1 Ponorogo terkait program Alfamart Class yaitu menyiapkan keterampilan siswa agar siap untuk bekerja.”

Pada proses perencanaan untuk pengembangan karir siswa pada program Alfamart Class ini berjalan sekitar 1-2 bulan. Hal itu dilakukan supaya pada proses pelaksanaan nantinya akan berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang diharapkan, serta untuk menyusun berbagai kebutuhan yang akan dibutuhkan proses pelaksanaannya. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Lestari dalam hasil wawancara sebagai berikut:⁸³

Waktu yang dibutuhkan pihak sekolah dalam proses perencanaan sebelum pelaksanaan program Alfamart Class tidak lama, berjalan sekitar 1-2 bulan mas, yang kita gunakan untuk menyusun berbagai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan pada proses pelaksanaan nantinya. Sehingga pada proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan dari program Alfamart Class ini.

Kemudian berkaitan dengan kurikulum pada proses perencanaan program Alfamart Class, itu juga membutuhkan waktu yang sama yaitu jangka waktu 1-2 bulan. Dalam hal tersebut karena adanya kegiatan evaluasi proses pelaksanaan program serta adanya sinkronisasi kurikulum yang dilakukan antara pihak Alfamart dengan lembaga pendidikan untuk dapat memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMKN 1 Ponorogo dalam wawancara sebagai berikut:⁸⁴ “Proses perencanaan sebelum melaksanakan program Alfamart Class dilakukan kurang lebih

⁸² Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

⁸³ Wawancara, Lestari, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

⁸⁴ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

sekitar 1-2 bulan gitu mas. Hal ini karena kita juga terus mengevaluasi bagaimana proses pelaksanaan program ini serta adanya sinkronisasi kurikulum yang diharapkan nantinya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat gitu mas.”

Berdasarkan hal tersebut, Bapak Ribowo Abdullathif Wibowo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas menambahkan mengenai waktu yang dibutuhkan pada proses perencanaan sebelum terlaksananya program Alfamart Class ini yaitu kurang lebih 1-2 bulan. Hal tersebut dilakukan supaya hasil dari perencanaan dapat digunakan sebagai acuan pada tahap pelaksanaan. Sebagaimana yang dikemukakan dalam hasil wawancaranya: “Untuk dapat melaksanakan program Alfamart Class ini kita memerlukan proses perencanaan kurang lebih 1-2 bulan mas. Supaya nantinya hasil dari perencanaan tersebut dapat digunakan sebagai acuan pada tahap pelaksanaan.” Sementara itu, Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan juga mempertegas bahwa waktu yang dibutuhkan pada proses perencanaan sebelum melaksanakan program Alfamart Class yaitu kurang lebih 1-2 bulan. Dengan harapan hasil perencanaan tersebut sudah matang dan nantinya dapat diterapkan pada tahap pelaksanaan. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:⁸⁵ “Waktu yang dibutuhkan dalam perencanaan sebelum melaksanakan program Alfamart Class kurang lebih 1-2 bulan mas. Hal tersebut kami lakukan dengan harapan sudah matang betul proses perencanaan, sehingga nantinya dapat diterapkan pada tahap pelaksanaan.”

Pada proses perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa, ini dululai dari adanya kesepakatan (MoU) dengan pihak Alfamart. Selanjutnya menganalisis kebutuhan yang akan digunakan selama proses pelaksanaan program tersebut. Kemudian melakukan sinkronisasi kurikulum yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Langkah selanjutnya

⁸⁵ Wawancara, Djoko Susilo, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

yaitu menentukan tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensi dan keahliannya serta menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Lestari selaku Ketua Program Alfamart Class dalam wawancara sebagai berikut:⁸⁶

Alur atau proses perencanaan manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dengan cara membuat kesepakatan (MoU) dengan pihak Alfamart, menganalisis kebutuhan apa saja yang akan digunakan pada proses pelaksanaan nantinya, melakukan sinkronisasi kurikulum, menentukan tenaga pengajar yang berkompeten sesuai dengan keahlian serta menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Kemudian proses perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yang berkaitan dengan humas. Dimulai dengan tahap persiapan yang di dalamnya meliputi proses menjalin kerjasama antara pihak Alfamart dengan SMKN 1 Ponorogo, penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Selanjutnya tahap pelaksanaan yang meliputi proses belajar mengajar di kelas dan adanya pelatihan secara langsung di bisnis center untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata pada dunia kerja nantinya. Kemudian tahap terakhir yaitu tahap penutup yang di dalamnya berkaitan dengan penilaian yang dilakukan langsung dari pihak Alfamart, penyerahan sertifikat kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan program dengan baik dan pelacakan lulusan untuk mengetahui status pekerjaan mereka dan tingkat kepuasan terhadap program Alfamart Class tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Ribowo Abdullathif Wibowo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas:⁸⁷

Baik pada proses perencanaan ini terdiri dari beberapa tahapan ya mas, tahap yang pertama yaitu tahap persiapan yang didalamnya meliputi proses menjalin kerjasama antara pihak Alfamart dengan

⁸⁶ Wawancara, Lestari, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

⁸⁷ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

SMKN 1 Ponorogo yang tujuannya untuk menyelenggarakan program Alfamart Class ini, selain itu pada tahap ini juga adanya penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan tujuan serta sasaran program yang hendak dicapai. Tahap yang selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang didalamnya meliputi proses belajar mengajar yang didampingi oleh guru bahkan oleh pihak Alfamart langsung untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik pada program Alfamart Class ini, selain itu juga adanya pelatihan secara langsung di bisnis center yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja nantinya. Pada proses ini siswa program Alfamart Class mendapatkan pelatihan praktek di toko Alfamart, sehingga mereka dapat langsung menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas. Lalu tahap terakhir yaitu tahap penutup yang didalamnya berkaitan dengan penilaian yang diuji langsung oleh Tim Alfamart untuk melakukan penilaian terhadap siswa program Alfamart Class guna mengetahui tingkat penguasaan materi selama pembelajaran di kelas. Selanjutnya berkaitan dengan penyerahan sertifikat oleh tim Alfamart yang menyerahkan sertifikat kepada siswa program Alfamart Class yang telah menyelesaikan program dengan baik. Terakhir yaitu pelacakan lulusan oleh tim Alfamart yang melakukan pelacakan terhadap lulusan program Alfamart Class untuk mengetahui status pekerjaan mereka dan tingkat kepuasan mereka terhadap program.

Sementara itu, proses perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yang berkaitan dengan penggunaan kurikulum. Dimulai dengan adanya kesepakatan dengan pihak Alfamart dan dilanjutkan dengan melakukan sinkronisasi kurikulum. Adanya sinkronisasi kurikulum ini dilakukan apabila adanya pergantian kurikulum dari pusat, sehingga akan melakukan sinkronisasi kurikulum program Alfamart Class tersebut. Selama belum ada perubahan kurikulum, maka pihak sekolah melakukan proses evaluasi dari pelaksanaan program tersebut. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dalam hasil wawancara sebagai berikut:⁸⁸

Alur atau proses perencanaan manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yaitu dengan cara pihak

⁸⁸ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

sekolah melakukan kesepakatan dengan pihak DU/DI yang dalam hal ini yaitu pihak Alfamart untuk merencanakan program Alfamart Class. Pihak SMKN 1 Ponorogo melakukan sinkronisasi kurikulum terhadap perencanaan yang akan dibuat bersama pihak Alfamart. Sinkronisasi kurikulum dilakukan sesuai dengan MoU, pihak sekolah sudah melakukannya selama berjalannya kerjasama ini. Adanya perubahan kurikulum atau sinkronisasi kurikulum biasanya dilakukan apabila dalam pelaksanaannya dari pusat adanya pergantian kurikulum. Selama belum ada perubahan kurikulum maka pihak sekolah melakukan sinkronisasi kurikulum kembali dengan mengevaluasi dari pelaksanaan kegiatan Alfamart Class selama 2 tahun.

Selain itu, Bapak Djoko Susilo juga menambahkan mengenai proses perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:⁸⁹ “Alur manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dilakukan dengan menandatangani dan membuat kesepakatan (MoU) antara pihak sekolah dan pihak Alfamart. Kemudian setelah itu pihak sekolah membuat strategi untuk proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti,⁹⁰ pada saat rapat perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa melalui beberapa tahap antara lain pertama, menentukan tujuan utama dari adanya program Alfamart Class. Selanjutnya melakukan analisis kebutuhan untuk memahami keterampilan dan pengetahuan apa yang perlu untuk ditingkatkan. Selanjutnya merancang kurikulum yang sesuai dengan tujuan program tersebut. Setelah itu memilih instruktur atau tenaga pendidik yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidang yang diajarkan. Langkah selanjutnya yaitu menyiapkan semua materi pembelajaran serta mengatur semua aspek logistik dan fasilitas yang sesuai dengan proses pembelajaran nantinya. Lalu melakukan promosi atau sosialisasi program untuk menarik calon peserta didik agar mengikuti program tersebut. Serta mengembangkan

⁸⁹ Wawancara, Djoko Susilo, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

⁹⁰ Observasi, Rapat Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, SMKN 1 Ponorogo, April 25, 2024.

alat untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum program dimulai. Setelah itu lalu membentuk tim guna sebagai pelaksana pada saat menjalankan program kerja yang sudah direncanakan.

Kegiatan perencanaan program Alfamart Class ini dilakukan karena untuk mempermudah pihak sekolah dalam menyiapkan siswa untuk bekerja serta digunakan sebagai bahan acuan pada proses pelaksanaan nantinya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ibu Lestasi dari hasil wawancara:⁹¹ “Proses perencanaan program Alfamart Class dilakukan karena untuk mempermudah pihak sekolah menyiapkan siswa agar siap untuk bekerja. Yang dalam hal ini digunakan sebagai bahan acuan pada proses pelaksanaan nantinya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.” Kemudian menurut Bapak Ribowo Abdullathif Wahid proses perencanaan program Alfamart Class ini dilakukan supaya untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan efektif, efisien berkualitas dan akuntabel. Sehingga hasil akhirnya peserta didik yang sudah lulus dapat tersaring untuk bekerja di industri ritel Alfamart. Sebagaimana dari hasil wawancara sebagai berikut:⁹² “Ya supaya untuk memastikan bahwa program Alfamart Class ini dapat berjalan dengan efektif, efisien, berkualitas, dan akuntabel yang pada akhirnya siswa yang mengikuti program ini dapat tersaring atau terseleksi untuk bekerja di industri ritel Alfamart begitu mas.”

Begitupun dengan Ibu Dwi Retno Purwaningsih juga menambahkan mengenai proses perencanaan program Alfamart Class ini dilakukan di SMKN 1 Ponorogo:⁹³ “Perencanaan program Alfamart Class dilakukan untuk mempermudah siswa dalam dunia kerja atau lebih mudahnya kita gunakan sebagai bahan acuan pada proses pelaksanaan belajar mengajar untuk membekali peserta didik dalam mengembangkan skill dan kemampuan yang nantinya akan digunakan setelah lulus dari SMK sini mas.” Oleh sebab itu,

⁹¹ Wawancara, Lestari, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

⁹² Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

⁹³ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

Bapak Djoko Susilo mempertegas mengenai proses perencanaan program Alfamart Class ini dilakukan agar mempermudah dalam pembelajaran siswa nantinya, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:⁹⁴ “Perencanaan Program Alfamart Class dilaksanakan agar mempermudah dalam pembelajaran siswa nantinya, sehingga dapat tercapai tujuan yang hendak diraih yaitu berkaitan dengan pengembangan karir siswa untuk membekali pengetahuan dan keterampilan peserta didik.”

Proses perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo sangat penting untuk dilakukan, karena untuk mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan selama proses pelaksanaan program tersebut. Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Lestari selaku Ketua Program Alfamart Class dalam hasil wawancara:⁹⁵ “Proses perencanaan program Alfamart Class sangat penting dilakukan dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo, karena untuk mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan dalam program Alfamart Class nantinya.” Begitupun dengan Bapak Ribowo Abdullathif Wahid selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas menahkan mengenai pentingnya proses perencanaan program Alfamart Class di SMKN 1 Ponorogo:⁹⁶ “Baik menurut saya sangat penting ya mas, karena dengan adanya proses perencanaan yang matang nantinya pada proses pelaksanaan bisa berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan bersama.”

Sementara itu, Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sependapat bahwa begitu penting adanya proses perencanaan program Alfamart Class ini, karena dinilai dengan perencanaan yang matang nantinya pada proses pelaksanaan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Hal itu sesuai dengan hasil

⁹⁴ Wawancara, Djoko Susilo, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

⁹⁵ Wawancara, Lestari, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

⁹⁶ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

wawancara sebagai berikut:⁹⁷ “Perencanaan program Alfamat Class dalam pengembangan karir siswa sangat penting untuk dilakukan di SMKN 1 Ponorogo. Karena dengan adanya perencanaan yang matang nantinya pada saat proses pelaksanaan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai gitu mas.” Kemudian Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan juga mempertegas bahwa pentingnya melakukan proses perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo:⁹⁸ “Sangat penting melakukan proses perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa, karena dengan dilakukan perencanaan pihak sekolah lebih mudah dalam memberikan materi dan dapat mengetahui kebutuhan dari siswa.”

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada proses perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa ini diperlukan beberapa cara dalam meraihnya. Adapun cara yang digunakan yaitu membuat sinkronisasi kurikulum untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran di kelas serta adanya sosialisasi kepada peserta didik kelas X, bahwa adanya program ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sudah terstandarisasi dari pihak Alfamart. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ibu Lestari dari hasil wawancara:⁹⁹

Upaya sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada proses perencanaan adalah membuat sinkronisasi kurikulum untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran serta pihak sekolah mengadakan sosialisasi kepada siswa kelas X terkait program Alfamart Class ini. Karena dengan adanya program ini akan membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan standar yang telah disusun oleh pihak Alfamart, sehingga nantinya peserta didik dapat terserap bekerja di ritel Alfamart tersebut.

⁹⁷ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

⁹⁸ Wawancara, Djoko Susilo, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

⁹⁹ Wawancara, Lestari, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

Begitupun dengan Bapak Ribowo Abdullathif Wahid selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas juga menambahkan mengenai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada proses perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo:¹⁰⁰ “Kalau yang kami lakukan yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa selama mengikuti program Alfamart Class ini. Lalu terus memberikan motivasi dan dorongan agar siswa semangat belajar dan mengikuti program Alfamart Class ini dengan sungguh-sungguh. Serta menjalin kerjasama dengan beberapa Alfamart untuk pelaksanaan praktik secara langsung di toko Alfamart.” Kemudian menurut Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada proses perencanaan ini yaitu melaksanakan sesuai dengan hasil kurikulum yang sudah disinkronisasi serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik pada program Alfamart Class ini. Sebagaimana yang disampaikan pada hasil wawancara:¹⁰¹ “Cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada proses perencanaan Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yakni mengacu pada kurikulum yang telah disinkronisasikan, mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan siswa untuk program Alfamart Class dan sebagainya.”

Sementara itu, Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menyampaikan bahwa cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada proses perencanaan yaitu ikut serta dalam memberikan sosialisasi dan memotivasi peserta didik untuk membangkitkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi. Sehingga, nantinya bisa langsung terserap langsung untuk bekerja sesuai

¹⁰⁰ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

¹⁰¹ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

dengan kemampuan dan skill yang dimiliki. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:¹⁰²

Cara yang dilakukan oleh Waka Kesiswaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada proses perencanaan terkait program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa adalah ikut serta memberikan sosialisasi dan motivasi kepada siswa dengan tujuan membangkitkan rasa percaya diri serta mendorong siswa belajar lebih baik, sehingga nantinya dapat terserap langsung di dunia kerja sesuai dengan kemampuan dan skill yang dimilikinya.

Sebelum melaksanakan program Alfamart Class ada beberapa hal yang perlu untuk dipersiapkan terlebih dahulu antara lain mempersiapkan kurikulum terbaru yang sesuai dengan arahan dari pihak Alfamart dan menyiapkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan program tersebut. Hal itu selaras dengan yang disampaikan Ibu Lestari selaku Ketua Program Alfamart Class dalam wawancara sebagai berikut:¹⁰³ “Sebelum melaksanakan program Alfamart Class, pihak sekolah mempersiapkan kurikulum yang terbaru sesuai dengan arahan dan kesepatan dengan pihak Alfamart, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan program Alfamart Class.” Sementara itu, berkaitan dengan Humas seperti yang disampaikan Bapak Ribowo Abdullathif Wahid. Untuk hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan program Alfamart Class yaitu berawal dari adanya menjalin kerjasama dengan pihak Alfamart selaku pelaksana dalam program ini, selanjutnya mensosialisasikan program ke peserta didik dengan tujuan supaya dapat mengikuti program tersebut dan memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar selama mengikuti program Alfamart Class serta yang terakhir perlu untuk disiapkan yaitu melakukan proses seleksi untuk memilih peserta didik dalam mengikuti

¹⁰² Wawancara, Djoko Susilo, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

¹⁰³ Wawancara, Lestari, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

program tersebut. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan dalam hasil wawancara.¹⁰⁴

Adapun sebelum melaksanakan program Alfamart Class ini yaitu menjalin kerjasama dengan pihak Alfamart selaku pelaksana gitu mas. Lalu mensosialisasikan program ke siswa jurusan bisnis digital supaya dapat mengikuti program tersebut. Selanjutnya memberikan pembekalan kepada siswa serta memberikan motivasi untuk semangat belajar dan mengikuti program tersebut dengan sungguh-sungguh. Dan yang terakhir yaitu melakukan seleksi untuk memilih siswa yang memenuhi syarat untuk dapat mengikuti program Alfamart Class ini.

Kemudian yang perlu disiapkan sebelum dilaksanakannya program Alfamart Class berkaitan dengan kurikulum. Dimulai dengan adanya pembekalan teori maupun praktek selama proses pelaksanaan program tersebut serta menyiapkan terkait dengan sinkronisasi kurikulum yang digunakan pada program Alfamart Class pada proses pembelajaran nantinya. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.¹⁰⁵

Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan program Alfamart Class yang bertujuan terhadap pengembangan karir siswa yaitu pembekalan teori dan praktek selama masa sekolah. Selain itu bidang kurikulum akan mempersiapkan terkait sinkronisasi kurikulum. Sehingga nantinya pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara umum gitu mas.

Selain itu, yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan program Alfamart Class berkaitan dengan bidang Kesiswaan. Bahwa dalam hal ini Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menyampaikan untuk menyiapkan terkait dengan karakter siswa yang meliputi penerapan kedisiplinan supaya apabila sudah memasuki dunia kerja, peserta didik bisa langsung beradaptasi dengan baik secara mental maupun

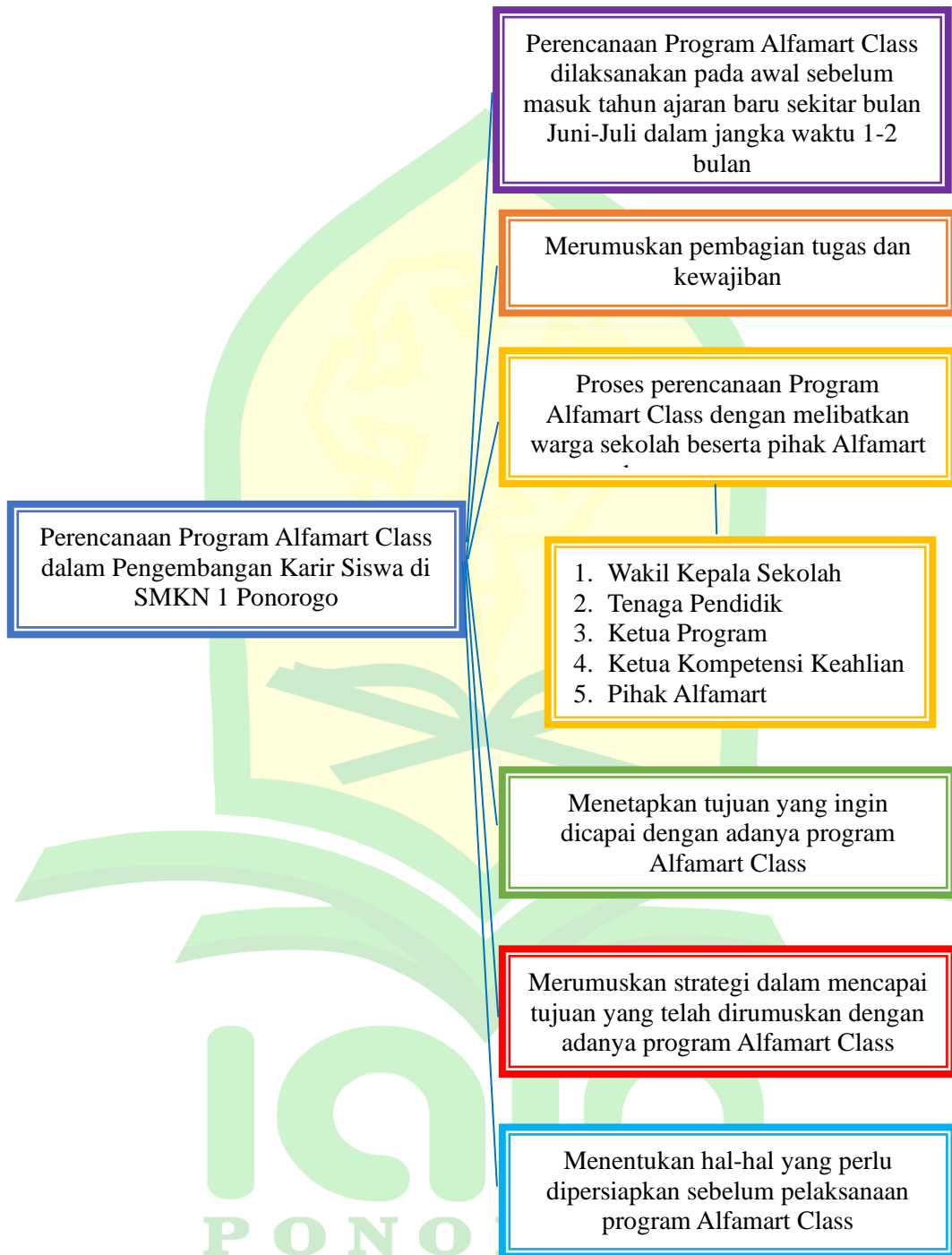
¹⁰⁴ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

¹⁰⁵ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

fisik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:¹⁰⁶ “Sebelum melaksanakan program Alfamart Class, bidang kesiswaan menyiapkan terkait dengan karakter siswa. Di dalam sebuah karakter terdapat penerapan kedisiplinan, sehingga dengan menanamkan sikap disiplin tersebut nantinya ketika siswa sudah memasuki dunia kerja bisa langsung beradaptasi dengan baik dan sudah siap secara mental serta fisik gitu mas.”

Berdasarkan uraian tentang perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo dapat dipahami bahwa pada proses perencanaan ini meliputi: a) Perencanaan Program Alfamart Class dilaksanakan pada awal sebelum masuk tahun ajaran baru sekitar bulan Juni-Juli dalam jangka waktu 1-2 bulan, b) merumuskan pembagian tugas dan kewajiban, hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam bekerja guna mencapai tujuan yang diinginkan, c) Proses perencanaan Program Alfamart Class dengan melibatkan warga sekolah beserta pihak Alfamart langsung, guna merumuskan strategi apa yang akan digunakan pada proses pelaksanaan nantinya, d) menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan adanya program Alfamart Class yang pada dasarnya untuk membekali peserta didik memiliki skil dan kemampuan yang baik agar dapat terserapnya siswa pada industri dan dunia kerja, e) merumuskan strategi dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan adanya program Alfamart Class, f) menentukan hal-hal yang perlu untuk disiapkan sebelum pelaksanaan program Alfamart Class. Secara skematis tahap atau proses perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:

¹⁰⁶ Wawancara, Djoko Susilo, Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.



Gambar 4.4 Tahap Perencanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa di SMKN 1 Ponorogo

C. Analisis Data

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada awal sebuah pekerjaan sebelum adanya proses implementasi atau pelaksanaan. Menurut George R. Terry mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan menetapkan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai sebelumnya.¹⁰⁷ Dengan adanya perencanaan yang disusun dengan baik, diharapkan nantinya akan memiliki dampak terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan pula.

Perencanaan program Alfamart Class dilakukan pada saat rapat kerja. Kegiatan perencanaan tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan acuan dan menjadi strategi yang harus dibuat dan dilaksanakan, sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan program sebagai usaha dalam mencapai tujuan dari adanya program tersebut dapat efektif dan efisien. Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya Abdul Majid, perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹⁰⁸ Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh SMKN 1 Ponorogo bahwa pada proses perencanaan sudah melalui tahap merumuskan pembagian tugas dan kewajiban setiap anggotanya, kegiatan tersebut dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam bekerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lebih lanjut lagi menurut Moh Arifudin et al dalam jurnalnya menjelaskan bahwa fungsi dalam proses perencanaan program yang dilakukan yaitu bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang diraih dapat sesuai dengan yang diinginkan.¹⁰⁹

Hal itu senada dengan paparan data yang ada bahwa dalam perencanaan program Alfamart Class untuk pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo, yaitu adanya pelibatan dari berbagai warga sekolah bahkan adanya

¹⁰⁷ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 17.

¹⁰⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

¹⁰⁹ Moh Arifudin et al., "Planing (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 147.

pelibatan dari pihak Alfamart langsung guna menyusun program kerja yang dibuat serta merumuskan strategi apa yang akan dicapai dengan adanya program Alfamart Class yang ada, yaitu bertujuan untuk membekali siswa dengan skil dan kemampuan yang baik sebelum diterima bekerja pada industry dan dunia kerja nantinya.

D. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi terkait perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo, diketahui bahwa SMKN 1 Ponorogo telah melaksanakan perencanaan program dengan baik.

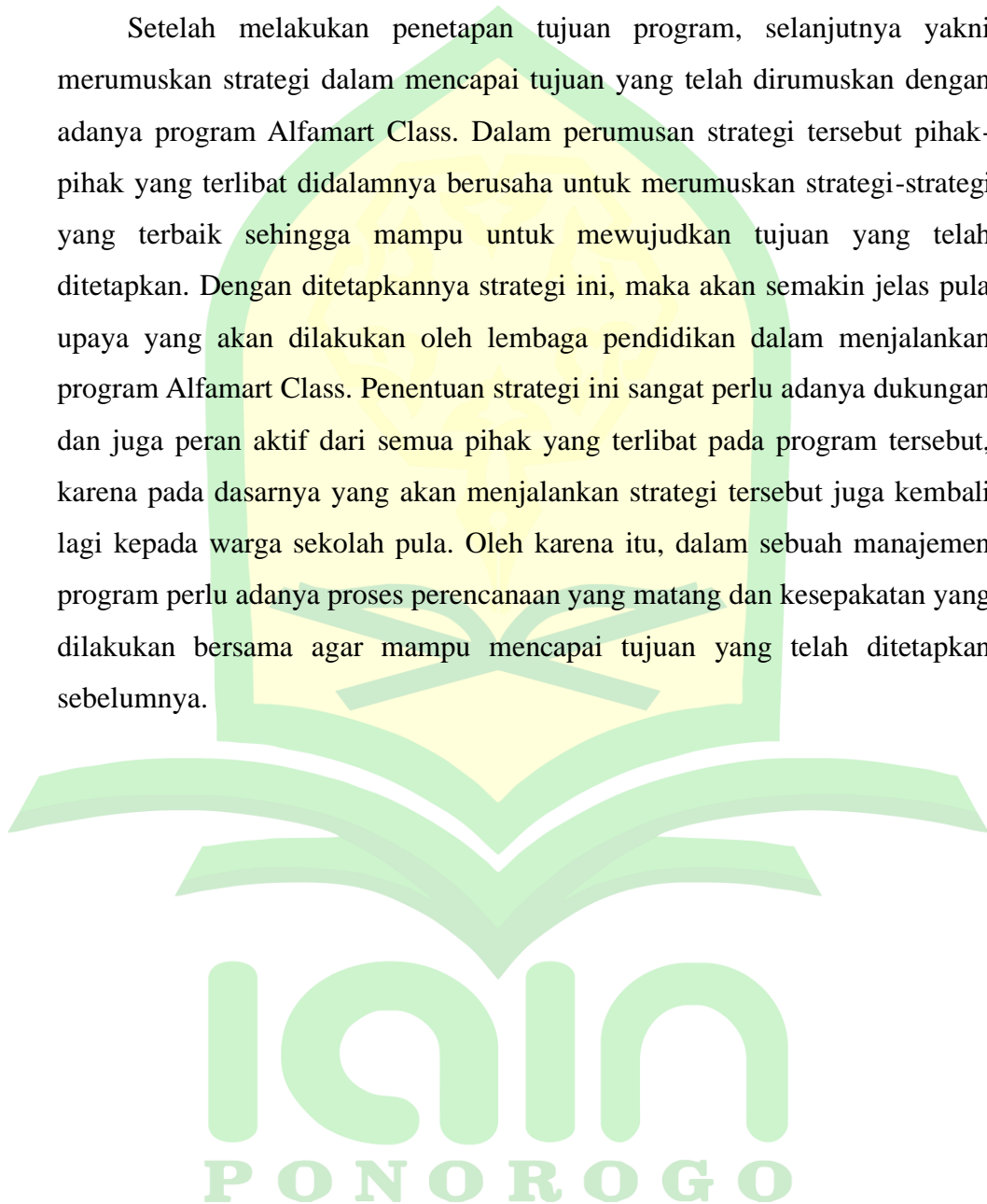
Keberhasilan perencanaan program Alfamart Class ini tidak terlepas atas peran aktif dari berbagai pihak mulai dari warga sekolah serta pihak Alfamart secara langsung. Perencanaan merupakan hal yang paling utama untuk dilaksanakan, karena dengan adanya perencanaan yang matang nantinya akan diharapkan pada proses implementasi data dilaksanakan dengan maksimal dan tentunya tujuan yang sudah dirumuskan bisa tercapai. Dalam proses perencanaan program Alfamart ini diawali dengan adanya perumusan pembagian tugas dan kewajiban.

Adanya pembagian tugas tersebut bertujuan untuk menciptakan struktur yang efisien dan memastikan semua aspek penting dari suatu kegiatan atau program yang akan dijalankan. Selain itu dengan membagi tugas dan kewajiban, pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih efektif. Sehingga dengan adanya pembagian tugas dan kewajiban nantinya akan membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih terstruktur dan produktif.

Selanjutnya dari tahap perencanaan ini yaitu melakukan hal dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Program ini memiliki beberapa tujuan utama yang dirancang untuk menguntungkan siswa, sekolah dan pihak Alfamart itu sendiri. Adapun tujuan dari adanya program Alfamart Class ini

yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan menyediakan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri ritel, serta membantu siswa untuk siap memasuki dunia kerja khususnya di sektor ritel.

Setelah melakukan penetapan tujuan program, selanjutnya yakni merumuskan strategi dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan adanya program Alfamart Class. Dalam perumusan strategi tersebut pihak-pihak yang terlibat didalamnya berusaha untuk merumuskan strategi-strategi yang terbaik sehingga mampu untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan ditetapkannya strategi ini, maka akan semakin jelas pula upaya yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menjalankan program Alfamart Class. Penentuan strategi ini sangat perlu adanya dukungan dan juga peran aktif dari semua pihak yang terlibat pada program tersebut, karena pada dasarnya yang akan menjalankan strategi tersebut juga kembali lagi kepada warga sekolah pula. Oleh karena itu, dalam sebuah manajemen program perlu adanya proses perencanaan yang matang dan kesepakatan yang dilakukan bersama agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.



BAB V
IMPLEMENTASI PROGRAM ALFAMART CLASS
DALAM PENGEMBANGAN KARIR SISWA DI SMKN 1 PONOROGO

A. Paparan Data

Implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa merupakan satu inisiatif yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada dunia kerja serta memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan industri ritel. Program ini melibatkan kerjasama antara Alfamart dan lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis yang diperlukan di bidang ritel, tetapi juga memperkaya pengalaman siswa dengan pengetahuan praktis dan kesempatan kerja yang nyata. Dengan demikian, program ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor ritel.

Proses implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dapat dilakukan setelah adanya tandatangan kesepakatan dalam menjalin kerjasama atau biasa disebut dengan MoU. Dalam hal ini yang menandatangani MoU yaitu Pemerintah Provinsi Jawa Timur, yang menunjuk beberapa sekolah untuk dapat melaksanakan Program Alfamart Class salah satunya SMKN 1 Ponorogo ini. Kesepakatan yang dijalin dengan pihak PT Sumber Alfara Trijaya Tbk yaitu mengenai kesepakatan penyusunan kurikulum, pembentukan kelas Alfamart di SMK, penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan para pendidik/tenaga pengajar, kurikulum Pendidikan ritel, praktik kerja industri bagi siswa SMK, perekrutan siswa SMK yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjadi karyawan diperusahaan Alfamart dan monitoring serta evaluasi. Dalam pelaksanaannya terkait dengan pembentukan Kelas Alfamart diawali dengan proses perekrutan untuk menyeleksi peserta didik apakah sudah sesuai dengan kriteria persyaratan untuk masuk kelas tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Lestari selaku Ketua Program Alfamart Class sebagai

berikut:¹¹⁰ “Proses pelaksanaan pada program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dilakukan setelah pihak Alfamart menyelesaikan recruitment siswa. Lebih tepatnya 1 bulan, jika diundur maka sekitar 2-3 bulan setelah penerimaan peserta didik baru (PPDB).”

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Ribowo Abdullathif Wahid selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas mengemukakan bahwa:¹¹¹ “Tentunya untuk memulai proses pelaksanaan program Alfamart Class ini yaitu pada saat masuk tahun ajaran baru gitu mas. Setelah melalui beberapa tahap untuk menyeleksi peserta didik yang masuk pada program ini.” Demikian juga Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menambahkan mengenai permulaan proses pelaksanaan pada program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa sebagai berikut:¹¹² “Proses pelaksanaan pada program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dimulai setelah pihak Alfamart memberikan hasil recruitment siswa yang sudah lolos ke dalam Program Alfamart Class ini.”

Sedangkan proses implementasi Program Alfamart Class ini yang berkaitan dengan kurikulum, dilakukan setelah adanya kegiatan sinkronisasi kurikulum yang bertujuan untuk menyelaraskan tujuan program dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum pada wawancara sebagai berikut:¹¹³ “Proses pelaksanaan pada program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dimulai setelah adanya kegiatan sinkronisasi kurikulum selesai dalam jangka waktu yang tidak lama maka sudah dapat dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa materi pendidikan yang diajarkan kepada siswa relevan dengan kebutuhan pasar kerja.”

¹¹⁰ Wawancara, Lestari, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹¹¹ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

¹¹² Wawancara, Djoko Susilo, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

¹¹³ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

Pada proses implementasi program Alfamart dalam pengembangan karir siswa, berawal dari adanya penunjukkan dari pemerintah provinsi Jawa Timur untuk dapat membuka kelas Alfamart ini. Hal tersebut didasari oleh adanya beberapa prestasi yang dimiliki oleh SMKN 1 Ponorogo dan terdapat jurusan yang sesuai dengan adanya program tersebut. Sehingga Pemprov Jawa Timur melakukan kerjasama dengan PT Sumber Alfara Trijaya Tbk mengenai pembentukan kelas Alfamart di SMK. Sebagaimana hasil wawancara yang dihaturkan Ibu Lestari:¹¹⁴

“Mekanisme program Alfamart Class terbentuk pertama kali pada tahun 2015. SMKN 1 Ponorogo ditunjuk langsung dari Pihak Provinsi yang bekerja sama dengan Alfamart, penunjukkan tersebut kami rasa karena sekolah mempunyai prestasi selama 5 tahun berturut-turut dengan berhasil mempertahankan Hasil Ujian Nasional dengan baik, lalu berhasil mendapatkan penghargaan sekolah terintegritas, serta mendapatkan bantuan senilai 1 M dari provinsi yang dianjurkan untuk membuka kelas Alfamart ini. Karena juga sudah terdapat jurusan yang sesuai pada saat itu namanya Tata Niaga kalau sekarang sudah berganti nama menjadi jurusan Bisnis Digital. Setelah dilakukan penunjukkan, pihak sekolah membuat kurikulum sinkronisasi melalui beberapa macam diklat yang difasilitasi oleh pihak Provinsi Jawa Timur dan Pihak Alfamart. Selanjutnya proses recruitment siswa yang dilakukan langsung oleh pihak dari Alfamart. Recruitment ini dilakukan setiap tahun ajaran baru yang diikuti oleh siswa kelas 10 SMK. Kemudian dilanjutkan dengan pembekalan guru untuk materi Alfamart. Membagi kelas siswa setelah hasil recruitment diumumkan. Kalau selama pelaksanaan program Alfamart Class menurut saya sudah sesuai dengan harapan ya mas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terserapnya lulusan dari program ini yang langsung diterima di Alfamart dengan prosentase 85 %. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan adanya program Alfamart Class ini membawa pengaruh yang besar terhadap pengembangan karir siswa khususnya di SMKN 1 Ponorogo ini mas.”

Selama proses pelaksanaan program Alfamart Class peneliti melakukan observasi, bahwasannya dalam pelaksanaan program Alfamart Class berisi tentang pengenalan tujuan program, struktur pembelajaran dan harapan

¹¹⁴ Wawancara, Lestari, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

terhadap peserta didik nantinya. Selain itu materi pembelajaran disusun dalam modul-modul yang mencakup berbagai aspek penting seperti manajemen toko, pelayanan pelanggan, manajemen inventaris dan teknik penjualan. Lalu pada proses pembelajaran juga melakukan simulasi situasi kerja nyata yang bertujuan untuk memahami dan memecahkan masalah yang sering muncul di toko ritel. Selanjutnya peserta mendapatkan kesempatan untuk bekerja langsung di toko Alfamart selama 1 tahun yang didampingi oleh mentor atau supervisor. Lalu secara berkala dilakukan penilaian dan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan praktis mereka serta mendapatkan bimbingan dari mentor yang berpengalaman, yang membantu mereka mengatasi tantangan dan memberikan tips untuk meningkatkan kinerja. Pada program Alfamart Class ini juga terdapat pengembangan keterampilan tambahan mengenai komunikasi, kerjasama tim dan manajemen waktu untuk melengkapi keterampilan teknis yang telah dipelajari dan setelah program ini selesai peserta didik diberikan sertifikat sebagai bukti kompetensi yang telah dicapai serta adanya monitoring kemajuan peserta didik setelah program selesai, termasuk penilaian dampak pelatihan terhadap kinerja dengan mengumpulkan masukan dari peserta didik untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada lampiran transkrip observasi.¹¹⁵



Gambar 5.1 Proses Pembelajaran Program Alfamart Class

¹¹⁵ Observasi, Pelaksanaan Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, SMKN 1 Ponorogo, Mei 30, 2024.

Pada pelaksanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yang berkaitan dengan humas, proses pelaksanaannya diawali dengan adanya penunjukan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui penandatanganan dengan PT Sumber Alfara Trijaya Tbk yang didalamnya untuk dapat melaksanakan program Alfamart Class ini. Dengan adanya penunjukan tersebut pastinya sudah melalui beberapa pertimbangan yang mendasarinya. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullathif Wahid pada wawancara sebagai berikut:¹¹⁶

Pada awalnya mekanisme terbentuknya program Alfamart Class ini adanya penunjukan langsung dari provinsi Jawa Timur yang di dalamnya supaya SMKN 1 Ponorogo melaksanakan program ini. Tentunya adanya penunjukan tersebut terdapat alasan yang mendasari yaitu sekolah kami yang dapat mempertahankan nilai UN pada saat itu ya mas. Hal tersebut diawali dengan adanya penandatanganan MoU pihak Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan PT Sumber Alfara Trijaya Tbk, yang menyepakati untuk dapat melaksanakan program Alfamart Class tersebut. Dan menurut saya selama ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya yang dibuktikan banyaknya siswa Alfamart Class diterima di Alfamart gitu mas.



Gambar 5.2 Proses Rekrutmen Untuk Bekerja di Alfamart

Dari hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam implementasi program Alfamart Class dilaksanakan dengan adanya pedoman penandatanganan nota kesepahaman atau MoU antara pihak Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan PT Sumber Alfara Trijaya Tbk.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

¹¹⁷ "Dokumentasi, Penandatanganan MoU Kerjasama," Mei 3, 2024.

Sementara itu, dalam proses implementasi program Alfamart Class yang berkaitan dengan kurikulum. Di SMKN 1 Ponorogo menerapkan sesuai dengan kurikulum yang sudah disinkronisasikan sebelumnya bersama pihak dari Alfamart. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih pada hasil wawancara sebagai berikut:¹¹⁸

Program Alfamart Class mengacu pada kurikulum yang sudah disinkronisasikan. Pihak sekolah langsung menerapkan dan menyesuaikan kurikulum untuk program Alfamart Class. Lalu selama pelaksanaan program Alfamart Class sejauh ini menurut saya sudah sesuai dengan harapan ya mas, meskipun terkendala oleh sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Tapi sudah kita siasati untuk permasalahan tersebut dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara efektif, sehingga nantinya akan membawa kebermanfaatan bagi peserta didik semua gitu mas.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, didalamnya mengenai hasil sinkronisasi yang telah dilaksanakan bersama dengan pihak Alfamart.¹¹⁹

Lalu Bapak Djoko Susilo mempertegas bahwa proses terbentuknya program Alfamart Class ini berawal dari adanya penunjukan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk dapat melaksanakan program tersebut. Selanjutnya selama proses implementasi program ini juga sudah sesuai dengan harapan sekolah yaitu lulus dari SMK bisa langsung diterima di dunia kerja. Hal itu pun sesuai dengan yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut:¹²⁰ “Program Alfamart Class di SMKN 1 Ponorogo terbentuk karena adanya penunjukkan dari pihak Provinsi dan pihak Alfamart secara langsung lalu selama proses pelaksanaan kurang lebih sudah sesuai dengan harapan sekolah, salah satunya yaitu dapat tersalurkannya peserta didik di dunia kerja.”

¹¹⁸ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

¹¹⁹ “Dokumentasi, Sinkronisasi Kurikulum Program Alfamart Class,” Mei 3, 2024.

¹²⁰ Wawancara, Djoko Susilo, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

Implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa ini tentunya ada pelibatan dari berbagai pihak yang ada di SMKN 1 Ponorogo. Implementasi program Alfamart Class ini melibatkan pihak sekolah yang didalamnya meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, komite sekolah, orang tua siswa dan peserta didik. Sedangkan pihak yang terlibat dari Alfamart yaitu manager yang seringkali menjadi guru tamu serta sebagai penguji ujian kompetensi keahlian. Berikut ini adalah hasil dari deskripsi wawancara yang disampaikan oleh Ibu Lestari:¹²¹

Pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yaitu pihak sekolah dan pihak Alfamart. Pihak sekolah diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, komite sekolah, orang tua siswa, dan siswa. Sedangkan pihak yang terlibat dari Alfamart yaitu manager Alfamart yang seringkali menjadi guru tamu serta sebagai penguji ujian kompetensi keahlian.



Gambar 5.3 Kegiatan Guru Tamu dari Pihak Alfamart

Demikian juga Bapak Ribowo Abdullathif Wahid menambahkan mengenai adanya pelibatan dari wakil kepala sekolah bidang humas pada proses pelaksanaan program Alfamart Class sebagai berikut:¹²² “Tentunya pada proses ini terlibat yaitu pihak Alfamart, humas dan guru produktif jurusan Bisnis Digital yang selalu mendampingi pada proses belajar mengajar di kelas.” Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Ribowo

¹²¹ Wawancara, Lestari, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹²² Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

Abdullathif Wahid, Ibu Dwi Retno Purwaningsih juga menambahkan bahwa pada program ini melibatkan tenaga kependidikan, guru, siswa serta adanya guru tamu dari pihak Alfamart langsung untuk menambah wawasan serta memberi gambaran tentang dunia kerja nantinya. Sesuai yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut:¹²³ “Proses pelaksanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa melibatkan tenaga kependidikan, guru, siswa, guru tamu untuk menambah wawasan serta memberi gambaran secara langsung tentang dunia kerja nantinya.”

Selain itu, Bapak Djoko Susilo juga menyampaikan bahwa yang terlibat dalam program Alfamart Class ini antara lain dari pihak sekolah dan dari pihak Alfamart langsung yang seringkali menjadi guru tamu serta sebagai tim penilai ujian kompetensi keahlian. Hal tersebut disampaikan pada hasil wawancara berikut:¹²⁴ “Banyak pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa ini. Adapun yang terlibat yaitu pihak dari sekolah antara lain guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan komite, sedangkan dari pihak Alfamart melibatkan manager yang terkadang menjadi guru tamu serta sebagai tim penilai ujian kompetensi keahlian. Sementara itu, Bapak Sunarno Wibowo menambahkan mengenai adanya pelibatan dari bapak/ibu guru pada program Alfamart Class sebagai berikut:¹²⁵

Kalau berkaitan dengan proses pelaksanaan di program Alfamart Class ini guru berperan dalam hal pelaksanaan KBM setiap harinya untuk dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dari siswa. Lalu adanya pendampingan guru tamu dari Alfamart, jadi di program Alfamart Class ini secara berkala pihak Alfamart menjadi guru tamu untuk mengajar, memberikan pelatihan atau berbagi pengalaman kepada siswa yang ada di program Alfamart kelas ini. Hal ini bertujuan supaya pada proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan interaktif, memberikan nilai tambah yang signifikan bagi siswa dan

¹²³ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

¹²⁴ Wawancara, Djoko Susilo, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

¹²⁵ Wawancara, Sunarno Wibowo, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

memberikan gambaran nantinya pada saat berkerja atau terjun langsung di dunia kerja. Selanjutnya dalam proses pelaksanaan ini guru berperan dalam pendampingan praktek pembelajaran di Bisnis Center, yang dalam hal ini dirancang untuk mensimulasikan lingkungan kerja yang nyata, dimana siswa dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas ke dalam situasi praktik yang relevan dengan dunia kerja. Peran selanjutnya yaitu pembimbingan selama kegiatan PKL, yang bertujuan untuk memastikan siswa tidak hanya memperoleh pengalaman kerja saja melainkan juga mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang akan membantu mereka dalam pengembangan karir di masa depan begitu mas. Dalam proses pelaksanaan ini guru berperan dalam pendampingan kegiatan UKK yang dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pihak Alfamart mas. Serta peran yang terakhir yaitu pendampingan rekrutmen pasca kelulusan, hal ini dilakukan guru untuk membantu siswa dalam dalam mencari dan mendapatkan pekerjaan khususnya di Alfamart nantinya. Karena hasil akhir dari program Alfamart Class ini yaitu dapat melanjutkan karirnya di Alfamart gitu mas.



Gambar 5.4 Tim Penilai Ujian Kompetensi Keahlian dari Pihak Alfamart

Pada proses implementasi program ini tentunya tidak terlepas peran dari pemimpin dalam menggerakkan anggotanya untuk dapat mengimplementasikan program Alfamart Class ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal. Adapun peran dari pemimpin Ketua Program Alfamart Class dalam hal menggerakkan anggota pada proses implementasi program ini yaitu memberikan arahan serta masukan untuk keberlangsungan program Alfamart Class ini yang berpedoman dengan pembagian tugas yang sudah ditetapkan di awal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu

Lestari selaku Ketua Program Alfamart Class pada saat wawancara:¹²⁶ “Peran pemimpin dalam hal menggerakkan anggota pada proses pelaksanaan program Alfamart Class yaitu memberikan arahan serta masukan untuk keberlangsungan program Alfamart Class, yang berpedoman dengan pembagian tugas yang sudah ditetapkan di awal begitu mas.”

Sedangkan peran dari pemimpin Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dalam hal menggerakkan anggota pada proses pengimplementasian program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yaitu mengkoordinasikan dengan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya serta memastikan bahwa semua kegiatan dan jadwal berjalan dengan lancar. Selain itu juga menyampaikan informasi akan pentingnya program ini untuk dapat meningkatkan partisipasi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan pada saat diwawancarai sebagai berikut:¹²⁷

Nah berkaitan dengan apa peran pemimpin dalam hal menggerakkan anggotanya, di kami bidang kesiswaan berperan dalam mengkoordinasikan berbagai pihak yang terlibat dalam program Alfamart Class tersebut, termasuk guru, siswa, orang tua dan pihak Alfamart. Dalam hal ini memastikan bahwa semua kegiatan dan jadwal berjalan dengan lancar. Selain itu kami juga menyampaikan informasi mengenai program kepada siswa dan orang tua, termasuk manfaat, tujuan dan jadwal kegiatan. Adapun komunikasi yang kami jalin tersebut nantinya akan membantu meningkatkan partisipasi dan pemahaman semua pihak terkait dengan program Alfamart Class ini mas.

Dalam menjalankan peran dari pemimpin tersebut tentunya diperlukan strategi yang tepat untuk dapat mengarahkan dan memberikan petunjuk agar para anggotanya mau melaksanakan tugas dan pekerjaannya supaya tercapai tujuan yang telah dirumuskan. Strategi yang dilakukan oleh Ketua Program Alfamart Class untuk dapat membangkitkan semangat dan tanggungjawab anggota dalam melaksanakan tugas pada proses implementasi pengembangan

¹²⁶ Wawancara, Lestari, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹²⁷ Wawancara, Djoko Susilo, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

karir siswa adalah dengan cara terus memberikan motivasi kepada siswa dan anggota serta menampung apa yang menjadi keluhan selama proses implementasi program ini dan juga menerapkan kerjasama tim yang baik, sehingga nantinya dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan bersama. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Lestari pada saat wawancara:¹²⁸

Strategi pimpinan untuk dapat membangkitkan semangat dan tanggung jawab anggota dalam melaksanakan tugas pada proses pelaksanaan program Alfamart Class guna mengembangkan karir siswa dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dan anggota, serta menampung semua keluhan yang disampaikan siswa. Selain itu juga menerapkan kerjasama tim yang baik, sehingga pada proses pelaksanaan nantinya dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan bersama.

Kemudian strategi yang digunakan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan untuk dapat membangkitkan semangat dan tanggungjawab anggota dalam melaksanakan tugas pada proses implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yaitu dengan cara menjalin hubungan yang baik antar anggota, sehingga menciptakan suasana yang harmonis serta motivasi bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan program Alfamart Class ini sesuai yang sudah direncanakan di awal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Djoko Susilo dalam wawancara sebagai berikut:¹²⁹

Kalau sebenarnya sederhana strategi yang kami lakukan yaitu menjalin hubungan baik dengan antar anggota untuk memastikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program. Nah adapun dalam hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang harmonis sesama anggota agar dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Sehingga akan menciptakan motivasi bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan program Alfamart Class ini sesuai yang sudah direncanakan.

¹²⁸ Wawancara, Lestari, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹²⁹ Wawancara, Djoko Susilo, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

Sebelum melakukan proses implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa diperlukan beberapa hal yang harus dipenuhi atau dijalankan, supaya nantinya pada saat proses implementasi dapat berjalan sesuai dengan perencanaan di awal. Hal yang perlu dipersiapkan dalam pengembangan karir siswa yaitu dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan pihak Alfamart yang kaitannya dengan pemenuhan administrasi selama proses implementasi program ini. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lestari:¹³⁰

Pada proses pelaksanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa memerlukan koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak Alfamart. Pada awalnya SMKN 1 Ponorogo melakukan kontrak kerjasama dengan pihak Alfamart cabang kota Rembang, akan tetapi tahun ini terdapat peralihan dari cabang Kota Rembang ke Kota Madiun. Sehingga memerlukan komunikasi yang lebih baik lagi. Terlebih lagi orang dari pihak Alfamart cabang Kota Madiun lebih terstruktur.

Lalu hal yang perlu dipersiapkan dalam proses implementasi untuk pengembangan karir siswa dalam kaitannya kegiatan humas adalah memberikan motivasi kepada siswa serta menjalin kerjasama dengan beberapa toko Alfamart yang digunakan praktik secara langsung dan mendukung dengan penuh adanya program Alfamart Class ini. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullathif pada saat wawancara:¹³¹ “Kalau di kami selaku humas ya memberikan motivasi kepada siswa, menjalin kerjasama dengan beberapa toko alfamart yang digunakan untuk praktik secara langsung. Karena pada dasarnya pelaksana secara penuh dilaksanakan oleh tenaga pendidik jurusan Bisnis Digital gitu mas, dan kita sifatnya mendukung program tersebut gitu.” Sementara itu, Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menambahkan bahwa hal yang perlu untuk dipersiapkan pada proses implementasi program Alfamart Class ini yaitu berkaitan dengan pemenuhan teori, praktik, sarana

¹³⁰ Wawancara, Lestari, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹³¹ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan dari peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut:¹³²

Pada proses pelaksanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa khususnya pada bidang kurikulum memerlukan teori, praktik, sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa dapat mengetahui proses mekanisme pelaksanaan program Alfamart Class nantinya. Pada intinya kalau dibagian kami lebih kepada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas guna menunjang pengetahuan dari peserta didik.

Sedangkan berkaitan dengan kesiswaan yang perlu untuk disiapkan yaitu adanya motivasi dan sosialisasi yang baik kepada siswa, supaya dapat melaksanakan program tersebut dengan penuh semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan karir mereka. Hal itu sesuai yang disampaikan oleh Bapak Djoko Susilo pada hasil wawancara sebagai berikut:¹³³ “Proses pelaksanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa terkhusus pada bidang kesiswaan adalah motivasi dan sosialisasi yang baik kepada siswa. Supaya peserta didik dapat melaksanakan program ini dengan penuh semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan karir mereka.”

Proses implementasi dalam pengembangan karir siswa dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan karena dipengaruhi dengan adanya dukungan dari pihak sekolah yang sangat besar dalam menjalankan program yang sudah direncanakan di awal. Sehingga dalam implementasinya akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Lestari pada hasil deskripsi wawancara:¹³⁴

¹³² Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

¹³³ Wawancara, Djoko Susilo, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

¹³⁴ Wawancara, Lestari, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

Faktor pendukung tersebut dari pihak Alfamart mengadakan magang guru yang bertujuan untuk meningkatkan SDM dari tenaga pendidik, mengadakan webinar, serta adanya kontribusi langsung dari pihak Alfamart yang menjadi guru tamu untuk membantu proses belajar siswa. Sedangkan berbicara tentang faktor penghambat yang pernah saya temui yaitu meliputi rendahnya minat siswa lulusan program Alfamart Class dan kurang komunikasi yang baik dari pihak Alfamart cabang Rembang. Hal itu dipengaruhi adanya cara berfikir (*mindset*) siswa yang membayangkan bekerja dengan berat dan lelah seperti pada saat melakukan PKL serta keinginan siswa melanjutkan langkah pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Gambar 5.5 Peningkatan SDM Tenaga Pendidik dari Pihak Alfamart

Selain yang disampaikan oleh Ibu Lestari mengenai faktor pendukung yang menjadi suksesnya proses implementasi dalam pengembangan karir siswa. Bapak Ribowo Abdullathif Wahid selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas juga menyampaikan dalam implementasi untuk pengembangan karir siswa yang menjadi faktor pendukung selain dengan adanya dukungan dari pihak sekolah yang sangat besar, hal lain yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya komitmen dari pihak Alfamart dalam mendukung program tersebut serta adanya kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan Alfamart membuka peluang kerja bagi lulusan program Alfamart Class ini. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Ribowo Abdullathif Wahid selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMKN 1 Ponorogo:¹³⁵

Adapun faktor pendukung pada proses pelaksanaan program Alfamart Class ini yaitu Alfamart selalu berkomitmen untuk dapat mendukung program Alfamart Class baik sumber daya manusia

¹³⁵ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

maupun infrastrukturnya, selain itu kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan Alfamart membuka peluang kerja bagi lulusan program Alfamart Class yang memenuhi syarat serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan menurut Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menyampaikan bahwa yang menjadi faktor pendukung pada proses implementasi manajemen program Alfamart Class ini yaitu adanya kolaborasi dari berbagai pihak yang terlibat serta menjalin komunikasi antara sesama yang baik guna menciptakan hubungan timbal balik yang baik pula guna menyukseskan program yang dilaksanakan. Hal itu sesuai yang dikemukakan pada hasil wawancara sebagai berikut:¹³⁶

Faktor pendukung pada proses pelaksanaan manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yaitu semua warga sekolah seperti top manajemen, manajemen sekolah, guru, tenaga pendidikan atau pegawai, siswa, selain itu ada orang tua, komite, dan DU/DI. Kami saling berkolaborasi untuk mewujudkan kelancaran pelaksanaan program Alfamart Class. Selain itu juga menjalin komunikasi yang antar sesama, supaya nantinya akan terjalin hubungan timbal balik yang baik guna menyukseskan program yang kita laksanakan.

Kemudian yang disampaikan oleh Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan mengenai faktor pendukung pada proses implementasi manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yaitu adanya kesesuaian dengan apa yang sudah direncanakan di awal dan adanya praktik kerja langsung dengan waktu yang begitu lama, dengan tujuan untuk dapat memperoleh keterampilan dan kompetensi yang jauh lebih baik lagi. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan pada hasil deskripsi wawancara:¹³⁷

Pada proses pelaksanaan manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa faktor pendukung sudah sangat sesuai dengan perencanaan, seperti kurikulum, materi pembelajaran, persiapan siswa, serta waktu yang diberikan saat

¹³⁶ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

¹³⁷ Wawancara, Djoko Susilo, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

magang sangat mumpuni yaitu pihak sekolah memberikan jangka waktu Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 6 bulan untuk program studi lain, sedangkan untuk program Alfamart Class sudah ditentukan oleh pihak Alfamart yaitu selama 12 bulan untuk dapat memperoleh keterampilan dan kompetensi yang jauh lebih baik.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, didalamnya mengenai daftar ritel Alfamart yang digunakan tempat magang atau PKL siswa yang mengikuti program Alfamart Class.¹³⁸

Pada proses implementasi dalam pengembangan karir siswa, biasanya juga terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala pada proses pengimplementasiannya dalam mencapai tujuan. Adapun hal tersebut biasanya adanya keterlambatan dalam proses perekrutan sebelum masuk di program Alfamart Class. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Lestari pada saat wawancara:¹³⁹

Faktor penghambat lainnya yaitu Pihak Alfamart juga melakukan keterlambatan pada saat pengumuman hasil recruitment, sedangkan pihak sekolah menginginkan pengumuman tersebut dilakukan secepatnya karena untuk mempermudah pembagian kelas dan seragam serta siswa lebih cepat mendapatkan materi pada program Alfamart Class. Kemudian siswa yang belum cukup umur belum bisa bekerja di Alfamart dan harus menunggu di tahun berikutnya. Pihak sekolah mendapatkan himbauan bahwa apabila siswa yang berminat kerja di Alfamart terbilang cukup sedikit, maka pihak Alfamart akan memperketat proses recruitment siswa kelas 10 pada tahun ajaran baru selanjutnya.

Demikian juga Bapak Ribowo Abdullathif menambahkan mengenai yang menjadi faktor penghambat dalam proses implementasi untuk pengembangan karir siswa sebagai berikut:¹⁴⁰ “Lalu kalau berbicara terkait dengan faktor penghambat menurut saya yaitu terkendala adanya keterbatasan kuota peserta didik yang hanya tersedia satu kelas saja pada program

¹³⁸ “Dokumentasi, Data Ritel Alfamart yang Digunakan Tempat Magang atau PKL,” Mei 3, 2024.

¹³⁹ Wawancara, Lestari, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹⁴⁰ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

Alfamart Class ini dan minat siswa untuk dapat mengikuti program ini masih sangat bervariasi.” Sedangkan Ibu Dwi Retno Purwaningsih juga menyampaikan terkait dengan faktor penghambat dalam proses implementasi manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa sebagai berikut:¹⁴¹

Lalu terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen program Alfamart Class yaitu terkait masalah sarana atau prasarana, seperti laboratorium yang terbatas. Pihak sekolah mengupayakan agar siswa menggunakan laboratorium secara baik dengan menjadwalkan atau memberikan penambahan waktu. Dalam hal tersebut tentunya pihak sekolah memberikan pengertian kepada guru, siswa, dan orang tua terkait jam pulang siswa.

Sementara itu, menurut Bapak Djoko Susilo berkaitan dengan faktor penghambat dalam proses implementasi pengembangan karir siswa melalui program Alfamart Class tidak begitu banyak, hanya mengenai lokasi penempatan kerja ataupun lokasi penempatan magang. Namun hal tersebut masih bisa teratasi oleh pihak sekolah yang koordinasi langsung dengan pihak Alfamart. Sebagaimana yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut:¹⁴² “Terkait kendala atau faktor penghambat dalam program Alfamart Class tidak terlalu banyak, hanya mengenai lokasi penempatan. Jangkauan penempatan seperti diluar kota masih menjadi pertimbangan dari pihak sekolah, selain itu masih bisa teratasi.”

Untuk dapat tercapainya tujuan dalam pengembangan karir siswa, perlu adanya rumusan strategi apa saja yang akan dilakukan pada proses pelaksanaan nantinya. Strategi yang dilakukan SMKN 1 Ponorogo yaitu melakukan sinkronisasi kurikulum, memperbaiki koordinasi dengan pihak Alfamart, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan pembekalan materi terhadap peserta didik sebelum melaksanakan praktik kerja lapangan

¹⁴¹ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

¹⁴² Wawancara, Djoko Susilo, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

(PKL). Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Lestari dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap pengembangan karir siswa melalui program Alfamart Class agar terlaksana sesuai harapan yaitu melakukan sinkronisasi kurikulum, memperbaiki koordinasi dengan pihak Alfamart, memberikan motivasi kepada siswa serta materi tambahan disekolah yang disampaikan oleh pihak Alfamart secara periodik (2 kali/semester), memberikan pembekalan materi tambahan sebelum siswa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) itu mas.

Sementara itu, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullathif Wahid juga menambahkan yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan oleh sekolah pada implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa pada hasil wawancara sebagai berikut:¹⁴³

Yang kita lakukan yaitu membangun kerjasama serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Alfamart, melakukan sosialisasi program Alfamart Class kepada siswa jurusan Bisnis Digital, melakukan seleksi siswa yang memenuhi syarat untuk dapat mengikuti program Alfamart Class ini, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk membekali siswa dalam mengikuti program Alfamart Class dan memberikan kesempatan praktik kerja kepada siswa di toko Alfamart untuk menerapkan materi yang sudah didapatkan di kelas.

Kemudian strategi yang digunakan oleh sekolah menurut Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yaitu dengan cara memenuhi sarana dan prasarana yang diperlukan selama proses implementasi program Alfamart Class tersebut. Tetapi jika sekolah masih terkendala mengenai pemenuhan sarana tertentu maka akan melakukan simulasi dengan melihat program dan video dari Youtube atau mendatangkan guru tamu serta mengadakan kunjungan industri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut:¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

¹⁴⁴ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

Strategi yang dilakukan oleh sekolah terkait pengembangan karir siswa melalui program Alfamart Class agar dapat terlaksana sesuai dengan harapan dan tujuan adalah memenuhi sarana dan prasarana yang diperlukan. Akan tetapi jika pihak sekolah belum memiliki alat tertentu maka akan melakukan simulasi dengan melihat program dan video dari YouTube atau mendatangkan guru tamu dan terkadang juga melakukan kunjungan industri gitu mas, selain itu melakukan sinkronisasi kurikulum yang bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran siswa terkait kurikulum yang baru.

Sementara itu strategi sekolah dalam pengembangan karir siswa melalui program Alfamart Class dapat terlaksana sesuai dengan harapan dan tujuan menurut Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yaitu terus memberikan motivasi kepada siswa dan mendatangkan guru tamu untuk memberikan materi tambahan terkait dengan program Alfamart Class. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan pada hasil wawancara sebagai berikut:¹⁴⁵ “Pihak sekolah mempunyai strategi terhadap program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa. Strategi tersebut berupa terus memotivasi siswa dan mendatangkan guru tamu untuk memberikan materi tambahan terkait program Alfamart Class.”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya pada proses implementasi program Alfamart Class ini turut mengundang pihak Alfamart langsung untuk menjadi guru tamu yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta didik. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada lampiran transkrip observasi.¹⁴⁶

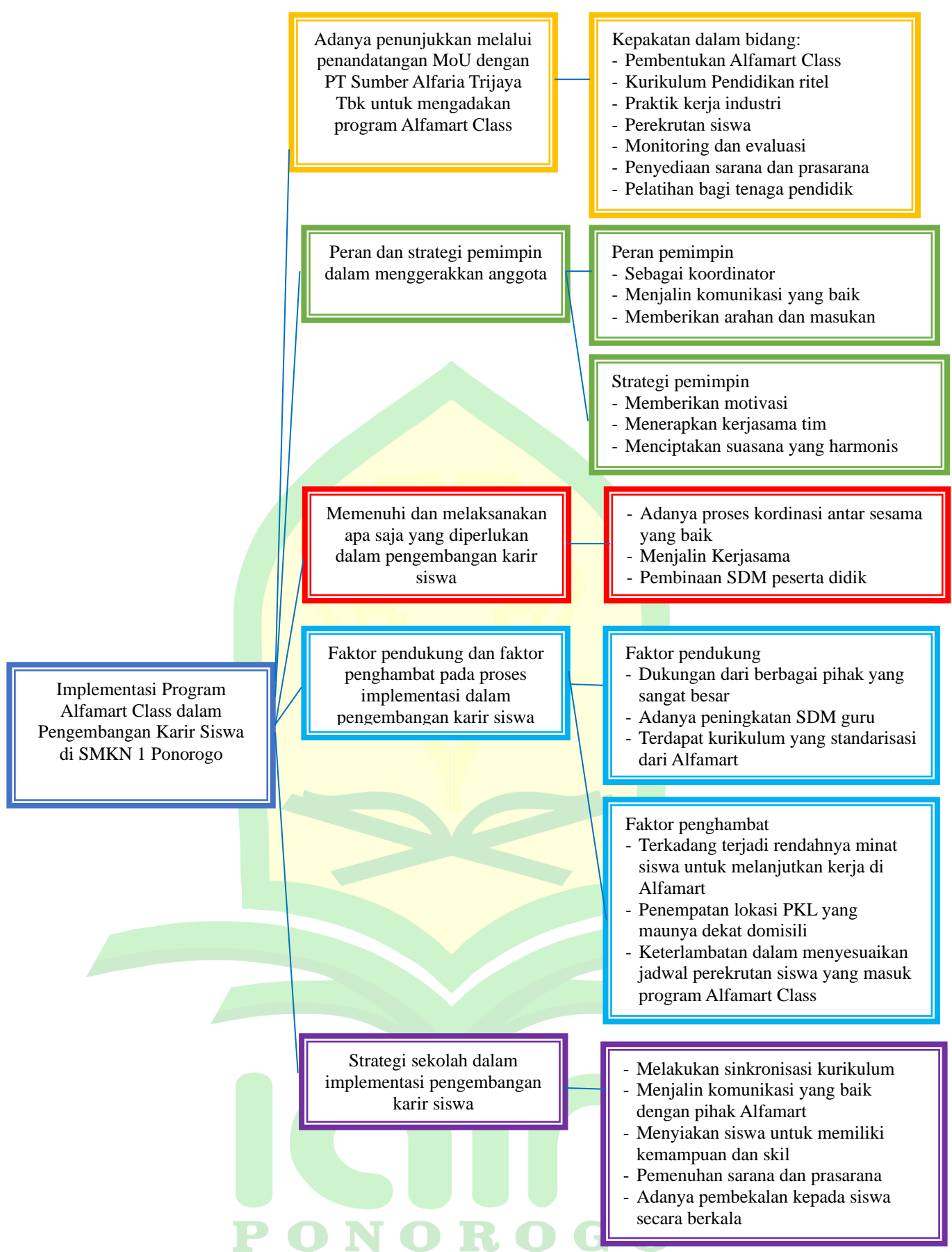
Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas mengenai implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo: (a) implementasi program Alfamart Class dimulai dengan adanya penunjukan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengadakan program tersebut, (b) adanya peran dan strategi pemimpin dalam hal menggerakkan anggotanya, (c) memenuhi dan melaksanakan apa saja yang diperlukan dalam

¹⁴⁵ Wawancara, Djoko Susilo, Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

¹⁴⁶ Observasi, Implementasi Pengembangan Karir Siswa dari Pihak Alfamart, SMKN 1 Ponorogo, April 30, 2024.

pengembangan karir siswa, (d) adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karir siswa, (e) strategi yang digunakan untuk pengembangan karir siswa yaitu melakukan sinkronisasi kurikulum, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Alfamart, menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan dan skil, pemenuhan sarana dan prasarana serta adanya pembekalan kepada siswa secara berkala. Secara skematis tahap atau proses implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat pada gambar 5.6 berikut:





Gambar 5.6 Tahap Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa di SMKN 1 Ponorogo

B. Analisis Data

Implementasi atau pelaksanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang paling utama, karena fungsi implementasi ini lebih mengutamakan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Implementasi atau pelaksanaan adalah suatu proses menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.¹⁴⁷

Adapun strategi yang dilakukan SMKN 1 Ponorogo untuk dapat mengembangkan karir siswa yaitu dengan menyiapkan peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan dan skill yang baik sesuai dengan standar yang telah disusun oleh pihak Alfamart. Dengan melaksanakan strategi yang sudah disusun tersebut, diharapkan nantinya peserta didik memiliki kemampuan dan skill yang bagus sesuai dengan kebutuhan perusahaan/industri serta menjadi nilai unggul bagi lembaga pendidikan untuk terus dapat meningkatkan kerjasama yang sudah terjalin dengan pihak Alfamart.

Pelaksanaan juga disebut sebagai upaya yang dilakukan untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama.¹⁴⁸ Dalam hal ini seorang pemimpin berperan sangat penting dalam menggerakkan anggotanya untuk dapat melaksanakan suatu program atau kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun di awal. Hal tersebut sesuai dengan paparan data yang ada bahwa peran pemimpin di SMKN 1 Ponorogo dalam pengembangan karir siswa melalui program Alfamart Class yaitu sebagai

¹⁴⁷ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 51.

¹⁴⁸ Harianto Hamidu et al., "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 2, no. 1 (2023): 92.

koordinator dari program yang dijalankan, menciptakan komunikasi yang baik antar sesama dan terus berupaya memberikan arahan dan masukan guna terwujudnya tujuan yang hendak dicapai bersama. Selain itu, untuk dapat menggerakkan serta merangsang para anggota agar mau melaksanakan tugas dan kewajibannya, seorang pemimpin mempunyai strategi antara lain memberikan motivasi, menerapkan kerjasama secara tim dan menciptakan suasana yang harmonis antar sesama. Dengan demikian, nantinya akan menjadi efektif dalam mencapai dan menyukseskan program yang dilaksanakan.

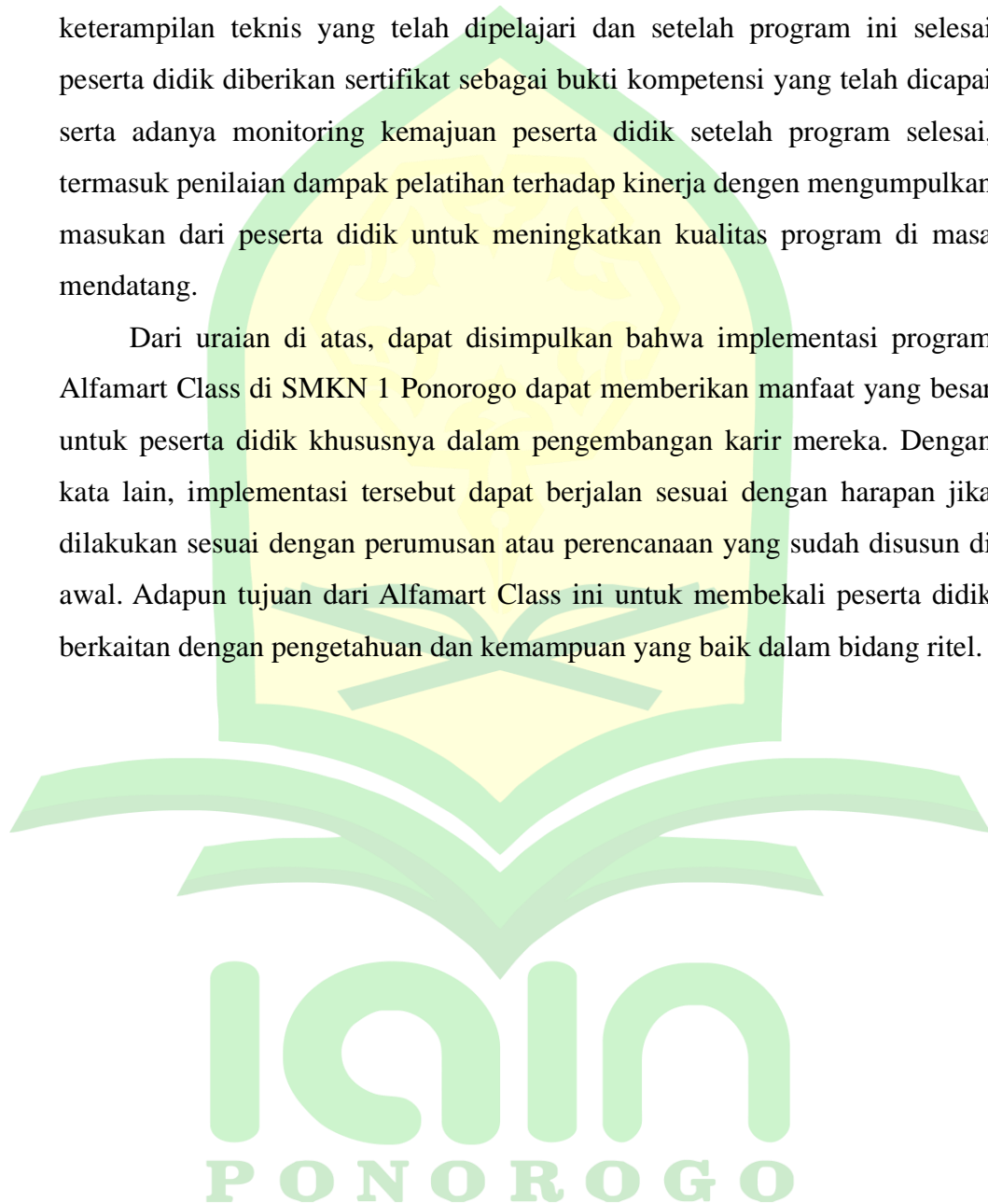
C. Sinkronisasi dan Transformatif

Proses implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo diawali dengan adanya penunjukan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengadakan program tersebut. Adapun proses penunjukan tersebut ditandai dengan adanya kerjasama atau penandatanganan MoU dengan PT Sumber Alfara Trijaya Tbk (Alfamart). Dengan adanya program Alfamart Class tersebut menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi nilai unggul dari lembaga SMKN 1 Ponorogo, karena hanya satu lembaga di Kabupaten Ponorogo yang mampu dan ditunjuk untuk melaksanakan program Alfamart Class tersebut.

Pelaksanaan program Alfamart Class berisi tentang pengenalan tujuan program, struktur pembelajaran dan harapan terhadap peserta didik nantinya. Selain itu materi pembelajaran disusun dalam modul-modul yang mencakup berbagai aspek penting seperti manajemen toko, pelayanan pelanggan, manajemen inventaris dan teknik penjualan. Lalu pada proses pembelajaran juga melakukan simulasi situasi kerja nyata yang bertujuan untuk memahami dan memecahkan masalah yang sering muncul di toko ritel. Selanjutnya peserta mendapatkan kesempatan untuk bekerja langsung di toko Alfamart selama 1 tahun yang didampingi oleh mentor atau supervisor. Lalu secara berkala dilakukan penilaian dan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan praktis mereka serta mendapatkan bimbingan dari mentor yang

berpengalaman, yang membantu mereka mengatasi tantangan dan memberikan tips untuk meningkatkan kinerja. Pada program Alfamart Class ini juga terdapat pengembangan keterampilan tambahan mengenai komunikasi, kerjasama tim dan manajemen waktu untuk melengkapi keterampilan teknis yang telah dipelajari dan setelah program ini selesai peserta didik diberikan sertifikat sebagai bukti kompetensi yang telah dicapai serta adanya monitoring kemajuan peserta didik setelah program selesai, termasuk penilaian dampak pelatihan terhadap kinerja dengan mengumpulkan masukan dari peserta didik untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Alfamart Class di SMKN 1 Ponorogo dapat memberikan manfaat yang besar untuk peserta didik khususnya dalam pengembangan karir mereka. Dengan kata lain, implementasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan jika dilakukan sesuai dengan perumusan atau perencanaan yang sudah disusun di awal. Adapun tujuan dari Alfamart Class ini untuk membekali peserta didik berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam bidang ritel.



BAB VI
EVALUASI PROGRAM ALFAMART CLASS
DALAM PENGEMBANGAN KARIR SISWA DI SMKN 1 PONOROGO

A. Paparan Data

Setelah adanya tahap implementasi, maka tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi adalah proses penilaian suatu kegiatan atau program, yang digunakan sebagai analisis situasi berikutnya. Tahap ini penting untuk dilakukan karena dalam evaluasi tersebut nantinya akan mengetahui sejauh mana pekerjaan yang sudah dilaksanakan serta bagaimana capaian yang diraih, selain itu juga dapat mengetahui hambata-hambatan yang mungkin terjadi dalam proses implementasi program Alfamart Class. Hal ini yang perlu dilakukan dalam pengembangan karir siswa yang terdapat di SMKN 1 Ponorogo.

Pada proses evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan karir siswa melalui program Alfamart Class, pihak yang terlibat yaitu orang-orang dari pihak sekolah maupun dari pihak Alfamart sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lestari selaku Ketua Program Alfamart Class pada hasil wawancara sebagai berikut:¹⁴⁹ “Pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi pada program Alfamart Class adalah pihak dalam sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru produktif dan pihak Alfamart.” Kemudian Bapak Ribowo Abdullathif Wahid selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMKN 1 Ponorogo juga menambahkan mengenai siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi dalam pengembangan karir siswa, dalam hasil wawancara sebagai berikut:¹⁵⁰ “Baik yang terlibat pada evaluasi ini yaitu Kepala sekolah, waka, guru produktif kompetensi keahlian BDP yang lebih menguasai pada program Alfamart Class karena kan yang mendampingi anak-anak setiap harinya gitu mas.”

¹⁴⁹ Wawancara, Lestari, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹⁵⁰ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

Sementara itu, sesuai yang disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menyampaikan bahwa yang ikut terlibat pada saat proses evaluasi dalam pengembangan karir siswa ini yaitu kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang kompetensi keahlian dan pastinya dari pihak Alfamart itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikannya pada hasil wawancara sebagai berikut:

151

Pihak yang terlibat kegiatan evaluasi pada program Alfamart Class antara lain kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang Kaproli, pihak Alfamart pastinya. Namun yang paling berpengaruh yaitu dari pihak jurusan (kaprodi) sedangkan kurikulum dapat laporan dari itu saja mas. Karena kan pada dasarnya pihak jurusan terlibat sepenuhnya di lapangan, sehingga yang tahu betul bagaimana kondisi riilnya seperti apa gitu.



Gambar 6.1 Proses Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa di SMKN 1 Ponorogo

Sedangkan yang disampaikan oleh Bapak Djoko Susilo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, yang terlibat dalam pengembangan karir siswa melalui program Alfamart ini adalah yang terdapat dari pihak sekolah meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru produktif serta dari waka kesiswaan. Dalam hal ini waka kesiswaan berperan sebagai motivator dan memberikan dukungan terkait dengan pelaksanaan program Alfamart Class, terutama menyiapkan mental dan fisik dari peserta didik. Hal ini sesuai

¹⁵¹ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

dengan yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut:¹⁵² “Evaluasi program Alfamart Class dilakukan oleh semua pihak sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru produktif termasuk waka kesiswaan serta Manager Alfamart. Dalam hal ini Waka Kesiswaan hanya memberikan motivasi dan dukungan terkait pelaksanaan program Alfamart Class, terutama kesiapan mental dan fisik siswa.”

Peran bapak/ibu guru dalam proses evaluasi ini yaitu berkaitan dengan pelaksanaan seleksi siswa baru, yang meliputi dengan penyusunan jadwal penerimaan. Selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK), serta yang terakhir yaitu berkaitan dengan penelusuran tamatan siswa yang sudah lulus dari program Alfamart Class tersebut. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunarno Wibowo selaku Tenaga Pendidik pada program Alfamart Class SMKN 1 Ponorogo, dalam hasil wawancara sebagai berikut:¹⁵³ “Nah peran guru pada proses evaluasi ini yaitu terkait dengan pelaksanaan seleksi siswa baru, hal ini meliputi dengan penyusunan jadwal penerimaan supaya tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan PKL dan UKK. Terakhir berkaitan dengan penelusuran tamatan siswa begitu mas.”

Pelaksanaan proses evaluasi dalam pengembangan karir siswa yang dalam hal ini melalui program Alfamart Class yaitu berlangsung pada saat akhir program tahunan. Hasil dari proses evaluasi tersebut yaitu berkaitan dengan tingkat ketercapaian program tersebut, mengevaluasi hal-hal yang menjadi hambatan pada saat implementasi program dan di akhir nantinya ada tindak lanjut setelah adanya evaluasi tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Lestari dalam hasil wawancara sebagai berikut:¹⁵⁴

“Evaluasi manajemen Program Alfamart Class dalam pengembangan karir

¹⁵² Wawancara, Djoko Susilo, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

¹⁵³ Wawancara, Sunarno Wibowo, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹⁵⁴ Wawancara, Lestari, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

siswa dilakukan pada saat akhir program tahunan, yang di dalamnya membahas tentang progres pelaksanaan program tersebut, mengevaluasi hal-hal yang dirasa menjadi hambatan pada proses pelaksanaan dan diakhir nantinya terdapat tindak lanjut setelah adanya evaluasi tersebut.” Selain dari penjelasan Ibu Lestari sebelumnya, Bapak Ribowo Abdullathif Wahid juga menambahkan dalam hasil wawancara berikut:¹⁵⁵ “Baik biasanya kita lakukan setelah di akhir tahun ajaran gitu mas. Selain itu juga pada saat mungkin pihak Alfamart berkunjung ke SMK kita untuk melihat proses pelaksanaan program Alfamart Class ini.”

Kemudian pada bidang kurikulum, evaluasi manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa siswa dilakukan pada saat adanya pergantian kurikulum dari awalnya kurikulum K-13 menjadi kurikulum Merdeka. Selain itu juga di akhir tahun ajaran baru, sekolah melakukan proses evaluasi yang berkaitan dengan progres pelaksanaan yang sudah dijalankan sebelumnya. Sehingga mengetahui hal apa yang perlu untuk ditingkatkan lagi dan yang menjadi faktor penghambat selama proses implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa untuk dapat diminimalisir lagi. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMKN 1 Ponorogo, dalam hasil wawancara sebagai berikut:¹⁵⁶

Evaluasi manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dilakukan pada saat pergantian dari kurikulum tiga belas beralih menjadi kurikulum merdeka. Secara isi kedua kurikulum tersebut memiliki isi yang sama, akan tetapi terdapat beberapa perubahan didalamnya. Sehingga pihak sekolah dan yang berkaitan harus menyesuaikan kembali. Selain itu juga di akhir tahun ajaran baru kita juga melakukan evaluasi terkait dengan bagaimana progres pelaksanaan yang sudah berjalan, apa yang perlu untuk ditingkatkan lagi dan apa saja yang perlu untuk kita pertahankan begitu mas.

¹⁵⁵ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

¹⁵⁶ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

Sementara itu, Bapak Djoko Susilo juga menambahkan dalam hasil wawancara berikut:¹⁵⁷ “Evaluasi pada manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati yang biasanya dilakukan pada akhir tahun ajaran gitu mas.”

Tahapan pada pelaksanaan evaluasi dalam pengembangan karir siswa melalui program Alfamart Class, yaitu dengan cara adanya pelibatan pihak dalam sekolah. Namun seringkali biasanya manager dari pihak Alfamart akan ikut mengevaluasi yang berkaitan dengan minat lulusan siswa yang akan bekerja di Alfamart dan mengevaluasi selama proses pelaksanaan program Alfamart Class yang telah dijalankan. Seperti yang diungkapkan Ibu Lestari:¹⁵⁸ “Pada awal proses evaluasi manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dilakukan dengan hanya melibatkan pihak dalam sekolah, akan tetapi biasanya manager pihak Alfamart akan datang dan mengevaluasi terkait minat lulusan yang akan bekerja di Alfamart dan juga proses pelaksanaan program Alfamart Class yang telah dijalankan.”

Kemudian tahapan pelaksanaan evaluasi dalam pengembangan karir siswa yang kaitannya dengan humas di SMKN 1 Ponorogo yaitu dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan masukan dan saran selama proses pelaksanaan program Alfamart Class berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullathif Wahid pada hasil wawancara sebagai berikut:¹⁵⁹

Kalau yang pihak kami lakukan dalam hal ini humas yaitu memberikan kuesioner kepada peserta didik untuk mendapatkan masukan dan saran terkait program Alfamart Class. Selain itu juga terkadang kami langsung berkunjung ke kelas gitu mas untuk langsung berinteraksi dengan anak-anak bertanya terkait dengan bagaimana pelaksanaan program ini, anak-anak apakah dapat

¹⁵⁷ Wawancara, Djoko Susilo, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

¹⁵⁸ Wawancara, Lestari, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹⁵⁹ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

mengikuti dan mungkin apakah ada hambatan atau permasalahan yang dihadapi anak selama pelaksanaan program tersebut.

Sedangkan menurut Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum juga menambahkan dalam hasil wawancara berikut:¹⁶⁰ “Proses evaluasi manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa terlaksana dengan baik. Semua pihak yang berkaitan selalu melaksanakan koordinasi dengan baik. Terutama pihak Kaprog Alfamart, beliau juga bekerja sama dengan kaprodi jurusan dalam upaya evaluasi program Alfamart Class dan program-program yang lain.”

Selain itu, tahapan pelaksanaan evaluasi dalam pengembangan karir siswa dilakukan dengan cara mengumpulkan hal-hal yang menjadi kendala atau permasalahan selama proses pelaksanaan berlangsung dan nantinya akan dievaluasi bersama-sama guna mencari solusi yang terbaik guna mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Djoko Susilo pada hasil wawancara sebagai berikut:¹⁶¹ “Proses pelaksanaan evaluasi manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dilakukan dengan mengumpulkan kendala-kendala dan mengevaluasi proses pelaksanaan dalam program Alfamart Class.”

Dalam hasil observasi dapat diketahui bahwa di SMKN 1 Ponorogo pada saat melakukan proses evaluasi yang menjadi pembahasan pada proses tersebut yaitu mereview ulang seluruh program kerja yang sudah berjalan ataupun yang akan dilaksanakan nantinya, selanjutnya mengidentifikasi apa yang menjadi sisi keunggulan dan kelemahan atau ancaman yang akan dihadapi pada saat pelaksanaannya. Jadi, diminimalisir terkait dengan resiko-resiko yang akan terjadi nantinya. Kemudian melihat atau mengukur seberapa tingkat ketercapaiannya dalam proses pelaksanaan setiap program kerja yang

¹⁶⁰ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

¹⁶¹ Wawancara, Djoko Susilo, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

dijalankan. Dengan hal tersebut nantinya akan mengetahui apa yang perlu untuk ditingkatkan lagi dan apa yang perlu untuk dipertahankan.¹⁶²

Pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh SMKN 1 Ponorogo juga membahas apa saja yang menjadi faktor penghambat atau kendala-kendala yang dihadapi selama proses implementasi pengembangan karir siswa. Adapun faktor penghambat atau kendala yang dihadapi selama implementasi program Alfamart Class yaitu adanya keterlambatan proses rekrutmen siswa untuk masuk program Alfamart Class yang dalam hal ini langsung dilaksanakan dari pihak Alfamart. Lalu faktor penghambat selanjutnya yaitu berkaitan dengan penempatan siswa Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Lestari, beliau menjelaskan:¹⁶³

Faktor penghambat yang dibahas pada proses evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa adalah keterlambatan recruitment siswa yang masuk di Alfamart Class yang dalam hal ini langsung dilaksanakan oleh pihak Alfamart dan penempatan siswa Praktik Kerja Lapangan (PKL). Recruitment yang terlambat dapat terjadi dalam jangka waktu 2 sampai 3 bulan. Jika hal tersebut masih berlanjut akan berdampak terhadap siswa yang sulit untuk dipisahkan dengan teman-teman. Pada saat PKL, siswa berkeinginan di wilayah Ponorogo saja, akan tetapi dari pihak Alfamart belum bisa mengabulkannya karena harus menyesuaikan dengan toko masing-masing cabang. Siswa yang sudah siap bekerja belum siap ditempatkan di seluruh wilayah cabang (misalnya cabang Madiun). Siswa ingin ditempatkan di wilayah Cabang Ponorogo sehingga siswa harus menunggu kesempatan lain untuk bisa bekerja di Alfamart dalam kota. Oleh karena itu, terdapat beberapa siswa yang belum bekerja. Selama bekerja sama dengan Alfamart Cabang Rembang pihak sekolah terjadi kurangnya komunikasi, Namun di tahun ajaran baru ini, kerja sama pihak sekolah dipindahkan di Alfamart Cabang Madiun sehingga masih belum terlihat kendala-kendalanya yang begitu berarti.

¹⁶² Observasi, Proses Evaluasi Implementasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, SMKN 1 Ponorogo, April 29, 2024.

¹⁶³ Wawancara, Lestari, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

Selanjutnya Bapak Ribowo Abdullathif Wahid juga menjelaskan dalam hasil wawancara sebagai berikut.¹⁶⁴

Yang menjadi faktor penghambat biasanya itu pada saat penempatan PKL siswa mas, seringkali para peserta didik itu tidak mau untuk ditempatkan di luar domisilinya. Mereka ingin untuk ditempatkan yang dekat-dekat saja, mungkin pertimbangan dari siswa berkaitan dengan perjalanannya yang jauh serta tentang ekonomi juga. Kan kalau jauh mau tidak mau harus ngekos gitu, nah nanti akan banyak pengeluaran di situ mas.

Selain itu, Bapak Djoko Susilo juga menyampaikan dalam hasil wawancaranya berikut.¹⁶⁵ “Adapun faktor penghambat tersebut berupa terkadang jarak penempatan saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa yang begitu jauh dari domisili peserta didik dan jangka waktu recruitment dari pihak Alfamart dalam menyeleksi siswa untuk masuk di program Alfamart Class tersebut.”

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat atau kendala yang dihadapi selama implementasi dalam pengembangan karir siswa kaitannya dengan kurikulum di SMKN 1 Ponorogo yaitu pada sinkronisasi kurikulum yang dilakukan. Seringkali dalam pelaksanaannya yang diterapkan oleh pihak Alfamart cenderung dalam penerapan digitalisasi dalam bidang pemasaran. Sementara itu, masyarakat masih merasa kesulitan dalam menggunakan media secara online (*e-commerce*). Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan manajemen program Alfamart Class adalah pada sinkronisasi kurikulum. Setelah selesai sinkronisasi kurikulum maka perlu dilakukan adaptasi dari masyarakat. Alfamart cenderung ke pemasaran bisnis digital yang dilakukan secara online (*e-commerce*). Sedangkan kalau di masyarakat kan masih jarang yang menggunakan pemasaran secara digital gitu. Karena di era sekarang kan apa-apa sudah langsung pakai media sosial gitu

¹⁶⁴ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

¹⁶⁵ Wawancara, Djoko Susilo, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

mas. Sehingga menurut saya yang menjadi faktor penghambat ya berkaitan akan pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran/pemasarannya gitu mas.

Setelah mengidentifikasi faktor penghambat atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, perlu untuk dirumuskan juga bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Seperti yang oleh Ibu Lestari terkait solusi yang diberikan setelah pelaksanaan program Alfamart Class.¹⁶⁶

Solusi yang diambil oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala dalam evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa adalah menyampaikan perihal jadwal recruitment. Pihak SMKN 1 Ponorogo memohon pihak Alfamart menyesuaikan dengan jadwal yang terdapat di sekolah dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama, meminta keringanan perihal penempatan siswa pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta pihak sekolah akan lebih mengkoordinasikan segala sesuatu dengan pihak Alfamart.

Kemudian solusi yang diberikan sekolah untuk mengatasi peserta didik yang bermasalah tentang penempatan PKL yaitu dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Alfamart dan melakukan koordinasi secara langsung dalam mencari tempat pengganti yang digunakan untuk kegiatan PKL nantinya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullathif Wahid dalam wawancara sebagai berikut.¹⁶⁷

Terkait dengan solusi yang dilakukan oleh sekolah dengan adanya hambatan pada proses evaluasi tersebut, tentunya dari pihak sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Alfamart untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pada saat itu setelah kami melakukan koordinasi dengan pihak Alfamart hasilnya alhamdulillah masih bisa dinego terkait dengan penempatan siswa pada kegiatan PKL yang ditempatkan dekat dengan domisilinya, dengan cara mencari/mensurvei toko ritel Alfamart yang bisa digunakan siswa untuk kegiatan PKL nantinya. Sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi begitu mas. Tentunya langkah yang diambil tersebut semata-mata untuk memberi

¹⁶⁶ Wawancara, Lestari, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹⁶⁷ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

kemudahan bagi peserta didik pada program Alfamart Class untuk dapat melaksanakan paraktek kerja langsung yang terjun di dunia kerja.

Selain itu, Bapak Djoko Susilo juga menambahkan bahwasannya solusi yang digunakan dalam hal permasalahan penempatan siswa dalam kegiatan PKL yaitu dengan cara mengupayakan dan berdiskusi dengan pihak Alfamart tentang tempat yang lebih dekat dan jadwal rekrutmen, lalu seandainya terpaksa harus ditempatkan di luar kota hanya dibatasi kota terdekat saja. Selain itu juga bidang kesiswaan terus memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa dalam pelaksanaan program Alfamart Class. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan pada hasil wawancara sebagai berikut:¹⁶⁸

Solusi dari pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan evaluasi manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dengan mengupayakan dan berdiskusi dengan pihak Alfamart terkait tempat PKL yang lebih dekat dan jadwal recruitment, seandainya harus melaksanakan PKL ke luar kota tetapi hanya pada batas-batas kota yang terdekat. Kemudian memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa.

Selanjutnya solusi yang diberikan sekolah untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum, seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih dalam hasil wawancara berikut:¹⁶⁹

Sekolah memberikan solusi untuk mengatasi kendala dalam evaluasi tersebut yaitu dengan terus mendorong akan pemanfaatan media sosial dalam melakukan pemasaran digital yang menggandeng produk UMKM masyarakat sekitar untuk dipasarkan ke khalayak umum. Hal tersebut bertujuan untuk mengangkat produk UMKM yang belum mempunyai brand, sehingga nantinya masyarakat juga merasakan dampak dengan adanya program yang kita laksanakan bersama ini.

Pada tahap evaluasi ini pihak dari Alfamart juga terlibat langsung untuk melakukan arahan dan sharing pada program Alfamart Class ini. Selain itu juga memberikan pembekalan kepada siswa serta memberikan dukungan

¹⁶⁸ Wawancara, Djoko Susilo, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

¹⁶⁹ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

untuk dapat melanjutkan bekerja di wilayah Alfamart nantinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lestari pada hasil wawancara sebagai berikut:¹⁷⁰ “Pihak Alfamart ikut serta dalam proses evaluasi yang diadakan pihak sekolah. Manager Alfamart datang ke sekolah untuk melakukan arahan dan sharing untuk program Alfamart Class. Pihak Alfamart juga memberikan pembekalan kepada siswa serta motivasi untuk melanjutkan bekerja di wilayah Alfamart.”

Selain itu, Bapak Ribowo Abdullathif Wahid juga menambahkan terkait dengan pelibatan secara langsung dari pihak Alfamart, dalam hasil wawancara berikut:¹⁷¹

Tentunya dari pihak Alfamart juga ikut berperan ya mas, karena pada dasarnya tim perumus dan pelaksana itu juga melibatkan secara langsung dari pihak Alfamart itu sendiri. Lalu berkaitan dengan apa kontribusi yang diberikan oleh pihak Alfamart pada program ini yaitu terus memantau bagaimana pelaksanaan yang sudah dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo ini, apakah sudah sesuai dengan standar yang diberikan atau belum begitu mas. Serta biasanya di akhir pada proses evaluasi ini diadakan semacam pertemuan dengan pihak Alfamart untuk membahas terkait dengan progres selama pelaksanaan program Alfamart Class tersebut serta memberikan arahan kepada tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan kompetensi dari siswa yang endingnya nanti dapat mengembangkan karir mereka gitu mas.

Sementara itu, menurut Ibu Dwi Retno Purwaningsih pihak Alfamart berperan dalam evaluasi program ini. Kontribusi yang diberikan oleh Alfamart yaitu memberikan lapangan pekerjaan dengan mengajak peserta didik SMKN 1 Ponorogo untuk bergabung bekerja di Alfamart. Selain itu juga pihak Alfamart juga berkontribusi dalam menyediakan bisnis center yang digunakan selama praktik secara langsung dalam pengembangan

¹⁷⁰ Wawancara, Lestari, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹⁷¹ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

kompetensi siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut:¹⁷²

Pihak Alfamart ikut serta berperan dalam evaluasi program Alfamart Class ini mas. Pihaknya juga berkontribusi untuk SMKN 1 Ponorogo yaitu memberikan lapangan pekerjaan dengan mengajak siswa SMKN 1 Ponorogo untuk bergabung bekerja di Alfamart. Selain itu juga pihak Alfamart juga berkontribusi menyediakan bisnis center yang digunakan peserta didik untuk praktik secara langsung dalam penerapan ilmu yang sudah didapatkan. Dalam hal ini awalnya pihak sekolah menyediakan tempat dan mereka membantu untuk menyuplai isi dari bisnis center tersebut, namun seiring berjalannya waktu pihak sekolah mulai dilepas oleh pihak Alfamart agar lebih mandiri dalam mengelola bisnis center tersebut.

Sedangkan menurut Bapak Djoko Susilo pelibatan pihak Alfamart ini berkontribusi dalam memberikan pembekalan, arahan dan sharing terkait dengan hasil akhir dan tujuan adanya program Alfamart Class ini kepada tenaga pendidik. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan pada wawancara berikut:¹⁷³ “Pihak Alfamart ikut serta berperan dalam evaluasi Program Alfamart Class. Kontribusi yang diberikan oleh pihak Alfamart ke SMKN 1 Ponorogo dengan memberikan pembekalan, arahan, dan sharing terkait hasil akhir dan tujuan program Alfamart Class.”

Adapun tindak lanjut dari kegiatan evaluasi adalah perlu untuk menyesuaikan waktu dan lebih berkomunikasi serta berkoordinasi dengan pihak Alfamart untuk dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lestari dalam hasil wawancara sebagai berikut:¹⁷⁴

Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan adalah yang perlu menyesuaikan waktu dan lebih berkomunikasi serta berkoordinasi dengan pihak Alfamart. Pihak alfamart seringkali menjadi guru tamu dan mengadakan supervisi ke sekolah untuk mengetahui progres apa saja yang telah dilakukan. Memberikan saran terhadap bisnis center agar tidak berhenti kalau bisa harus

¹⁷² Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

¹⁷³ Wawancara, Djoko Susilo, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

¹⁷⁴ Wawancara, Lestari, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

diisi dengan ambil produk dari pihak alfamart. Pihak Alfamart memberikan teguran terhadap sekolah karena minat siswa melanjutkan bekerja ke Alfamart terbilang sedikit. Teguran tersebut berisi akan berdampak pada tahun ajaran baru (siswa kelas 10) yang diperketat pada waktu pendaftaran dan recruitment.

Selain dari penjelasan Ibu Lestari di atas, Bapak Ribowo Abdullathif juga menambahkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:¹⁷⁵ “Tindak lanjutnya yang pasti hasil dari perumusan itu kita jadikan komitmen untuk terus menjalankan program kerja khususnya di program Alfamart Class ini dengan bersama-sama guna merumuskan apa yang menjadi solusi yang terbaik dan kemajuan tim maupun lembaga kita tentunya untuk dapat menyalurkan atau meningkatkan keterserapan siswa bekerja ke dunia industri.”

Kemudian tindak lanjut dari hasil evaluasi program Alfamart Class ini adalah pihak Alfamart membantu untuk menyuplai barang-barang yang dipasarkan atau dijual di bisnis center yang terdapat pada SMKN 1 Ponorogo. Selain itu juga menggandeng produk UMKM dari masyarakat dalam memasarkan melalui bisnis center yang ada di lembaga SMKN 1 Ponorogo. Hal itu seerti yang dikemukakan oleh Ibu Dwi Retno Purwaningsih dalam hasil wawancara sebagai berikut:¹⁷⁶ “Tindak lanjut dari hasil evaluasi terkait program Alfamart Class ini yaitu pihak Alfamart membantu untuk menyuplai barang-barang yang akan dijual di bisnis center yang ada di lembaga kami. Selain itu kita juga menggandeng produk UMKM dari masyarakat yang kita pasarkan melalui bisnis center gitu mas.”

Sementara itu, Bapak Djoko Susilo juga menambahkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:¹⁷⁷ “Pihak sekolah menindaklanjuti terkait hasil evaluasi tersebut dengan melakukan pembenahan internal khususnya di jurusan Bisnis Digital. Hal tersebut terkait dengan struktur kurikulum, sumber

¹⁷⁵ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

¹⁷⁶ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

¹⁷⁷ Wawancara, Djoko Susilo, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 14, 2024.

daya, termasuk meningkatkan SDM guru, serta materi yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran siswa.”

Adanya program Alfamart Class ini dirasa membawa keuntungan bagi lembaga pendidikan yang menerapkannya, sebagaimana yang dirasakan bagi SMKN 1 Ponorogo dengan adanya program ini yaitu berpengaruh terhadap karir siswa yang dipermudah untuk bekerja dan ditempatkan di Alfamart. Selain itu juga peserta didik yang sudah lulus dibekali dengan kemampuan dan skil yang mumpuni untuk dapat diterapkan di dunia kerja nantinya. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Lestari selaku Ketua Program Alfamart Class SMKN 1 Ponorogo dalam hasil wawancara sebagai berikut:¹⁷⁸ “Program Alfamart Class memberikan pengaruh yang baik terhadap karir siswa di SMKN 1 Ponorogo. Siswa SMK lulusan program Alfamart Class akan dipermudah bekerja dan ditempatkan di Alfamart. Selain itu juga, siswa yang sudah lulus sudah dibekali dengan skill dan kemampuan yang mumpuni untuk dapat langsung diterapkan di dunia kerja nantinya.”

Selain itu, Bapak Ribowo Abdullathif Wahid juga menambahkan dalam hasil wawancara berikut:¹⁷⁹ “Tentunya sangat berpengaruh ya mas, karena pada program ini di dalamnya meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan industri serta peningkatan peluang kerja bagi lulusan program Alfamart Class. Selain itu juga lulusan sudah memiliki skil dan kemampuan yang mumpuni sesuai standar yang sudah disusun sebelumnya.” Kemudian seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullathif Wahid, Ibu Dwi Retno Purwaningsih juga merasa sangat berpengaruh dengan adanya program Alfamart Class ini. Dalam hal ini peserta didik dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni, sehingga nantinya setelah lulus peserta didik benar-benar sudah siap untuk langsung bekerja. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan pada hasil wawancara

¹⁷⁸ Wawancara, Lestari, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 3, 2024.

¹⁷⁹ Wawancara, Ribowo Abdullathif Wahid, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 8, 2024.

berikut:¹⁸⁰ “Menurut saya sangat berpengaruh ya mas, karena dengan adanya program Alfamart Class peserta didik dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni. Sehingga nantinya setelah lulus dari lembaga pendidikan kami, peserta didik benar-benar sudah siap untuk langsung bekerja di dunia usaha dengan bekal skill dan kemampuan yang telah dimilikinya.”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, didalamnya mengenai data penyebaran alumni SMKN 1 Ponorogo yang melanjutkan karirnya atau bekerja pada perusahaan Alfamart.¹⁸¹

Sementara itu, Bapak Djoko Susilo juga menambahkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

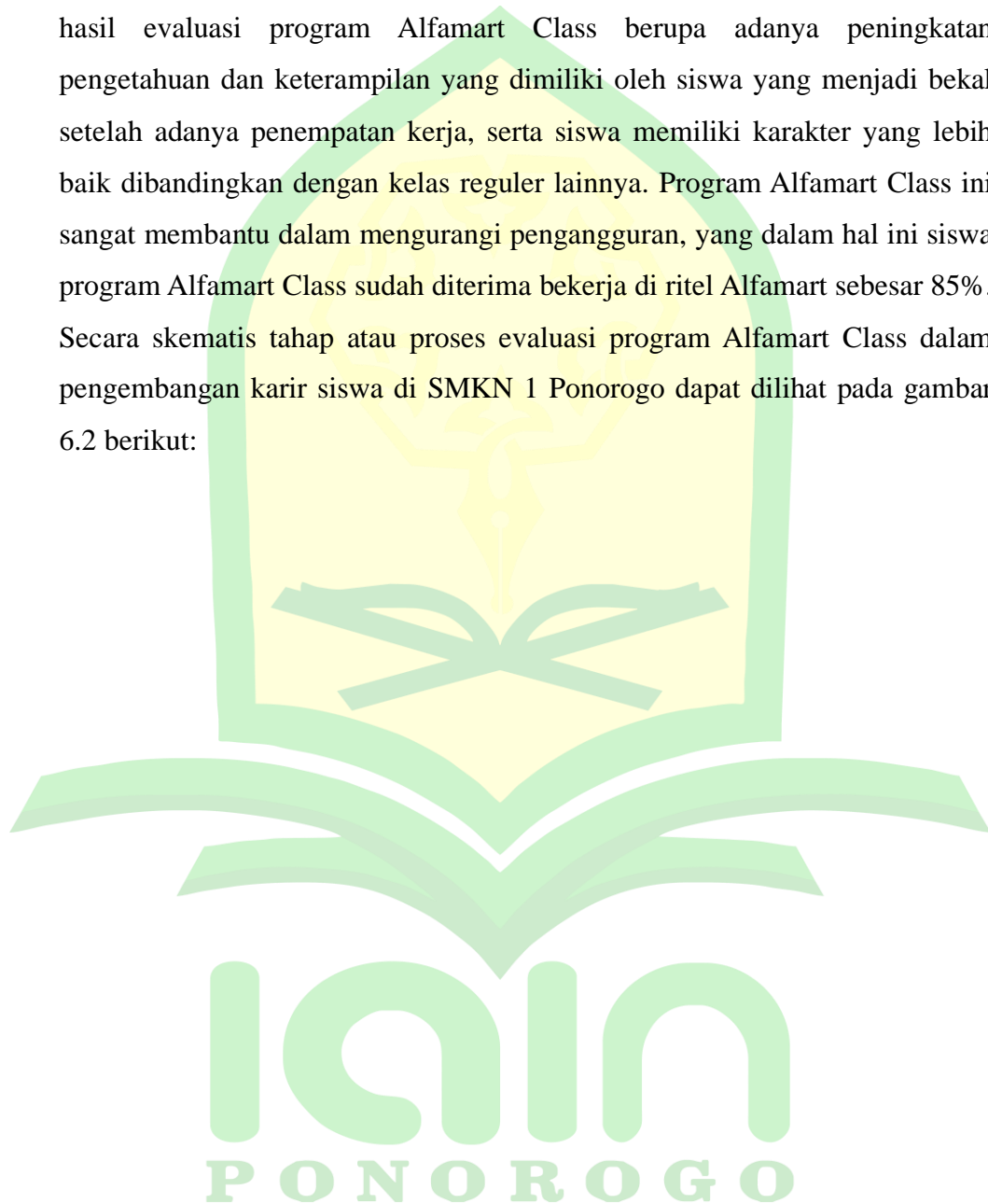
Program Alfamart Class ini menurut saya sangat berpengaruh terhadap pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo. Terdapat perbedaan karakter antara program Alfamart Class dan kelas reguler. Siswa yang mengikuti program Alfamart Class mempunyai karakter yang lebih baik dan tentunya mempunyai kompetensi yang lebih dengan kelas reguler. Sehingga karir otomatis akan mengikuti dan yang pasti setelah lulus dari program Alfamart Class tersebut peserta didik sudah siap untuk kerja begitu.

Berdasarkan deksripsi hasil wawancara di atas tentang evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo dapat diketahui bahwa: (a) proses pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara mendata peserta didik yang berminat bekerja di Alfamart Class, memberikan kuesioner terkait dengan masukan dan saran kepada peserta didik dan mengumpulkan kendala-kendala selama implementasi program Alfamart Class; (b) hal yang menjadi penghambat pada proses implementasi dalam pengembangan karir siswa yaitu keterlambatan proses rekrutmen Alfamart Class, jarak penempatan saat PKL dan proses penerapan sinkronisasi kurikulum yang lebih mengedepankan pemasaran bisnis secara

¹⁸⁰ Wawancara, Dwi Retno Purwaningsih, Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa, Mei 7, 2024.

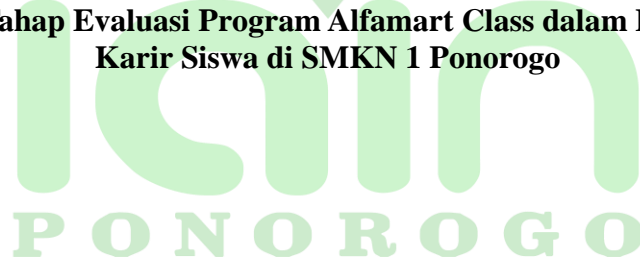
¹⁸¹ “Dokumentasi, Data Penyebaran Siswa yang Melanjutkan ke Perusahaan Alfamart,” Mei 3, 2024.

digital; (c) adapun tindak lanjut dari proses evaluasi dalam pengembangan karir siswa adalah melakukan pembenahan secara internal lembaga menjalin komunikasi dan koordinasi dengan baik kepada pihak Alfamart dan mendorong akan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran; (d) hasil evaluasi program Alfamart Class berupa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang menjadi bekal setelah adanya penempatan kerja, serta siswa memiliki karakter yang lebih baik dibandingkan dengan kelas reguler lainnya. Program Alfamart Class ini sangat membantu dalam mengurangi pengangguran, yang dalam hal ini siswa program Alfamart Class sudah diterima bekerja di ritel Alfamart sebesar 85%. Secara skematis tahap atau proses evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat pada gambar 6.2 berikut:





Gambar 6.2 Tahap Evaluasi Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa di SMKN 1 Ponorogo



B. Analisis Data

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah adanya tahapan perencanaan dan juga implementasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan cermat yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas dari masing-masing komponennya, baik itu mulai dari program tersebut dilaksanakan maupun program tersebut sudah selesai dilaksanakan.¹⁸²

Menurut Ina Magdalena et al., menyatakan bahwa dengan adanya evaluasi nantinya akan memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan, membuat keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan suatu program yang akan datang dan meningkatkan kualitas proses serta hasil dari program tersebut dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.¹⁸³ Hal ini pun selaras dengan hasil deskripsi data sebelumnya bahwa dengan adanya proses evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo ini akan menghasilkan pembenahan yang dilakukan secara internal dalam lembaga pendidikan tersebut, terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara pihak Alfamart dan lembaga pendidikan dalam menyukseskan program yang telah disusun serta adanya strategi yang disusun guna diterapkan pada pelaksanaan yang akan datang.

Evaluasi dilakukan adalah dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik yang mengikutinya didalamnya. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu program pendidikan dengan seluruh komponen yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁸⁴ Hal itu

¹⁸² Isep Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Ouput)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 40.

¹⁸³ Ina Magdalena et.al, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 246.

¹⁸⁴ Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 471.

sesuai dengan hasil deskripsi data bahwa dalam proses pelaksanaan evaluasi untuk pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo yaitu dengan mendata peserta didik yang berminat bekerja di Alfamart Class, memberikan kuesioner terkait dengan masukan dan saran kepada peserta didik dan mengumpulkan kendala-kendala selama implementasi program Alfamart Class.

Dengan demikian, evaluasi sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga akan mengetahui apa saja yang mungkin menjadi penghambat pada proses implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa. Terlebih lagi bagi SMKN 1 Ponorogo melalui proses evaluasi akan dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program Alfamart Class yang akhirnya akan terciptanya peserta didik yang memiliki kemampuan dan skil dalam bidang ritel yang siap untuk diterima kerja nantinya. Jadi, dengan adanya evaluasi tersebut akan mengetahui tindak lanjut berikutnya untuk mencapai program kegiatan yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Proses evaluasi di SMKN 1 Ponorogo memiliki tujuan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan dari adanya program Alfamart Class, yang tujuan utamanya yaitu mempersiapkan peserta didik supaya memiliki pengetahuan, kemampuan dan skil yang baik sebagai bekal untuk diterapkan di dunia usaha atau dunia kerja nanti.

Proses evaluasi program Alfamart Class di SMKN 1 Ponorogo dilakukan dengan cara mendata peserta didik yang berminat bekerja di Alfamart Class, memberikan kuesioner terkait dengan masukan dan saran kepada peserta didik dan mengumpulkan kendala-kendala selama implementasi program Alfamart Class. Dalam hal ini, pihak dari sekolah atau jurusan harus bertindak secara aktif dalam proses pemantauan selama pelaksanaan program Alfamart Class tersebut. Sehingga nantinya akan mengetahui hal apa saja yang menjadi penghambat selama proses pelaksanaan, sehingga pada proses evaluasi nantinya akan dapat dirumuskan strategi apa

yang harus dilaksanakan guna mengurangi hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan.

Lalu berkaitan dengan hal yang menjadi penghambat pada proses implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa yaitu berkaitan dengan keterlambatan proses rekrutmen Alfamart Class, jarak penempatan saat PKL dan proses penerapan sinkronisasi kurikulum yang lebih mengedepankan pemasaran bisnis secara digital. Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah perlu untuk menetapkan strategi dalam menanggulangi hambatan yang terjadi tersebut, sehingga nantinya akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan tindak lanjut dengan adanya proses evaluasi tersebut dilakukan dengan cara melakukan pembenahan secara internal lembaga menjalin komunikasi dan koordinasi dengan baik kepada pihak Alfamart dan mendorong akan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai upaya untuk menanggulangi hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan program Alfamart Class. Sehingga dengan adanya tindak lanjut tersebut diharapkan program yang dijalankan akan mendapatkan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal di atas, proses evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik. Sekolah melibatkan pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga mengetahui hal apa saja yang perlu untuk ditingkatkan di masa yang akan datang. Selain itu proses evaluasi ini dilakukan sekolah secara berkala dengan tujuan dapat mengukur tingkat keberhasilan dari program Alfamart Class yang dijalankan, dengan begitu nantinya akan dapat mengetahui bagaimana progress dari pelaksanaan program tersebut.

P O N O R O G O

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMKN 1 Ponorogo tentang “Manajemen Program Alfamart Class dalam Pengembangan Karir Siswa,” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo; (a) Perencanaan Program Alfamart Class dilaksanakan pada awal sebelum masuk tahun ajaran baru sekitar bulan Juni-Juli dalam jangka waktu 1-2 bulan, (b) Merumuskan pembagian tugas dan kewajiban, hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam bekerja guna mencapai tujuan yang diinginkan, (c) Proses perencanaan Program Alfamart Class dengan melibatkan warga sekolah beserta pihak Alfamart langsung, guna merumuskan strategi apa yang akan digunakan pada proses pelaksanaan nantinya, (d) Menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan adanya program Alfamart Class yang pada dasarnya untuk membekali peserta didik memiliki skil dan kemampuan yang baik agar dapat terserapnya siswa pada industri dan dunia kerja, (e) Merumuskan strategi dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan adanya program Alfamart Class, (f) Menentukan hal-hal yang perlu untuk disiapkan sebelum pelaksanaan program Alfamart Class.
2. Implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo; (a) Implementasi program Alfamart Class dimulai dengan adanya penunjukan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengadakan program tersebut, (b) Adanya peran dan strategi pemimpin dalam hal menggerakkan anggotanya, (c) Memenuhi dan melaksanakan apa saja yang diperlukan dalam pengembangan karir siswa, (d) Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karir siswa, (e) Strategi yang digunakan untuk pengembangan karir siswa yaitu melakukan sinkronisasi kurikulum, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Alfamart, menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan dan skil,

pemenuhan sarana dan prasarana serta adanya pembekalan kepada siswa secara berkala.

3. Evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa di SMKN 1 Ponorogo; (a) Proses pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara mendata peserta didik yang berminat bekerja di Alfamart Class, memberikan kuesioner terkait dengan masukan dan saran kepada peserta didik dan mengumpulkan kendala-kendala selama implementasi program Alfamart Class; (b) Hal yang menjadi penghambat pada proses implementasi dalam pengembangan karir siswa yaitu keterlambatan proses rekrutmen Alfamart Class, jarak penempatan saat PKL dan proses penerapan sinkronisasi kurikulum yang lebih mengedepankan pemasaran bisnis secara digital; (c) Adapun tindak lanjut dari proses evaluasi dalam pengembangan karir siswa adalah melakukan pembenahan secara internal lembaga menjalin komunikasi dan koordinasi dengan baik kepada pihak Alfamart dan mendorong akan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran; (d) Hasil evaluasi program Alfamart Class berupa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang menjadi bekal setelah adanya penempatan kerja, serta siswa memiliki karakter yang lebih baik dibandingkan dengan kelas reguler lainnya. Program Alfamart Class ini sangat membantu dalam mengurangi pengangguran, yang dalam hal ini siswa program Alfamart Class sudah diterima bekerja di ritel Alfamart sebesar 85%.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus menjalin komunikasi yang baik dan terus berkoordinasi secara berkesinambungan dengan pihak Alfamart, hal ini bertujuan untuk nantinya dapat melaksanakan program Alfamart Class dengan baik dan mendapatkan dukungan secara penuh dari berbagai pihak. Selain itu juga pihak sekolah untuk terus berupaya

meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan skil peserta didik, agar nantinya dapat diterapkan pada dunia usaha atau dunia kerja.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan manajemen program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa. Hal ini berkaitan dengan perencanaan program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa, implementasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa dan evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karir siswa.

3. Bagi Sekolah Lain

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur sekolah lain dalam manajemen program Alfamart Class yang bertujuan untuk pengembangan karir siswa sesuai dengan kompetensi yang terstandarisasi dari pihak Alfamart. Ketika sekolah mampu untuk dapat melaksanakan program tersebut, maka nantinya peserta didik yang lulus dari lembaga pendidikan sudah siap untuk berkerja langsung di bidang ritel khususnya di Alfamart. Dengan begitu nantinya akan mengurangi tingkat pengangguran dari lulusan SMK, selain itu juga nantinya peserta didik akan dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan yang terampil dan professional dalam bidang ritel.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anggia, Selviani Putri dan Wening Patmi Rahayu. “Peran Bisnis Center Alfamart Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pemasaran.” *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (2017): 64–71.
- Arifudin, Moh. et al. “Planing (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 146-160.
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*. Malang: Bina Aksara, 1988.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Aziz, Mursal. “Evaluasi dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17314-17320.
- Barnes, N. et al. “Career Management Programmes For Academics In The Higher Education Sector: A Re-Aim Systematic Review,” *South African Journal of Higher Education* 35, no. 5 (2021): 4-22.
- Budianto, Kuku. “Strategi Pimpinan dalam Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia di Universitas Muhammadiyah Malang.” Disertasi, Universitas Agama Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2022.

Clements, James Andrew and Caroline Kamau. "Understanding Students' Motivation Towards Proactive Career Behaviours Through Goal-Setting Theory and The Job Demands–Resources Model," *Studies in Higher Education* 43, no. 12 (2018): 2279-2293.

Dikutip dari website <https://alfamart.co.id/news-detail/Pendidikan-Ritel-Alfamart-Class-Tingkatkan-Kompetensi-Lulusan-SMK>, diakses pada 10 April 2023, pukul 12.30 WIB.

Dikutip dari website <https://alfamart.co.id/news-detail/Program-PR-Alfamart-Class>, diakses pada 9 April 2023, pukul 18.00 WIB.

Dikutip dari website <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>, diakses pada 9 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

Dikutip dari website <https://www.smkn1ponorogo.sch.id/program-pemasaran-smkn1-ponorogo.html>, diakses pada 14 Maret 2023, pukul 19.32 WIB.

Djuanda, Isep. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Ouput)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 37-53.

Gesi, Burhanudin et al. "Manajemen dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 51-66.

Hamidu, Harianto et al. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 2, no. 1 (2023): 87-96.

Hardani et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Hariko, Rezki dan Tyas Martika Anggriana. "Reviewing The Role Of Families In Student Career Planning," *Konselor* 8, no. 1 (2019): 6-11.
- Husaini dan Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)* 4, no. 1 (2019): 43-54.
- Juwito. *Public Relation*. Surabaya: UPN Press, 2008.
- Kurniawan, Christianus Aditya dan Mundilarno. "Manajemen Bimbingan Karier dalam Upaya Mewujudkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta." *Media Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 95-102.
- Lukitasari, Lutfi et al. "Efektivitas Program Alfamart Class sebagai Sistem Pembelajaran Terhadap Kesiapan Kerja Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 2 (2019): 43-51.
- Madisa, Dena et al. "Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa." *Psychocentrum Review* 4, no. 3 (2022): 320-332.
- Magdalena, Ina et al. "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244-257.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Matthew B, Miles. A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publication, 2014.

- Mesiono. *Islam dan Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Munawaroh, Siti Khoirul. “Manajemen dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2, no. 8 (2021): 1420-1431. Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Ningsih, Lilis Sugi Rahayu et al. “Pembelajaran Ritel Alfamart Class Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Business Center SMK Negeri 2 Nganjuk.” *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirusahaan, Bisnis, dan Manajemen)* 2, no. 2 (2018): 8–16.
- Novianti. “Manajemen Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung,” Tesis, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan, 2022.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurhasanah et al. “Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7986–93.
- Purnomo, Sigit dan Moch. Bruri Triyono. “Efektifitas Technopreneurship dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning by Technopreneur for SMK untuk Siswa di SMK.” *Jurnal taman Vokasi* 6, no. 1 (2018): 120-130.
- Putro, Guntur Suryo dan Arifianny Sahban. “Pengaruh Pengembangan Karier Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Kantor PT. PLN (PERSERO) Unit Pengatur Beban SULSELRABAR Makassar.” *Competitiveness* 8, no. 1 (2019): 163-173.

- Purwanto, N. A. *Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan)*. Yogyakarta: Intishar Publising, 2020.
- Rahayu, Fitriani. “Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 103–121.
- Robiansyah et al. “Pengembangan Karir Siswa SMKN 4 Samarinda.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat; Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 75-81.
- Rohmah, Noer dan Zaenal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani Wisma Kalimetro, 2017.
- Sabrina, R. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: UMSU Press, 2021.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sayidah, Halimah et al. “Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas.” *TARBAWI: Jurnal Keislaman Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 251-270.
- Siden, Lutvia S. et al. “Pengorganisasian Pendidikan dalam Perspektif Al Quran Dan Hadits.” *Jurnal Al-Himayah* 4, no. 1 (2020): 325-337.
- Sidiq, Umar dan Hosaini. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

- Sidiq, Umar. *Majemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Subali, Djoko dan Raden Dewi Mutia Farida. “Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Semangat Kerja Pegawai di Bagian Perlengkapan Kantor Sekretariat Daerah Kota Cilegon.” *Jurnal Bening* 8, no. 2 (2021): 287-296.
- Sugiharjo, R. Joko dan Rustinah. “Pengaruh Perencanaan Karir, Pengembangan Karir Karyawan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Jambuluwuk Puncak Resort.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 3, no. 3 (2017): 444-454.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulastri, Lilis. *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik*. Bandung: LaGood’s Publishing, 2014.
- Suparlan. “Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran.” *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 79-88.
- Suryana, Yaya et al. “Manajemen Program Tahfidz al-Qur’an.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 220-230.
- Syarnubi. “Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468-486.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.

Trzeciak, Mateusz et al. “Constructs of Project Programme Management Supporting Open Innovation at the Strategic Level of the Organisation,” *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity* 8, no. 1 (2022): 1-17.

Veronica, Nia et al. “Design and Development Of A Mobile Learning For Career Planning In Senior High School,” *International Journal of Scientific & Technology Research* 9, no. 1 (2020): 908-913.

Wakila, Yasya Fauzan. “Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan.” *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 43-56.

